

# Analisis dan Pembahasan Manajemen



# Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha

## Perbankan Transaksi

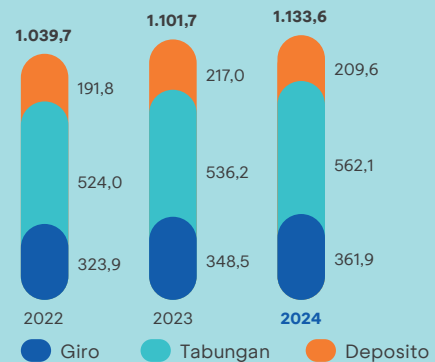
Sebagai salah satu *core business* BCA, perkembangan teknologi yang pesat menuntut perbankan transaksi BCA untuk tetap *agile*. Inovasi yang tanggap dan berfokus pada kebutuhan nasabah yang semakin beragam dan dinamis pun dilakukan secara konsisten untuk mempertahankan keunggulan kompetitif BCA. Usaha-usaha ini membuat BCA berhasil mempertahankan pertumbuhan CASA yang positif.

Kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan transaksi BCA didukung oleh ekosistem BCA yang memiliki berbagai *touchpoint* yang saling terintegrasi. Kapabilitas perbankan transaksi BCA juga terus dikembangkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. BCA berkomitmen untuk menyederhanakan proses transaksi bagi nasabah dan menyediakan pembayaran andal di berbagai kanal untuk memberikan pengalaman bertransaksi yang mudah, aman, dan nyaman. Pada tahun 2024, total volume transaksi BCA mencapai 36 miliar transaksi.

### Pertumbuhan Jumlah Transaksi (YoY)

20,5%

### Komposisi Dana Pihak Ketiga (dalam triliun Rupiah)



## Perbankan Korporasi

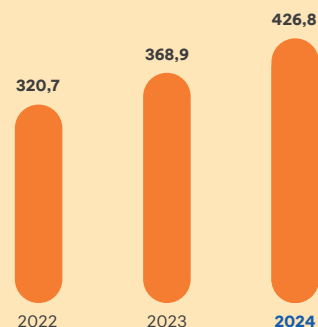
Pertumbuhan yang solid pada Kredit Korporasi BCA merupakan buah dari konsistensi BCA menjadi mitra yang andal dalam penyediaan pembiayaan bagi nasabah korporasi. Membaiknya iklim investasi juga mendorong meningkatnya permintaan kredit dari berbagai sektor, seperti sektor pembangkit energi dan tenaga listrik dan infrastruktur sarana angkutan.

BCA terus berkomitmen untuk menyalurkan kredit ke berbagai sektor dan menjajaki sektor-sektor baru yang potensial dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian agar kualitas kredit tetap sehat.

### Pertumbuhan Portofolio Kredit Korporasi (YoY)

15,7%

### Portofolio Kredit Korporasi (dalam triliun Rupiah)



## Perbankan Komersial & UKM

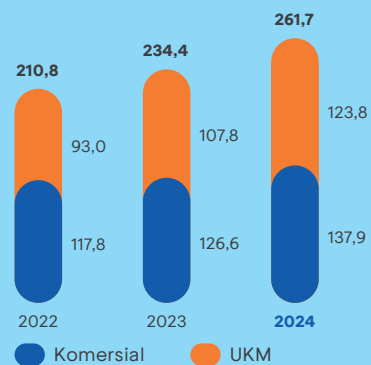
Pertumbuhan kredit Komersial dan UKM yang berkesinambungan didukung oleh penguatan infrastruktur kredit, dengan tetap memperhatikan kualitas kredit. Beberapa langkah telah diambil, di antaranya pemberian solusi terintegrasi dan personalisasi layanan, penggunaan *data analytics* dalam mengidentifikasi peluang penyaluran kredit, pengembangan SDM, serta memperkuat hubungan dengan para vendor dan mitra. Selain itu, BCA juga menyediakan berbagai produk yang dikombinasikan dengan suku bunga yang kompetitif bagi pelaku usaha.

Dukungan BCA terhadap program pemerintah diwujudkan dalam kemitraan dengan berbagai lembaga dan kementerian dalam menyalurkan kredit kepada UMKM, terlihat dari Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) yang mencapai 21,5%.

### Pertumbuhan Portofolio Kredit Komersial & UKM (YoY)

# 11,6%

### Portofolio Kredit Komersial & UKM (dalam triliun Rupiah)



## Perbankan Individu

Sebagai salah satu faktor utama dalam pertumbuhan bisnis, kepercayaan dan kesetiaan nasabah senantiasa BCA bangun dan jaga melalui berbagai inisiatif. BCA secara berkelanjutan memperdalam hubungan dengan nasabah individu melalui analisis perilaku dan kebutuhan nasabah berbasis *data analytic* untuk memberikan solusi yang tepat dan menyeluruh.

Kredit konsumen yang terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan *personal loan* terus tumbuh dengan baik didukung oleh berbagai promosi serta berbagai acara strategis, salah satunya melalui BCA Expo yang diadakan dua kali pada tahun 2024. Di bidang investasi, BCA berusaha memberikan layanan terbaik melalui aplikasi Welma, yang kini terintegrasi dengan myBCA. BCA juga turut serta memperluas literasi keuangan melalui *Wealth Management Goes to Campus* serta kegiatan Runvestasi yang mengajarkan keseimbangan finansial dan kesehatan.

### Pertumbuhan Portofolio Kredit Konsumer (YoY)

# 12,4%

### Penyaluran Kredit Konsumer berdasarkan Produk

(dalam triliun Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik/(turun) 2024	
				Nominal	%
KPR	135,5	121,8	109,1	13,6	11,2
KKB	65,3	56,9	47,1	8,4	14,8
Personal Loan	19,5	17,0	13,8	2,5	14,8
<b>Total*</b>	<b>223,7</b>	<b>199,1</b>	<b>173,2</b>	<b>24,6</b>	<b>12,4</b>

\* termasuk pinjaman karyawan



## Tinjauan Bisnis

# Perbankan Transaksi



Perbankan transaksi yang terus berkembang mendorong BCA untuk menyempurnakan produk dan layanan secara berkesinambungan serta secara konsisten melakukan edukasi kepada nasabah guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan



CASA



Rp  
**924,0** triliun

Pertumbuhan  
Jumlah Transaksi (YoY)



**20,5%**

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, bisnis Perbankan Transaksi BCA terus melakukan pengembangan dengan tetap fokus pada kebutuhan nasabah yang semakin beragam dan dinamis. Untuk memenuhi kebutuhan yang ada, BCA secara konsisten menghadirkan inovasi-inovasi yang dapat memberikan kenyamanan dan pengalaman terbaik saat bertransaksi. Hasilnya, BCA mempertahankan pertumbuhan CASA sepanjang tahun 2024, dengan CASA mencapai Rp924,0 triliun, atau sebesar 82% dari total dana pihak ketiga.

### KONSISTEN BERINOVASI UNTUK KEAMANAN DAN KENYAMANAN NASABAH

Perbankan Transaksi BCA senantiasa memperkuat keunggulan kompetitif dengan terus berinovasi mengembangkan produk dan layanan. Kebutuhan transaksi nasabah baik individu maupun organisasi telah berevolusi ke arah model *hybrid*, dimana keamanan dan kenyamanan bertransaksi baik secara *offline* maupun *online* menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang berbagai aktivitas sehari-hari terutama yang bersinergi dengan operasional bisnis.

Dengan pertumbuhan transaksi yang luar biasa di kanal digital, BCA berfokus pada pengembangan *mobile banking* dan *internet banking* dengan berbagai fitur perbankan transaksi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman bertransaksi yang aman, andal, cepat, nyaman, dan komprehensif, melengkapi kanal-kanal transaksi lainnya, seperti kantor cabang dan ATM.

Selama tahun 2024, aplikasi *mobile banking* BCA, myBCA, terus dikembangkan dengan berbagai fitur tambahan. Seiring dengan meningkatnya mobilitas nasabah

secara global serta adanya kebutuhan akan transaksi dalam mata uang asing, BCA meluncurkan fitur Poket Valas, di mana nasabah dapat melakukan pengisian saldo dari rekening rupiah secara mudah dan cepat dalam 16 mata uang asing dengan kurs yang kompetitif, serta bertransaksi debit (termasuk *contactless*) dan tarik tunai melalui ATM tanpa konversi kurs di negara masing-masing. BCA juga mengembangkan fitur QRIS Payment dengan *Customer Presented Mode* (CPM) untuk pembayaran QRIS yang dipindai oleh *merchant*, QRIS Transfer sebagai alternatif transfer menggunakan kode QRIS, QRIS *Cross-border* untuk mempermudah transaksi luar negeri, seperti di Singapura, Malaysia, dan Thailand, serta QRIS Tap yang memungkinkan transaksi nirsentuh (*contactless*). Selain itu, nasabah yang berada di luar negeri dapat merasakan kemudahan dalam berkomunikasi menggunakan paket *roaming* melalui fitur Bayar & Isi Ulang serta bertransaksi menggunakan nomor telepon luar negeri dengan layanan *Worldwide Banking* yang terdapat di myBCA. Layanan pengajuan kartu kredit dan konversi transaksi kartu kredit menjadi cicilan juga tersedia di myBCA.

BCA menyadari pentingnya menjaga loyalitas dan kenyamanan nasabah dari berbagai generasi. Oleh karena itu, BCA tetap mempertahankan aplikasi BCA Mobile yang telah ada sebelumnya. Baik myBCA maupun BCA Mobile dirancang untuk saling melengkapi, menawarkan berbagai layanan yang disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan nasabah.

Berkat inovasi BCA, total transaksi nasabah tumbuh sebesar 21%, mencapai lebih dari 36 miliar transaksi, dengan layanan *mobile banking* dan *internet banking* menyumbang lebih dari 87% dari total transaksi.

### MENINTEGRASIKAN JARINGAN MULTI-CHANNEL SECARA BERKELANJUTAN

BCA terus berkomitmen untuk menyederhanakan proses transaksi nasabah dan memposisikan produknya sebagai alat pembayaran yang dapat diandalkan di berbagai kanal. Dalam mencapai tujuan ini, BCA terus mengoptimalkan produk serta memperkuat proses dan jaringan melalui digitalisasi. Sebagai contoh, para pemegang kartu debit dan kartu kredit BCA dapat menggunakan fitur nirsentuh untuk melakukan transaksi yang lebih nyaman dan cepat baik di dalam maupun luar negeri. Bagi Nasabah yang memperhatikan aspek keamanan dari kartu kredit, fitur *Card Control* untuk mengatur preferensi transaksi dapat diakses melalui aplikasi BCA Mobile dan myBCA.

Selain fitur transaksi, BCA mempunyai program *loyalty* untuk mendorong pertumbuhan dana dan transaksi dengan meluncurkan program “Gebyar Hadiah BCA” pada Mei 2024, yang kini tengah memasuki tahap II dengan fitur Gacha Berhadiah.

Layanan Halo BCA berperan penting dalam membantu nasabah bertransaksi ke ekosistem digital BCA yang terus berkembang. Salah satu inovasi terbaru adalah kemampuan pengkinian data nasabah secara *online* melalui aplikasi Halo BCA, yang kini telah terintegrasi dengan seluruh layanan *contact center*, termasuk VoIP (tanpa biaya telepon), *e-mail*, Halo BCA Chat, dan akun media sosial @HaloBCA, sehingga memudahkan nasabah untuk mengakses layanan tanpa biaya komunikasi. Pada November 2024, fitur VoIP Call juga ditambahkan pada myBCA, sehingga nasabah dapat menjangkau Layanan Telepon Halo BCA melalui myBCA.

## Tinjauan Bisnis

### Perbankan Transaksi

Sebagai sumber informasi dan layanan utama untuk nasabah BCA dan calon nasabah, *website* BCA, [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id), meluncurkan fitur baru pada bulan Agustus 2024, berupa simulasi Kredit Multiguna Usaha. Fitur ini ditujukan bagi nasabah pebisnis, sehingga nasabah dapat menentukan plafon pinjaman dan jangka waktu kredit sesuai dengan kebutuhan, serta mengajukan permohonan secara *online*.

Berkat digitalisasi dan jaringan *multi-channel* yang kuat, pertumbuhan akuisisi nasabah melalui kanal digital menunjukkan tren positif, dimana pembukaan rekening secara *online* berkontribusi lebih dari 60% terhadap total pembukaan rekening selama tahun 2024.

#### MENAWARKAN SOLUSI PERBANKAN TRANSAKSI YANG KOMPREHENSIF

Dalam upaya membangun ekosistem yang nyaman dan kolaboratif bagi nasabah dan *merchant*, BCA menawarkan beragam solusi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap segmen. Melalui aplikasi Merchant BCA, BCA menyediakan platform yang mudah diakses oleh para *merchant* dan terus dikembangkan untuk membantu pengembangan. Berfungsi sebagai kanal *onboarding* bagi *merchant*, aplikasi ini telah membantu ratusan ribu *merchant* dalam mengajukan permohonan fitur EDC atau QRIS Statis hingga Desember 2024. *Merchant* juga dapat menggunakan aplikasi ini untuk memantau penjualan secara *real-time*, mengelola toko, serta berkomunikasi dengan BCA terkait pertanyaan atau keluhan.

Aplikasi ini juga memudahkan *merchant* untuk mengajukan penambahan mesin EDC, QRIS Statis, dan pengkinian data *merchant*. Pada tahun 2024, beberapa fitur ditambahkan untuk membantu *merchant* dalam mengelola usahanya, seperti fitur *multi-settlement* hingga empat kali sehari, suara notifikasi transaksi QRIS yang berhasil, metode QRIS Payment *Merchant Presented Mode* (MPM), dan solusi lainnya yang dapat diakses melalui perangkat Android dan iOS.

BCA terus mengembangkan *Application Programming Interface* (API) yang dapat memperkuat konektivitas ekosistem BCA dan ekosistem nasabah sesuai dengan Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) yang diimplementasikan sejak tahun 2022. Selain itu, BCA terus menyempurnakan layanan untuk ekosistem korporasi,

dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik finansial maupun non finansial nasabah segmen korporasi. Hal ini sejalan dengan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 dari Bank Indonesia dan Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan dari OJK.

BCA secara aktif berkolaborasi dengan mitra strategis dan komunitas lokal untuk memberikan nilai tambah bagi setiap transaksi yang dilakukan melalui produk-produk BCA, dan pada saat yang sama juga dapat meningkatkan loyalitas nasabah dalam ekosistem BCA.

Sebagai salah satu prioritas utama dalam mengedepankan keamanan bertransaksi secara digital, BCA secara aktif mengedukasi nasabah melalui beberapa seri edukasi populer seperti “Nurut Apa Kata Mama” dan kampanye “Don’t Know Kasih No”, yang telah ditonton lebih dari 300 juta kali. Selain itu, BCA konsisten dalam memberikan dukungan pada beragam inisiatif serta kolaborasi seperti Gerakan Bersama Perlindungan Konsumen (GEBER PK) di bulan Maret 2024 bersama Bank Indonesia, OJK, Kemenkominfo, dan asosiasi terkait, untuk meningkatkan kesadaran nasabah terhadap kejahatan siber terbaru.

#### RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA MENDATANG

BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan pengalaman bertransaksi melalui beragam inovasi sejalan dengan perubahan preferensi nasabah, kebutuhan masyarakat, serta perubahan regulasi. Pengembangan terhadap kanal-kanal digital seperti aplikasi myBCA, Merchant BCA, dan kanal-kanal digital lainnya akan terus dilakukan dengan memperhatikan prinsip cepat, mudah, aman, dan nyaman. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah bertransaksi secara tradisional, BCA tetap menyediakan layanan unggulan melalui jaringan konvensional seperti ATM dan kantor cabang.

BCA akan terus memperkuat produk dan layanan secara komprehensif dan sinergis, baik bagi nasabah individu maupun organisasi. BCA akan berkolaborasi dengan berbagai komunitas dan ekosistem yang relevan untuk menyampaikan literasi mengenai produk, layanan, dan program edukasi keamanan bertransaksi yang tepat sasaran di beragam segmen nasabah.

## Tinjauan Bisnis

# Perbankan Korporasi



Melalui pendalaman hubungan dengan nasabah dan penyediaan solusi yang tepat, BCA memperkuat *value proposition* sebagai mitra perbankan andalan bagi nasabah korporasi beserta ekosistemnya



## Portofolio Kredit Korporasi

Rp **426,8** triliun

## Pertumbuhan Kredit Korporasi (YoY)

**15,7** %



## Tinjauan Bisnis

# Perbankan Korporasi

Pada tahun 2024, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan di tengah berbagai tantangan makro. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan kebijakan adaptif pemerintah serta kolaborasi efektif antara pemerintah dan sektor swasta.

Sebagai bank swasta terkemuka di Indonesia, BCA secara konsisten menjadi mitra yang andal dalam penyediaan pembiayaan bagi nasabah korporasi. Portofolio kredit Perbankan Korporasi tumbuh 15,7% secara tahunan atau meningkat Rp57,9 triliun menjadi Rp426,8 triliun. Pertumbuhan yang solid ini berasal dari peningkatan fasilitas Kredit Investasi dan *Installment Loan* sebesar Rp48,9 triliun. Iklim investasi yang membaik dan meningkatnya permintaan kredit dari berbagai sektor, seperti energi dan pembangkit tenaga listrik, infrastruktur sarana angkutan, dan batubara secara signifikan mendorong pertumbuhan kredit periode ini.

### MENJAGA KUALITAS KREDIT

BCA secara konsisten menerapkan praktik manajemen risiko kredit yang *prudent*, termasuk meminimalkan risiko konsentrasi melalui diversifikasi kredit ke berbagai sektor, menjajaki sektor-sektor baru yang potensial, serta memilih debitur berkualitas yang memiliki rekam jejak baik. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas kredit bahkan saat terjadi disrupsi di sektor tertentu.

Bersamaan dengan itu, BCA tetap melakukan analisis kelayakan kredit dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, baik untuk debitur baru maupun debitur *existing*. Sepanjang tahun 2024, BCA menyalurkan kredit sebesar Rp44 triliun kepada debitur/grup debitur baru, dengan mayoritas penyaluran ke sektor mineral. Untuk memitigasi potensi kerugian kredit, BCA juga telah mengalokasikan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang memadai.

Pada Desember 2024, rasio *Loan at Risk* (LAR) korporasi membaik dari 5,6% menjadi 4,3%. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) juga tetap terjaga pada level 1,5%, turun 0,4% dibandingkan posisi Desember 2023 yang sebesar 1,9%

### MEMPERKUAT TRANSAKSI NASABAH KORPORASI

Nasabah korporasi memegang peranan penting dalam ekosistem *value chain*. Transaksi nasabah korporasi merupakan kunci dari bisnis perbankan transaksi BCA. Kapabilitas digital BCA dalam pengelolaan *collection* dan *payment* menjadi fundamental dalam memperkuat likuiditas dan mendorong pertumbuhan CASA. Melalui pemanfaatan kapabilitas digital dan pendalaman *relationship* dengan nasabah, BCA terus mendorong penggunaan layanan perbankan transaksi BCA dalam ekosistem nasabah korporasi sehingga meningkatkan CASA dan *fee-based income* bank.

Untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya, BCA terus menghadirkan beragam fitur digital dan menawarkan solusi sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti mesin setor korporasi, QRIS API, API *bulk payroll*, dan transaksi valuta asing secara *bulk*. Perbankan Korporasi juga menyediakan solusi bisnis komprehensif dengan mengombinasikan fasilitas kredit dengan solusi *cash management* dan mengeluarkan berbagai program menarik, seperti program *employee benefit payroll*, program taktikal kartu kredit, dan kerja sama QRIS.

### KREDIT SINDIKASI UNTUK Mendukung Pengembangan Infrastruktur

Sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan infrastruktur Indonesia, BCA berpartisipasi menyalurkan kredit sindikasi untuk pembiayaan *refinancing*, akuisisi, dan pengembangan bisnis di berbagai sektor seperti jalan tol, pertambangan, bahan kimia, *polywood*, telekomunikasi, pengolahan air, dan energi. BCA telah berpartisipasi menyalurkan kredit sindikasi sebesar Rp41,4 triliun dari total kredit sindikasi sebesar Rp142,1 triliun yang ada. Atas peran sebagai *arranger*, *underwriter*, *participant*, dan agen, BCA berhasil membukukan *fee-based income* sebesar Rp569,6 miliar.





## RENCANA DI MASA DEPAN

Perbankan Korporasi akan tetap fokus pada beberapa sektor industri yang potensial seperti sektor kesehatan, transportasi & logistik, *e-commerce*, bahan bangunan, dan *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG).

Digitalisasi dan pemanfaatan data seperti pengembangan platform digital ke dalam ekosistem nasabah dan industri terus dilakukan untuk mendukung upaya BCA dalam membina hubungan yang erat dan mendalam dengan nasabah. MyBCA Bisnis (MBB) yang merupakan versi terkini untuk layanan internet banking bisnis, menawarkan *customized feature*, baik yang bersifat otomatis maupun semi-otomatis, untuk memberikan layanan transaksi sesuai dengan kebutuhan nasabah korporasi.

Perbankan Korporasi akan terus menjaga rasio LAR dan tingkat kecukupan likuiditas serta meningkatkan pertumbuhan kredit melalui berbagai program kredit dan *refinancing* yang kompetitif. Melalui pendalaman hubungan dengan nasabah korporasi, diharapkan BCA dapat memperkuat *value proposition* perusahaan sebagai mitra perbankan andalan bagi nasabah korporasi beserta ekosistemnya.

## Tinjauan Bisnis

# Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)



BCA menawarkan solusi yang bernilai tambah bagi nasabah Komersial dan UKM untuk mendukung pertumbuhan serta meningkatkan pengalaman perbankan nasabah



### Portofolio Kredit Komersial & UKM

Rp **261,7** triliun

### Pertumbuhan Kredit Komersial & UKM (YoY)

**11,6** %



Pada tahun 2024, kami terus meningkatkan bisnis Komersial dan UKM yang didukung oleh pertumbuhan kredit berkualitas dan layanan *cash management* dari hasil pendalaman relasi dengan nasabah. Berbagai program dan rencana kerja dilakukan untuk mendukung pertumbuhan kredit Komersial dan UKM, di antaranya mengoptimalkan analisis berbasis data untuk mengidentifikasi peluang bisnis, penyempurnaan proses dan infrastruktur kredit, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Sebagai hasilnya, total fasilitas kredit Perbankan Komersial dan UKM tumbuh sebesar 10,8% menjadi Rp438,7 triliun, sementara *outstanding* kredit tumbuh sebesar 11,6% menjadi Rp261,7 triliun, dengan utilisasi kredit sebesar 60%.

## PERTUMBUHAN KREDIT YANG BERKUALITAS

BCA selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dengan mempertimbangkan prospek usaha, kebutuhan, dan skala usaha nasabah. Penguatan infrastruktur pendukung kredit juga terus kami lakukan guna mendukung pertumbuhan kredit yang berkualitas. Agar proses kredit lebih efisien, kami memperluas cakupan sentra UMKM ke 8 kota baru, sehingga secara total meliputi 56 kota pada tahun 2024.

Beragam produk dan program pembiayaan telah dikembangkan, seperti Kredit Multiguna Usaha (KMU), Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Kredit Kemitraan, yang ditawarkan dengan skema jangka waktu tertentu dan suku bunga yang kompetitif. Produk-produk tersebut dikembangkan dengan pendekatan *value chain*, yang berfokus pada komunitas dan sektor usaha yang prospektif.

Sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam pembinaan dan pembiayaan UMKM, BCA menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga keuangan dan non-keuangan, seperti Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), Kementerian Agama, Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *fintech*, serta lembaga lainnya yang memiliki keahlian, kompetensi, dan infrastruktur di bidang UMKM. Kami juga mendorong inisiatif pemberdayaan perempuan dan taksonomi hijau dalam rangka mendukung program ESG dengan menawarkan Kredit Multiguna Usaha (KMU) dengan suku bunga khusus bagi pengusaha UMKM perorangan wanita atau badan usaha yang pengurus atau pemegang sahamnya adalah perempuan.

Bentuk dukungan BCA tercermin dari Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) yang mencapai 21,5% pada Desember 2024. Mayoritas pencapaian RPIM dikontribusi melalui pembiayaan langsung dan rantai pasok, selebihnya melalui pembiayaan Lembaga Jasa Keuangan, Badan Layanan Usaha dan Badan Usaha, serta pembiayaan melalui Surat Berharga Pembiayaan Inklusif (SBPI).

Untuk menjaga kualitas portofolio kredit, kami melakukan pemantauan berkala, terutama pada kredit yang direstrukturisasi. Pada tahun 2024, total kredit yang direstrukturisasi untuk segmen Komersial dan UKM membaik dari Rp14,0 triliun menjadi Rp10,1 triliun, atau sebesar 3,9% dari total kredit Komersial dan UKM. *Loan at Risk* (LAR) juga mencatatkan perbaikan secara signifikan, turun dari 7,8% menjadi 5,9%, dengan rasio NPL sebesar 2,2%.

## FOKUS PADA CUSTOMER ENGAGEMENT

BCA berkomitmen untuk memberikan solusi perbankan yang bernilai tambah sekaligus meningkatkan pengalaman nasabah melalui pengadaan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan tahunan BCA yang diselenggarakan di tahun 2024 adalah BCA UMKM Fest, yang berlangsung secara *hybrid* melalui platform Blibli dan Grab (*online*) serta di Mal Kota Kasablanka (*offline*). Sebanyak 1.579 UMKM binaan berbagai lembaga (Bank Indonesia, Kementerian, BCA, dan komunitas) berpartisipasi dengan produk yang ditawarkan antara lain: makanan dan minuman, produk kesehatan dan kecantikan, pakaian, kesenian, dan kerajinan tangan. Melalui program Bangga Lokal, BCA turut mendukung dan memperkenalkan produk lokal ke pasar domestik dan internasional. Selain itu BCA, juga melakukan sesi *business matching* untuk membantu UMKM memasarkan produk mereka. UMKM Fest juga mengadakan pelatihan melalui webinar dengan topik-topik yang berkaitan dengan pengembangan bisnis UMKM, yang dihadiri oleh lebih dari 1.500 peserta.



## Tinjauan Bisnis

### Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)

BCA bekerja sama dengan *International Chamber of Commerce* (ICC) Indonesia mendukung para pelaku UMKM untuk meningkatkan skala usaha ke pasar internasional melalui program *UMKM Go Export*. Program pelatihan dilaksanakan di tiga kota, yaitu Bandung, Surabaya, dan Malang diikuti oleh 58 peserta UMKM. Selain itu, 32 UMKM berpartisipasi dalam Trade Expo Indonesia 2024 di ICE BSD. Program ini berhasil meningkatkan potensi pembeli hingga sepuluh kali lipat dan peluang nilai transaksi lebih dari dua puluh kali lipat.

Guna mendukung UMKM dalam pemenuhan peraturan pemerintah tentang kewajiban produk bersertifikasi halal, BCA memfasilitasi pelaku usaha UMKM binaan BCA untuk mengikuti pelatihan dan pendaftaran sertifikasi halal *self-declare*. Pelatihan berlangsung pada lebih dari 26 lokasi di seluruh Indonesia, dengan melibatkan lebih dari 2.500 UMKM dengan target penerbitan 2.000 Sertifikat Halal.

#### MENINGKATKAN SOLUSI MANAJEMEN KAS

Layanan *Cash Management* memfasilitasi kelancaran transaksi nasabah dalam ekosistem BCA sehingga mendorong pertumbuhan CASA. Per Desember 2024, nasabah Komersial dan UKM yang menggunakan layanan *cash management* meningkat 18% YoY, dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari segmen ini mencapai Rp276 triliun, dan CASA berkontribusi sebesar 90%. Selain itu, frekuensi transaksi di segmen ini telah melampaui 3 miliar transaksi, dengan total nilai lebih dari Rp30.000 triliun.

BCA menyediakan solusi terintegrasi untuk mengoptimalkan pengelolaan arus kas bagi nasabah organisasi. Pendekatan solusi secara komprehensif pada "*Payable Management, Receivable Management, Account & Liquidity Management*", memungkinkan *BCA Cash Management* terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Seiring perkembangan ekosistem digital, BCA turut menyediakan layanan *Cash Management* melalui *Virtual Account Online* dan *Application Programming Interface* (API). Per Desember 2024, lebih dari 6.000 nasabah telah melakukan kerja sama layanan API BCA. Sejalan dengan Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, BCA telah melakukan migrasi SNAP untuk Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) sejak tahun 2022, dan berlanjut untuk pengguna API BCA non PJP pada tahun 2024. BCA juga menjajaki kerja sama strategis di bidang digital dengan berbagai IT API Gateway, Switcher, dan *Virtual Account Aggregator*.

Dalam rangka memperkuat penetrasi dan retensi solusi *payroll*, BCA mengembangkan beberapa program, seperti *Welcoming Payroll*, *Loyalty Payroll*, dan *Payroll Executive*, yang menawarkan beragam manfaat bagi perusahaan dan karyawannya. Salah satu benefitnya adalah fasilitas kasbon yang memungkinkan karyawan untuk menikmati dana cair kapan saja dengan skema pembayaran penuh pada gaji berikutnya.

Pada tahun 2024, BCA meluncurkan program "Gebyar Badan Usaha", yang merupakan program undian berhadiah untuk meningkatkan loyalitas nasabah dan mempertahankan portofolio CASA nasabah organisasi.



Selain itu, kami terus memperkuat akuisisi bisnis dalam ekosistem nasabah termasuk ekosistem minyak & gas, serta memperluas kolaborasi dengan mitra strategis di sektor pelayanan publik melalui pengembangan solusi pembayaran, dan perluasan cakupan wilayah penerimaan pembayaran.

BCA secara aktif mendukung pertumbuhan pasar modal Indonesia dengan memfasilitasi pembukaan rekening investor dengan jumlah yang cukup signifikan. Untuk melayani kebutuhan pasar modal dengan lebih baik, BCA mengembangkan fitur baru untuk pembukaan rekening investor dan berbagai fitur lainnya guna memenuhi kebutuhan investor pasar modal.

Sebagai bagian dari proses internal, kami terus mengoptimalkan penggunaan *Big Data Analytics* dan *Intelligence Tools* untuk pengambilan keputusan, peningkatan produktivitas, identifikasi peluang bisnis, dan personalisasi layanan nasabah. Lebih lanjut, kami juga mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan efektivitas solusi *cash management* serta memperkuat hubungan dengan para vendor dan mitra.

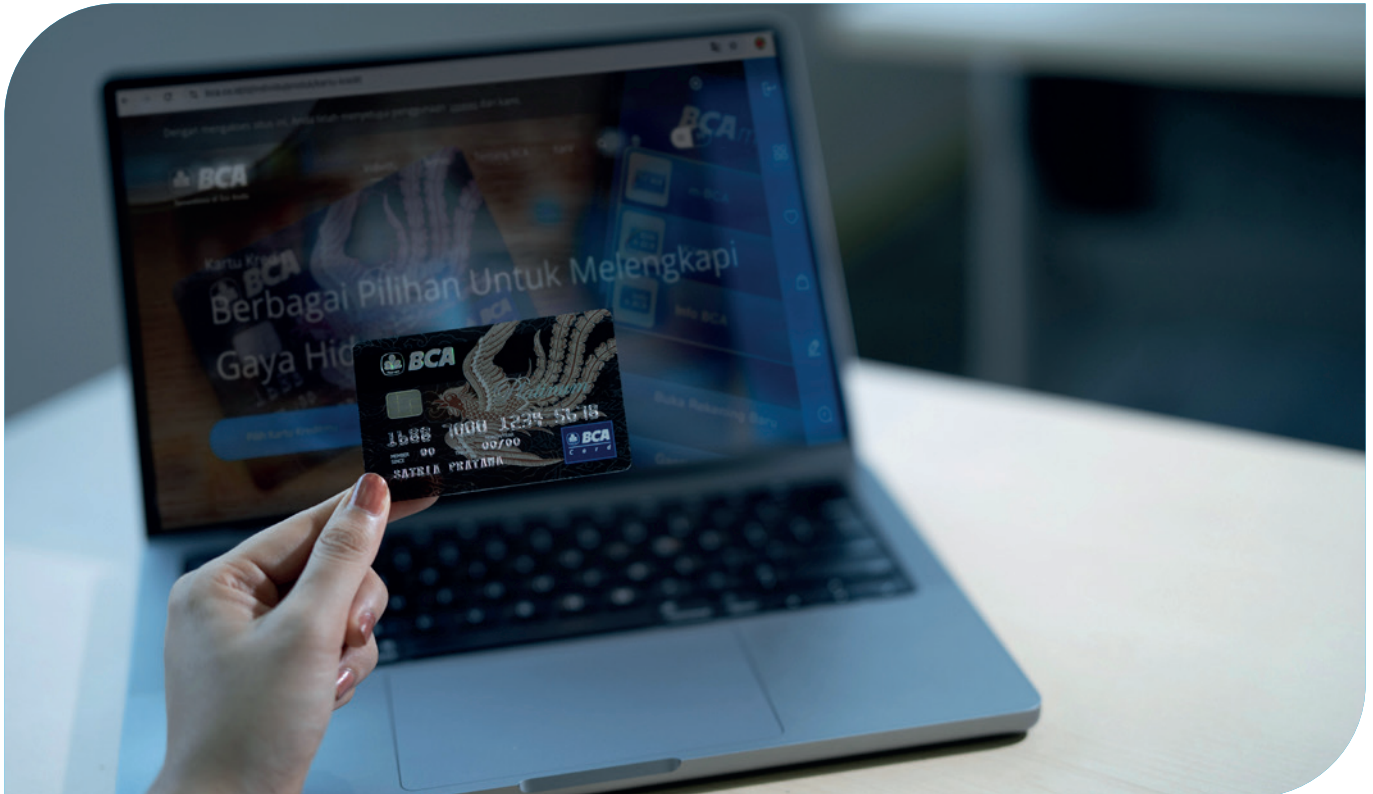
## RENCANA MASA DEPAN

BCA berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui berbagai inisiatif strategis, seperti peningkatan kapabilitas *relationship manager* dan *officer*, akselerasi penetrasi kredit bagi nasabah pengusaha, ekspansi pasar, serta pemanfaatan *data analytics* untuk optimalisasi proses bisnis.

Di bidang *cash management*, kami akan terus mengembangkan ekosistem komunitas bisnis dan menjalin kemitraan strategis untuk memperluas basis nasabah BCA. Kami akan fokus pada penyediaan solusi yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan nasabah, serta secara konsisten menjalankan program akuisisi dan retensi nasabah.

## Tinjauan Bisnis

# Perbankan Individu



“

Guna mendukung pertumbuhan dan stabilitas yang berkelanjutan, BCA senantiasa berupaya meningkatkan layanan dan memperkuat relasi dengan nasabah individu melalui analisis data perilaku, transaksi, dan portofolio nasabah

”

Portofolio Kredit Konsumer

Rp  
**223,7** triliun

Pertumbuhan  
Jumlah Rekening (YoY)

**8,0** %



Menjalin relasi yang baik dengan nasabah merupakan fokus utama BCA. Kepercayaan dan kesetiaan nasabah merupakan faktor penting guna mendukung pertumbuhan dan stabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, BCA senantiasa berupaya untuk meningkatkan layanan dan memperkuat relasi tersebut.

Pada tahun 2024, BCA memperdalam *engagement* dengan nasabah individu melalui analisis data mengenai perilaku, transaksi, dan portofolio nasabah. Penawaran dan *bundling* produk disesuaikan dengan profesi, *customer journeys*, dan parameter lainnya. Berbagai upaya ini berhasil mempertahankan dan meningkatkan jumlah nasabah individu BCA. Hingga akhir tahun 2024, jumlah nasabah individu mencapai lebih dari 32 juta, tumbuh sekitar 8% dibandingkan tahun 2023. Rekening yang dibuka secara *online* memberikan kontribusi 60% terhadap total pembukaan rekening.

## LAYANAN BCA SOLITAIRE DAN PRIORITAS

Nasabah *High Net Worth Individual* (HNWI) dan *Affluent* dapat menikmati keistimewaan khusus melalui keanggotaan BCA Solitaire dan Prioritas, sebagai bentuk dari upaya BCA untuk memberikan pengalaman bertransaksi terbaik.

Dalam rangka menjaga hubungan dengan nasabah, BCA Solitaire dan Prioritas secara konsisten memperkuat *value proposition*, baik dari sisi layanan perbankan maupun non perbankan. Sebagai bagian dari pengalaman Solitaire dan Prioritas, nasabah mendapatkan prioritas dalam layanan cabang dan digital. Nasabah Solitaire dan Prioritas juga memiliki PIC *Relationship* dan *Personal Banker* khusus, sebagai penasihat keuangan terlatih yang memberikan solusi perbankan berkualitas tinggi. Melalui layanan unggulan ini, BCA meraih penghargaan *Euromoney Global Private Banking Awards 2024* sebagai *Indonesia's Best for High Net Worth*.

Menyadari pentingnya membina nasabah HNWI dan *Affluent* di masa depan, BCA mengadakan program

BCA Young Community (BYC), guna menjaga dan mengembangkan nasabah generasi kedua dan ketiga. Pada tahun 2024, BCA meraih penghargaan *Indonesia's Best for Next-Gen* dari *Euromoney* untuk inisiatif BYC.

## KREDIT KEPEMILIKAN RUMAH (KPR)

Portofolio KPR tumbuh sebesar 11,2% YoY menjadi Rp135,5 triliun per Desember 2024. Pertumbuhan solid ini didukung oleh kebijakan pemerintah dalam mendorong sektor properti, seperti perpanjangan kebijakan relaksasi LTV hingga 100% dan program PPN-DTP untuk pembelian rumah sepanjang tahun 2024. Meskipun program relaksasi COVID-19 telah berakhir pada Maret 2024, BCA berhasil mempertahankan rasio KPR bermasalah pada level 1,3%, melalui pengawasan yang ketat dan pengelolaan kredit bermasalah yang konsisten.

Faktor utama dari pertumbuhan yang luar biasa adalah BCA Expo, secara *offline* maupun *online*, yang diselenggarakan pada bulan Februari dan Agustus. Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan tersebut tercermin dari total pengajuan KPR yang mencapai Rp43,2 triliun, dari dua kegiatan tersebut.

Dalam jangka panjang, BCA tetap optimis dengan prospek sektor properti yang masih menjanjikan. Sebagai pemimpin pasar KPR non subsidi, BCA berkomitmen untuk terus mengembangkan infrastruktur layanan digital dan meningkatkan kemampuan *data analytics* untuk pemasaran dan pemrosesan KPR.

## KREDIT KENDARAAN BERMOTOR

Melalui kerja sama yang berkesinambungan dengan berbagai merek mobil ternama dan *dealer* di seluruh Indonesia, bisnis Kredit Kendaraan Bermotor BCA mencatatkan pertumbuhan sebesar 14,8% YoY di tahun 2024, mencapai Rp65,3 triliun. Pertumbuhan tersebut didukung oleh sinergi yang dilakukan oleh anak perusahaan BCA, yaitu BCA Finance dan BCA Multi Finance.

Guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan, BCA memastikan bahwa calon nasabah kredit kendaraan bermotor dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai layanan dan penawaran terkait kendaraan bermotor melalui berbagai kanal. Saat ini, nasabah dapat membeli asuransi kendaraan dari BCA Insurance. Kolaborasi dan sinergi dengan *dealer* penjual mobil, anak perusahaan, dan rekanan-rekanan pendukung lainnya akan terus diperkuat guna memastikan pertumbuhan di tahun-tahun mendatang.

## KARTU KREDIT

Sebagai salah satu penyedia kartu kredit terkemuka di Indonesia, BCA menawarkan kartu kredit dengan merek sendiri, serta bekerja sama dengan berbagai prinsipal internasional, seperti Visa, Mastercard, JCB, AMEX, dan UnionPay. BCA juga telah membangun kemitraan *co-branding* bersama maskapai penerbangan terkemuka, Singapore Airlines dan platform *e-commerce* seperti Blibli dan tiket.com.

Melalui kerja sama ini, nasabah dapat menggunakan kartu kredit BCA dengan aman dan nyaman di berbagai *merchant* di seluruh dunia. Berbagai kerja sama juga dilakukan melalui promosi dan acara khusus yang bertujuan untuk meningkatkan *engagement* nasabah dan mendukung pertumbuhan volume transaksi.

## WEALTH MANAGEMENT

Pada Juli 2024, *Wealth Management* BCA meraih penghargaan sebagai Bank *Wealth Management* Terbaik di Indonesia dari *Alpha Southeast Asia*. Penghargaan ini merupakan bukti nyata keberhasilan BCA dalam memberikan solusi *wealth management* kepada nasabah melalui pengembangan produk dan platform digital, serta berbagai kegiatan yang menarik. Per Desember 2024, *Asset Under Management* (AUM) untuk produk investasi tumbuh sebesar 35% YoY, mencapai Rp268,4 triliun.

## Tinjauan Bisnis

### Perbankan Individu



Pertumbuhan AUM tersebut didukung oleh perluasan ragam produk *Wealth Management* BCA, mulai dari investasi hingga asuransi. Di bidang investasi, terdapat penambahan delapan reksa dana yang telah dikurasi. Selain itu, BCA juga memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan penilaian profil risiko secara *online* melalui menu “Welma” di aplikasi myBCA.

Bekerja sama dengan mitra asuransi AIA, BCA meluncurkan *Wealth Premier Protection*, sebuah solusi dengan manfaat uang pertanggungan yang semakin meningkat, dirancang khusus untuk nasabah HNWI. BCA juga memperkenalkan menu “Proteksi” di aplikasi myBCA. Melalui fitur ini, nasabah dapat dengan mudah membeli produk asuransi MyGuard dari BCA Life. Kemudahan akses ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak nasabah untuk memiliki perlindungan jiwa secara mudah dan nyaman.

BCA juga memperluas fasilitas kredit dengan agunan Surat Berharga Negara (SBN) melalui penambahan pilihan dalam mata uang USD (INDON/INDOIS). Fasilitas ini diberikan untuk kredit modal kerja dan *personal loan* dengan agunan.

BCA mendorong perluasan literasi dan inklusi keuangan ke seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai inisiatif. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain ‘*Wealth Management Goes to Campus*’ yang ditujukan bagi generasi muda dan mahasiswa untuk mempromosikan pengelolaan keuangan, serta ‘Runvestasi’, kegiatan

lari virtual. Melalui Runvestasi, BCA ingin meningkatkan kesadaran nasabah akan kesehatan fisik dan finansial. Pada September 2024, BCA menyelenggarakan *BCA Wealth Summit 2024* sebagai wujud komitmen BCA dalam meningkatkan edukasi kepada masyarakat. Mengusung tema “*Grow Prosperity Beyond Wealth*”, acara ini menghadirkan pembicara dari dalam dan luar negeri.

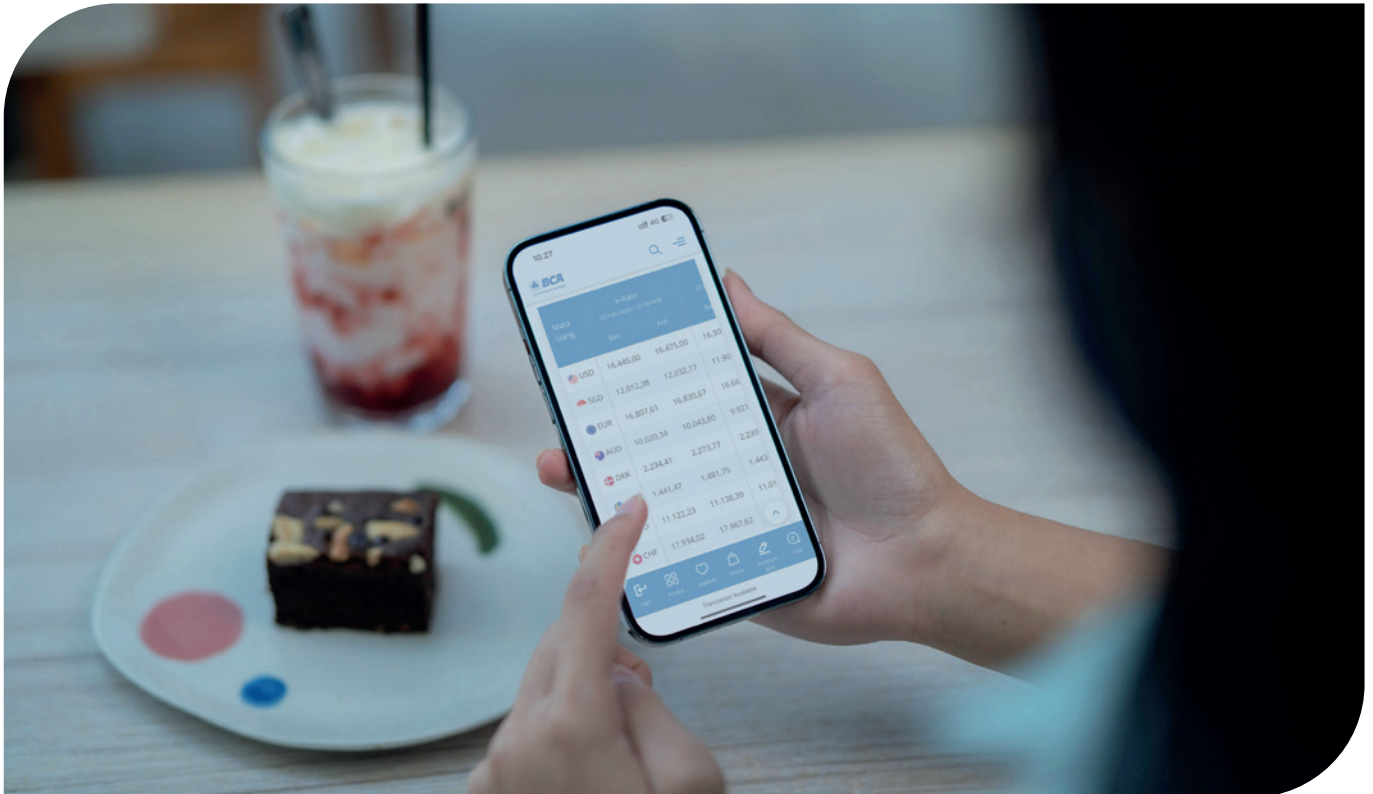
### RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

Pada tahun 2025, Perbankan Individu akan terus berfokus pada pengembangan ekosistem nasabah. Dengan menggunakan *data analytics*, Perbankan Individu akan mengidentifikasi kebutuhan nasabah untuk menumbuhkan portofolio mereka. Akuisisi nasabah berkualitas tinggi tetap akan menjadi strategi utama, dengan berfokus pada segmen dan profesi tertentu.

BCA akan terus berkolaborasi dengan anak perusahaan, baik dalam hal penawaran produk yang bersifat kolaboratif maupun proses *onboarding* yang lebih mudah dan penyelarasan layanan dalam myBCA. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak ketiga akan terus diperkuat untuk menciptakan produk, program dan layanan yang sesuai dengan preferensi segmen nasabah. BCA juga akan terus mengembangkan sistem pengelolaan relasi nasabah guna meningkatkan efisiensi dan pengalaman layanan nasabah, sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan dan memperkuat kepercayaan nasabah Perbankan Individu.

## Tinjauan Bisnis

# Perbankan Tresuri dan Internasional



Nasabah BCA dapat mengakses solusi Tresuri BCA yang komprehensif, serta produk dan layanan perbankan internasional yang selaras dengan tren keuangan global



Dana Investasi yang Dikelola  
Tresuri (Portofolio Tresuri)

Rp **372,6** triliun

Komposisi terhadap  
total aset

**25,7** %



## Tinjauan Bisnis

# Perbankan Tresuri dan Internasional

### PERBANKAN TRESURI

Perbankan Tresuri BCA senantiasa mengedepankan pengelolaan likuiditas yang optimal dengan menjaga keseimbangan antara imbal hasil dan risiko dalam menjajaki peluang investasi. BCA mengelola aset tresuri sebesar Rp372,6 triliun, yang mewakili 25,7% dari total aset BCA.

Selain mengelola likuiditas, Perbankan Tresuri BCA juga menawarkan berbagai solusi untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah perorangan, korporasi, dan institusi keuangan, yang mencakup layanan transaksi valuta asing, pasar modal, pasar uang, dan layanan kustodian.

### MANAJEMEN LIKUIDITAS

Pada tahun 2024, BCA ditetapkan sebagai *Dealer* Utama oleh Bank Indonesia (BI) untuk mendukung pelaksanaan operasi moneter dan pengembangan pasar uang dan valuta asing.

Di tengah kondisi pasar yang fluktuatif, BCA berhasil mempertahankan posisi likuiditas yang sangat memadai. Secara umum, kami mengalokasikan kelebihan likuiditas pada instrumen keuangan dengan tingkat imbal hasil yang optimal dan risiko terukur, seperti instrumen BI, obligasi pemerintah dan obligasi korporasi pilihan.

### SOLUSI PERBANKAN TRESURI

Perbankan Tresuri BCA menyediakan solusi komprehensif bagi nasabah, mulai dari solusi lindung nilai hingga investasi alternatif. Beragam solusi tersebut mencakup produk valuta asing (FX) seperti kontrak *spot*, *forward*, dan *swap*, serta *interest rate swap* dan *cross-currency swap*. BCA juga menawarkan produk *option* seperti *call spread option* dan *FX option*. Nasabah juga dapat mengakses produk *swap-linked deposits*, *domestic non-deliverable forward* (DNDF), BI *FX Term Deposit*, Deposito Berjangka *Money Market* dan obligasi. Selain itu, BCA juga memfasilitasi layanan *Local Currency Transaction* (LCT) untuk memudahkan pembayaran lintas negara.

Perbankan Tresuri BCA telah memperluas layanannya dengan menyediakan jasa kustodian untuk beragam aset, seperti saham, obligasi pemerintah dan korporasi, deposito, reksadana, dan kontrak pengelolaan dana baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing. Kustodian BCA mengelola aset sebesar Rp432 triliun, meningkat 21% YoY, dengan lebih dari 380.000 rekening efek yang terdaftar.

### PERBANKAN INTERNASIONAL

BCA senantiasa berupaya mengembangkan produk dan layanan perbankan internasional yang selaras dengan tren keuangan global dan bernilai tambah bagi nasabah. Layanan

perbankan internasional komprehensif kami mencakup pengiriman uang lintas negara, *trade finance*, serta layanan lainnya untuk nasabah bank dan lembaga keuangan.

### TRADE FINANCE

Di tengah meningkatnya mobilitas nasabah dan perkembangan teknologi, BCA merespon tantangan tersebut dengan meningkatkan efisiensi layanannya, termasuk layanan *trade finance*. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan transaksi perdagangan yang cepat, BCA menyediakan layanan *trade finance* yang lebih mudah dan cepat, baik untuk perdagangan domestik maupun internasional.

Layanan *trade finance* terus ditingkatkan melalui penggunaan Client Trade, sebuah platform elektronik yang menyediakan proses pengajuan *Letter of Credit* (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan lebih mudah, cepat, dan aman.

### REMITTANCE

Seiring dengan peran digitalisasi dalam memacu pertumbuhan ekonomi global melalui efisiensi dan inovasi, kami secara berkelanjutan mengoptimalkan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah organisasi dan perorangan yang semakin dinamis. Upaya kami membuahkan hasil yang positif, dimana transaksi remitansi melalui *e-channel* mencapai 39%.

Sebagai pemain utama layanan remitansi dengan pangsa pasar lebih dari 20%, BCA secara konsisten mendukung pemerintah dalam menjaga stabilitas makroekonomi melalui transaksi mata uang lokal atau *Local Currency Transaction* (LCT). Kami telah memfasilitasi transaksi perdagangan internasional menggunakan mata uang lokal negara Malaysia, Thailand, Jepang, dan Tiongkok dengan peningkatan 31%.

BCA juga berupaya menjadi pilihan utama nasabah dengan terus meningkatkan layanan pembayaran valuta asing, dengan fokus pada pengembangan fitur *remittance* melalui *e-channel*.

### LEMBAGA KEUANGAN

BCA terus memperkuat hubungan dengan bank koresponden di seluruh dunia dengan tetap menerapkan prinsip *Know Your Customer* (KYC) dan kebijakan *Anti-Money Laundering* (AML) yang solid. Sehingga, kami dapat beradaptasi dengan kondisi politik dan ekonomi global yang dinamis, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sektor perbankan.



Selain itu, BCA juga memperluas hubungan bisnis dengan mitra Non-Bank Financial Institutions (NBFI) internasional maupun domestik. Dalam kerja sama ini, kami menyediakan solusi perbankan sesuai kebutuhan NBFI yang bergerak di berbagai sektor keuangan, seperti *fintech*, *money transfer operator*, penyedia jasa remitansi untuk pekerja migran Indonesia, bisnis pembayaran, dan NBFI domestik.

Dalam rangka beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi layanan perbankan, BCA terus menyempurnakan aplikasi API FIRE yang telah terkoneksi *real-time* dengan BI FAST untuk memberikan solusi remitansi secara cepat, aman, dan fleksibel baik bagi penyedia jasa remitansi maupun mitra NBFI lainnya.

Kami juga secara aktif mendukung program LCT pemerintah di negara-negara, seperti Malaysia, Thailand, Jepang, dan Tiongkok. Sementara itu, kami juga mempersiapkan dukungan ekspansi LCT ke negara-negara lain dengan memanfaatkan jaringan bank koresponden yang dimiliki. Layanan pembayaran QR Cross Border BCA telah berjalan di Thailand dan Malaysia, dan baru saja diluncurkan di Singapura. QR Cross Border memiliki fitur konversi nilai tukar secara *real-time* serta menawarkan pengalaman pembayaran secara cepat dan *seamless*, dan diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara-negara yang berpartisipasi.

Layanan *trade finance* dan *guarantees* merupakan hasil dari hubungan baik dan kepercayaan antara BCA dan bank koresponden. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global dan peningkatan fokus pada inisiatif strategis Indonesia seperti ibu kota baru IKN (Ibu Kota Nusantara), Kawasan Industri Morowali, dan proyek-proyek infrastruktur besar lainnya, BCA menawarkan layanan bagi nasabah yang membutuhkan *trade finance* dan bank garansi untuk transaksi perdagangan domestik dan internasional.

BCA juga menawarkan layanan perbankan lokal dalam bentuk SBLC (*Standby LC*) dan bank garansi kepada nasabah bank koresponden yang memiliki investasi atau ekspansi bisnis di Indonesia.

## PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

Seiring dengan perkembangan pasar, Perbankan Tresuri dan Internasional akan terus memberikan layanan keuangan yang unggul melalui beragam produk dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Dengan mengoptimalkan saluran digital dan menyederhanakan proses, kami senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi guna memastikan kepuasan nasabah.

## Tinjauan Pendukung Bisnis

# Manajemen Risiko



“

Dalam menghadapi lingkungan bisnis perbankan yang dinamis, implementasi manajemen risiko menjadi fondasi yang penting bagi Bank dalam rangka menjaga stabilitas, melindungi kepentingan nasabah, dan patuh pada regulasi yang berlaku

”



BCA menerapkan kebijakan manajemen risiko dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku serta *international best practice*. Di samping itu, BCA juga senantiasa meningkatkan *risk awareness* melalui pelatihan manajemen risiko bagi seluruh unit kerja agar memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko dan peran dalam pengelolaan risiko.

## FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2024

Dalam menjalankan strategi dan kegiatan bisnis, BCA terus mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui penerapan kaidah manajemen risiko yang baik dengan tetap memenuhi ketentuan yang berlaku, serta mempertimbangkan perkembangan lingkungan bisnis. Sepanjang tahun 2024, penerapan sistem manajemen risiko BCA berfokus pada beberapa aktivitas utama, meliputi:

- Secara rutin dan proaktif melakukan monitoring perkembangan debitur-debitur yang sebelumnya mendapatkan restrukturisasi COVID-19.
- Mengkinikan ketentuan dan prosedur untuk kredit Korporasi, Komersial, SME, Konsumen, dan Kartu Kredit, serta Kredit Antarbank.
- Mengembangkan aplikasi Integrated Risk Management Information System (IRMIS) untuk mendukung penyusunan laporan profil risiko BCA, risiko terintegrasi, dan laporan kecukupan permodalan terintegrasi.
- Menerapkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum yang menggantikan SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016.
- Menerapkan Pendekatan Standar dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional

yang mengacu pada SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum

- Menyempurnakan penerapan manajemen risiko terkait keamanan siber maupun teknologi informasi yang mengacu pada ketentuan regulator dan standar nasional/internasional, di antaranya mencakup penyesuaian struktur organisasi, kebijakan dan prosedur serta *tools* yang digunakan dalam mengelola risiko.
- Menyesuaikan kebijakan dan prosedur terkait pemenuhan UU No. 27 tahun 2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi dan ISO 27701, serta kebijakan mengenai pengamanan informasi yang mengacu pada ISO 27001 melalui penerbitan kebijakan pelindungan data pribadi, termasuk memastikan penerapan dan melakukan sosialisasi terkait pelindungan data pribadi.
- Mengimplementasikan sistem dan metodologi perhitungan ATMR Risiko Pasar untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar yang akan efektif diimplementasikan pada Januari 2024. Laporan uji coba perhitungan ATMR Risiko Pasar sudah disampaikan kepada regulator.
- Melakukan kajian risiko pasar atas implikasi dari transisi penggunaan LIBOR menjadi suku bunga referensi alternatif (ARRs), serta menyiapkan sistem untuk mengakomodasi transaksi derivatif yang menggunakan suku bunga referensi alternatif.

Lebih lanjut, BCA juga melakukan *stress test* secara berkala, dalam rangka mengukur dampak perubahan faktor makroekonomi terhadap kondisi permodalan, likuiditas, kualitas aset, dan laba Bank. Hasil *stress test* secara umum menunjukkan bahwa BCA memiliki posisi permodalan dan likuiditas yang solid dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko yang dihadapi dalam berbagai skenario yang memburuk. Di samping itu, BCA memperhatikan besarnya risiko dan tren yang tampak dari Laporan Profil Risiko Bank serta faktor-faktor yang mendukung dalam analisa kecukupan modal untuk menentukan model bisnis dan interaksi dengan profil risiko secara keseluruhan.

### Kualitas Kredit

BCA secara konsisten menerapkan disiplin manajemen risiko yang ketat dalam pengelolaan portofolio kredit. Upaya ini tercermin dari kinerja rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 1,8% per Desember 2024. Kredit restrukturisasi mengalami penurunan sebesar 1,9% menjadi 3,2%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan peningkatan aktivitas bisnis debitur. Hal ini juga tercermin pada penurunan rasio *Loan at Risk* (LAR) 161 bps menjadi 5,3% dari total kredit pada akhir tahun 2024.

Untuk mengantisipasi potensi risiko kredit, BCA telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset kredit sebesar Rp2,0 triliun sepanjang tahun 2024. Dengan demikian, total CKPN tercatat sebesar Rp34,5 triliun dan dinilai telah memadai untuk mengantisipasi potensi risiko kredit macet di masa mendatang.

BCA terus melakukan monitoring risiko konsentrasi kredit termasuk penggunaan limit kredit dan kualitas portofolionya, serta melakukan evaluasi sektor industri dengan pertimbangan prospek/kinerja usaha dan penetapan limit untuk pembiayaan tertentu yang disesuaikan dengan

tingkat risiko. Selain itu, BCA juga menerapkan *Early Warning System* (EWS) dalam rangka mendeteksi potensi debitur bermasalah, untuk dilakukan langkah-langkah mitigasi selanjutnya dilakukan langkah-langkah mitigasi guna meminimalkan risiko kredit bermasalah.

### Likuiditas

BCA berkomitmen untuk menjaga posisi likuiditas yang memadai sekaligus memantau keseimbangan antara kewajiban jangka pendek dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki. BCA juga memastikan kecukupan dana pada penempatan dana jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah, terutama pada penempatan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia yang secara relatif bebas risiko.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) BCA pada Desember 2024 tercatat sebesar 78,4%. Sementara itu, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) tetap solid, masing-masing pada posisi 323,0% dan 155,9%.

### Posisi Permodalan

BCA selalu menjaga kondisi permodalan yang memadai guna mendukung pertumbuhan bisnis Bank dan Anak Perusahaan yang berkelanjutan. Pada Desember 2024, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BCA secara konsolidasi sebesar 29,1%. Kebutuhan permodalan Bank dipenuhi dari pertumbuhan modal secara organik yang didukung oleh profitabilitas yang sehat.

Sesuai dengan POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik, BCA telah:

- Menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp500 miliar pada tahun 2018 untuk memenuhi kewajiban penerbitan surat utang yang memiliki karakteristik modal.
- Menyusun dan menyampaikan Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk pertama kalinya pada tahun 2017 dan secara rutin setiap tahunnya (2018 s.d 2024) menyampaikan Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain itu, selaras dengan Peraturan LPS No.1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum, BCA juga telah menyampaikan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk pertama kalinya pada tahun 2022 dan dilakukan pembaruan kembali pada tahun 2024.

### Risiko Nilai Tukar

Di tengah fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing akibat tekanan ekonomi global, BCA mengelola risiko terkait eksposur valuta asing dengan menjaga rasio Posisi Devisa Neto (PDN) secara konservatif. Pada Desember 2024, PDN BCA tercatat sebesar 0,3%, jauh di bawah batas maksimum sebesar 20% yang diterapkan oleh regulator.

BCA senantiasa memantau transaksi-transaksi valuta asing agar sesuai dengan ketentuan dan kebijakan internal Bank maupun ketentuan regulator (OJK/BI). Transaksi-transaksi yang diproses melalui cabang dipantau, dicatat, dan dilaporkan kepada Divisi Tresuri sebagai pengelola keseluruhan transaksi valuta asing. Setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asing pada akhir hari kerja sesuai dengan batas toleransi yang diberikan.

### Risiko Operasional

BCA menerapkan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko operasional menggunakan Pendekatan Standar mengacu pada SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 dan menyampaikan Laporan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional Menggunakan Pendekatan Standar, dan Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kepada regulator.

Kualitas data kejadian risiko operasional sangat krusial dalam menentukan kebutuhan modal risiko operasional yang memadai. Oleh karena itu, BCA secara rutin mengevaluasi mekanisme dalam proses identifikasi, pengumpulan, dan pengelolaan data kerugian risiko operasional dengan mengacu kepada ketentuan/manual Aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) – *Loss Event Database* (LED), serta secara rutin melakukan mengadakan sosialisasi kepada unit kerja terkait.

Selain itu, dalam mengantisipasi risiko terkait penyelenggaraan teknologi informasi termasuk di dalamnya risiko keamanan siber, BCA telah memiliki struktur organisasi *Information Security Group* (ISG) sebagai lini pertama, *Cyber Security Risk Management* (CBR) sebagai lini kedua, dan Divisi Audit Internal (DAI) sebagai lini ketiga dalam menjalankan fungsi manajemen risiko terkait keamanan siber. Beberapa kebijakan yang dimiliki BCA terkait teknologi informasi, antara lain:

- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi
- Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber
- Ketentuan terkait perlindungan terhadap aset informasi, yaitu Kebijakan Pengamanan Informasi, Manual *Data Loss Prevention*, dan Panduan *Bring Your Own Device* (BYOD)
- *Disaster Recovery Plan*

Dalam pemenuhan UU No. 27 tahun 2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, BCA memiliki unit yang mengoordinasikan Pejabat Pelindung Data Pribadi sesuai dengan ketentuan regulator, serta melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur.

## PENGENDALIAN INTERNAL

BCA mengimplementasikan mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*on going basis*) yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan oleh regulator.

### Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan BCA menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif antara lain untuk memastikan:

1. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan/ketentuan internal.
2. Kelengkapan, akurasi, efisiensi, dan ketepatan waktu penyediaan informasi keuangan dan manajemen.
3. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.
4. Efektivitas budaya risiko secara menyeluruh.

## HASIL PENILAIAN PROFIL RISIKO BCA DAN ENTITAS ANAK

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan entitas anak pada tahun 2024 adalah “*low to moderate*”. Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren “*low to moderate*” dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko “*satisfactory*.”

## PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko, termasuk permodalan BCA, mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

### I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

BCA telah menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagai berikut:

#### I.A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BCA. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan, serta peraturan internal dan eksternal yang berlaku. Selain itu, pelaksanaan pengawasan antara lain dilakukan oleh:

- Dewan Komisaris
  - Dibantu oleh Audit Committee, Risk Oversight Committee, Remuneration & Nomination Committee, serta Integrated Corporate Governance Committee.

- Menjaga komunikasi yang konstruktif dan secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
- Direksi
  - Dibantu oleh ALCO, Credit Policy Committee, Credit Committee, RMC, Information Technology Steering Committee, Employee Relation Committee, dan IRMC.
  - Secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.

### I.B. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, serta Penetapan Limit Risiko

Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko antara lain terlihat dari:

1. Struktur organisasi formal yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik, antara lain DAI, MRK, DCP, POL, RMC, dan IRMC.
2. Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko telah didokumentasikan serta dikaji ulang dan dikinakan secara berkala.
3. Penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang berisi arah kebijakan pengelolaan risiko dan strategi BCA secara keseluruhan, serta disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia, dan *risk appetite* BCA. RBB dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan internal maupun eksternal yang terjadi.

### I.C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pelaksanaan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sebagai bagian dari proses penerapan manajemen risiko secara memadai, antara lain terlihat dari:

1. Memantau eksposur risiko secara berkala dan berkesinambungan dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan untuk memastikan eksposur risiko tetap terjaga sesuai dengan batasan toleransi risiko Bank.
2. Menyampaikan laporan antara lain Laporan Profil Risiko, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, Laporan Portofolio Kredit dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan, kepada Direksi secara rutin, akurat, dan tepat waktu.

### I.D. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh BCA terdiri dari 5 (lima) komponen utama sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO), yang meliputi:



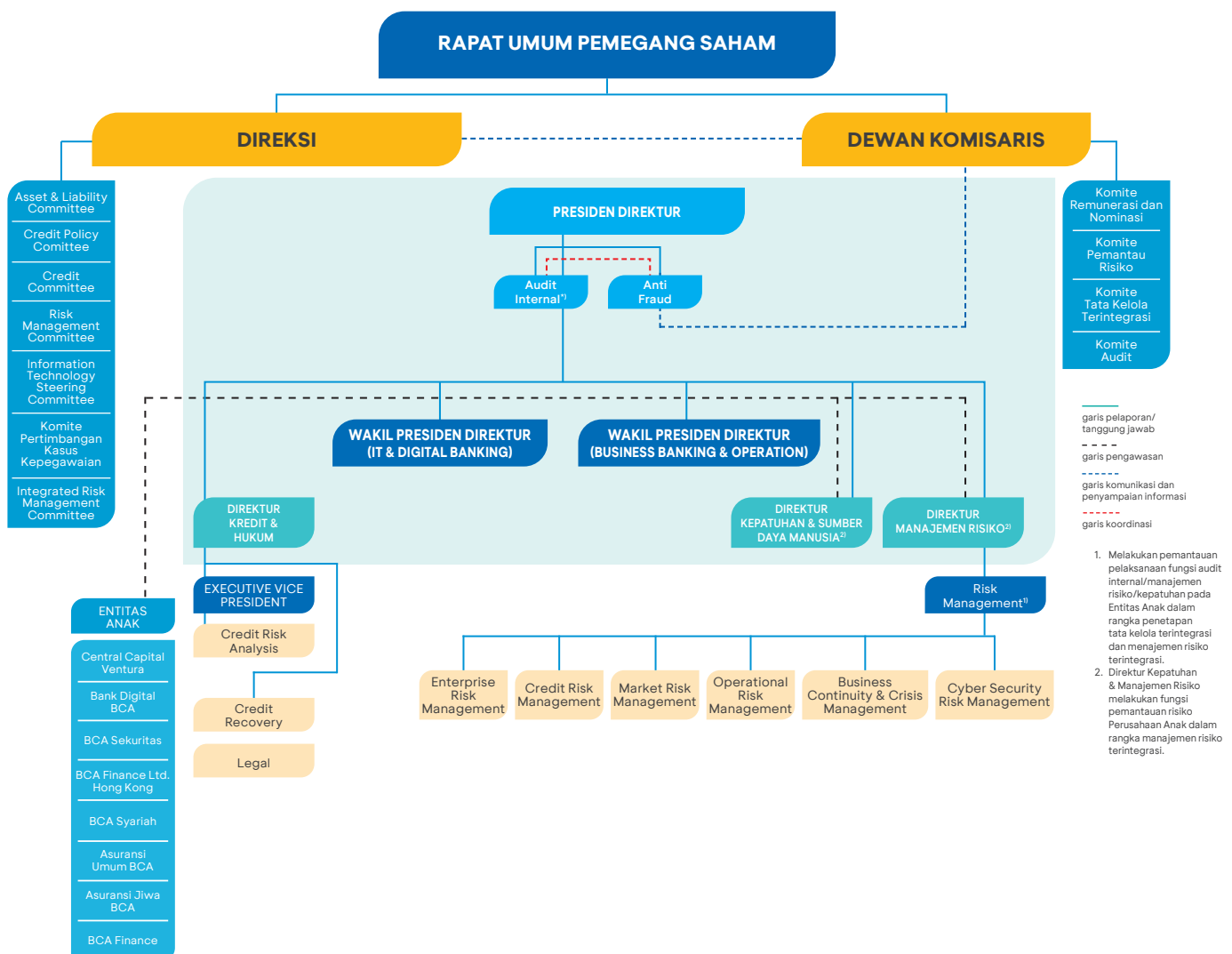
1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*).
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*).
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*).
4. Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi (*Accountancy, Information, and Communication*).
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

Melalui *three lines model*, penerapan sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko BCA melibatkan semua tingkatan di dalam struktur organisasi, dengan pengawasan (*oversight*) yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam rangka mendukung penerapan sistem pengendalian internal, BCA memiliki pedoman standar sistem pengendalian internal dan kebijakan manajemen risiko yang mencakup kejelasan tanggung jawab, pemisahan fungsi, prosedur penetapan limit, dan lainnya. BCA mendorong terciptanya budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) dan kepatuhan terhadap kebijakan dan ketentuan regulator yang berlaku. Pemantauan penerapan kebijakan serta panduan manajemen risiko dilakukan oleh Risk Management Division (MRK) dan Divisi Compliance (DCP) yang berfungsi sebagai *second line roles*.

BCA juga telah membangun sistem pengendalian internal yang menyeluruh guna mendukung penerapan manajemen risiko terintegrasi, yaitu dengan memastikan:

- Dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu.
- Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi konglomerat keuangan secara menyeluruh.



## TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Dewan Komisaris dan Direksi BCA melaksanakan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko di Bank dibantu oleh komite-komite di bawahnya. Komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas dan memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap:

- Kebijakan serta metodologi yang digunakan dalam penilaian berbagai jenis risiko
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko
- Efektivitas sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur, dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan berkala yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko, Laporan Profil Risiko, *Risk Update*, dan laporan terkait lainnya.

Pada tahun 2024, Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bahwa sistem pengendalian intern dan sistem manajemen risiko yang dilakukan oleh BCA berjalan efektif, memadai, dan mampu mengelola risiko-risiko dan peluang bisnis untuk mendukung Bank mencapai tujuan bisnisnya tanpa mengorbankan kinerja keuangan, kepatuhan dan/atau reputasi. BCA memiliki sistem pengendalian *intern* dan manajemen risiko yang dapat mengantisipasi dan mengelola risiko dengan mempertimbangkan perubahan profil risiko yang diakibatkan oleh perubahan strategi bisnis, faktor eksternal, dan ketentuan regulator.

### Penerapan Basel

Bank terus mempersiapkan diri dalam penerapan Basel di Indonesia dan turut berpartisipasi mendukung persiapan penerapan Basel III, baik dari segi permodalan dan likuiditas, antara lain melalui *Quantitative Impact Study* (QIS). BCA berpartisipasi dalam pelaksanaan QIS untuk Risiko Pasar dan Risiko Operasional.

### Risk Appetite

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh BCA tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

### Stress Test

BCA secara berkala dan berkelanjutan melakukan *stress test* dengan berbagai skenario, termasuk di dalamnya juga skenario *stress* akibat risiko iklim serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress test*. Secara umum, skenario dalam pelaksanaan *stress test* mempertimbangkan beberapa variabel makroekonomi seperti suku bunga, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan nilai tukar. Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test* selain menggunakan model statistik yang berdasarkan data historis, juga menggunakan metode *judgement* dengan memperhatikan faktor risiko kualitatif. Semua itu dilakukan untuk melihat dampak perubahan faktor makroekonomi di atas terhadap berbagai indikator utama, termasuk tingkat NPL, profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.

Hasil *stress test* yang telah dilakukan oleh Bank untuk risiko kredit, pasar, dan likuiditas adalah baik, sementara modal serta likuiditas Bank masih memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul berdasarkan skenario yang dibangun. Selain itu, BCA juga telah melakukan *stress test* secara terintegrasi dengan entitas anak.

## II. Permodalan BCA

### Struktur Modal

Struktur permodalan BCA terdiri dari:

1. Modal inti utama (*Tier 1*) mencapai 96,3% dari total modal atau sebesar Rp255,3 triliun, naik 9,2% dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Sedangkan 3,7% dari total modal BCA atau sebesar Rp9,9 triliun merupakan modal pelengkap (*Tier 2*). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA).

### Komponen Modal (konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022
<b>Total Modal</b>	<b>265.198</b>	<b>242.694</b>	<b>220.568</b>
Modal Inti Utama ( <i>Tier 1</i> )	255.311	233.702	212.446
Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> )	9.887	8.992	8.123
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b> (Risiko Kredit, Pasar & Operasional)	<b>910.184</b>	<b>825.611</b>	<b>821.723</b>
<b>Rasio Kecukupan Modal (CAR) Konsolidasi</b>	<b>29,1%</b>	<b>29,4%</b>	<b>26,8%</b>
<b>Rasio Kecukupan Modal (CAR) Tidak Konsolidasi</b>	<b>29,4%</b>	<b>29,4%</b>	<b>25,8%</b>

### Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

BCA memastikan posisi permodalan pada tingkat yang memadai guna mendukung pengembangan usaha Bank dan entitas anak. Kecukupan modal BCA dihitung dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio CAR sebesar 29,4%, berada di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko, dan termasuk tambahan penyangga (*buffer*) sebesar 5,0%. BCA telah membentuk *buffer* sesuai dengan pemenuhan ketentuan PBI tentang kewajiban pemenuhan *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer*, dan *Capital Surcharge* sebagai bank sistemik.

Bank serta seluruh entitas anak secara terintegrasi telah melakukan *stress testing* menggunakan berbagai skenario yang menghasilkan perubahan tingkat NPL dan pengaruhnya pada laba, posisi likuiditas, dan permodalan. Secara umum, hasil *stress testing* menunjukkan bahwa posisi likuiditas dan permodalan BCA dan entitas anak sangat memadai dalam mengantisipasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi berdasarkan skenario-skenario yang disusun.

Kebutuhan permodalan BCA sepenuhnya dapat terpenuhi dari pertumbuhan kinerja keuangan Bank yang sehat. Sebagian besar dari laba bersih BCA ditahan untuk peningkatan permodalan BCA setiap tahunnya.

### Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kebijakan permodalan BCA senantiasa disesuaikan dengan memperhatikan potensi bisnis namun tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Dengan mengacu pada ketentuan OJK, Direksi menyusun rencana permodalan sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Kebijakan atas struktur modal mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

### III. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Berikut adalah ikhtisar eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang dirancang untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

#### III.A. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

##### Organisasi Manajemen Risiko Kredit

BCA telah mengembangkan organ manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan pengendalian internal yang kuat, yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Chief Risk Officer, dan unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit (Unit Bisnis Perkreditan dan Unit Analisa Risiko Kredit) dengan rincian sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris, bertanggung jawab menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank, dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Direksi, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundangundangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal, seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit, dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.
3. Chief Risk Officer, merupakan salah satu Direktur BCA yang bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, operasional, dan risiko lainnya di dalam organisasi Bank (selanjutnya akan disebut Direktur Manajemen Risiko).
4. Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit (Unit Bisnis Perkreditan dan Unit Analisa Risiko Kredit), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Selain itu, Bank juga memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan seperti Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, dan Komite Manajemen Risiko.

#### Strategi Manajemen Risiko untuk Aktivitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

BCA merumuskan strategi manajemen risiko selaras dengan strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. BCA juga menyusun strategi manajemen risiko untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko BCA disusun secara terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi,
- Secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko BCA dan Perusahaan Anak, dan
- Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan dan disertai alokasi sumber daya yang memadai.

Strategi manajemen risiko BCA di atas disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh BCA,



- Struktur organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung,
- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal,
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

#### Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

BCA melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit, antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis fasilitas kredit tertentu, serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, pasar, dan regulasi yang ada, Bank secara aktif mengelola portofolio kredit dengan mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko (*risk appetite* dan *risk tolerance*) yang dapat diterima.

#### Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

BCA melakukan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum. Regulasi ini mensyaratkan bahwa seluruh Bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan,
- Penilaian terhadap akurasi penerapan *internal risk rating* atau penggunaan alat pemantauan lainnya,
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja dan petugas Bank yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

Selain itu, Bank menerapkan sistem deteksi dini kredit bermasalah ataupun berpotensi bermasalah sehingga upaya penanganan dapat dilakukan secara dini guna meminimalisasi dampak kredit bermasalah terhadap keseluruhan portofolio.

#### Forward Looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*, serta menentukan *probability* secara tertimbang atas kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro. Berbagai *macroeconomic variable* (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 109 berdasarkan hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data *historical* pembuatan model

*impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* tersebut di-review oleh Bank secara berkala.

#### Kebijakan terkait Eksposur Wrong Way Risk

Dalam rangka mengantisipasi *wrong way risk* eksposur karena harga pasar menuju ke arah yang merugikan, BCA menambahkan *capital charge* untuk eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment (CVA) risk weighted assets* sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.

#### Dampak Jaminan Terhadap Peringkat kredit

Peringkat kredit debitur dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah kualitas agunan yang diberikan. Dampak agunan terhadap peringkat kredit debitur memiliki perbedaan perlakuan antara kredit produktif dan kredit konsumtif. Pada kredit produktif seperti UKM, komersial, dan korporasi, agunan (jenis, nilai dan/atau kualitas) akan mempengaruhi peringkat kredit dari sisi *exposure risk factor* (bukan *customer risk factor*) sehingga semakin bagus suatu agunan, maka semakin baik peringkat *exposure risk factor*.

Berbeda halnya dengan kredit konsumen seperti KPR, nilai agunan secara langsung mempengaruhi peringkat kredit debitur (*customer risk factor*) sehingga semakin tinggi nilai agunan, maka semakin baik pula peringkat kredit debitur.

#### Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum, dan SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel III dihitung berdasarkan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 37/SEOJK.03/2016 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK. Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank, Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya, dan Korporasi.

*Counterparty credit risk* timbul dari jenis transaksi derivatif *Over the Counter* (OTC) dan transaksi repo/reverse repo baik posisi *trading book* maupun *banking book*. Perhitungan risiko kredit dalam rangka perhitungan KPMM

untuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) adalah dengan menggunakan pendekatan standar dari regulator. Penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit risk* disesuaikan dengan kebutuhan *counterparty* dan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank dan ketentuan yang ada, antara lain POJK No. 32/POJK.03/2018 dan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

#### Mitigasi Risiko Kredit

Agunan utama yang diterima untuk memitigasi risiko kredit adalah agunan berupa *cash collateral* dan/atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan secara umum dilakukan oleh penilai independen dan apabila di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka penilaian agunan akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk memantau fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke BCA, maka peninjauan agunan dilakukan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisis pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle*, yakni keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Selain itu, untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sector ekonomi.

### III.B. Pengungkapan Eksposur Risiko Pasar dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar

#### Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko pasar telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko pasar yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, serta memastikan penerapan manajemen risiko pasar terintegrasi dengan risiko-risiko lainnya, sehingga profil risiko Bank secara keseluruhan dapat dikelola secara efektif.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
<b>Asset Liability Committee (ALCO)</b>	Menetapkan kebijakan dan risiko nilai tukar dan suku bunga
<b>Risk Management Division</b>	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga
<b>Treasury Division</b>	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga pada <i>trading book</i> Bank secara keseluruhan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan memitigasi risiko suku bunga pada <i>trading book</i> dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN</li> <li>Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan <i>trading</i> surat berharga dan transaksi valuta asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan/atau memperoleh pendapatan</li> </ul>
<b>Kantor Wilayah dan Cabang</b>	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan limit yang ditetapkan. Pada prinsipnya, transaksi valuta asing di wilayah/cabang ditangani oleh <i>Treasury Division</i> . Limit masing-masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

Perhitungan risiko pasar untuk perhitungan kebutuhan modal BCA menggunakan metode standar mengacu pada SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum yang berlaku sejak 1 Januari 2024.

#### Pengelolaan Portofolio *Trading* dan *Banking Book*

Pengelolaan portofolio yang terekspos risiko suku bunga (*trading book*) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal (Surat Berharga, Posisi Devisa Neto), *Limit Value at Risk* (VAR), dan *Limit Stop Loss*. Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

- *Indonesia Bond Pricing Agency* (IBPA).
- *Bloomberg Generic & Value* (BGN & VAL).
- Harga di bursa (*exchange prices*).
- Harga pada layar *dealer* (*screen prices*).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) broker dan atau *market maker*.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

#### Pengukuran Risiko Pasar

Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian, dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *full valuation historical* berdasarkan *windows data* 250 hari dan *confidence level* 99%. Untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan OJK.

#### Cakupan Portofolio Trading dan Banking Book yang Diperhitungkan pada KPMM

Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM:

- Risiko nilai tukar memperhitungkan *trading* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *Spot*, *Forward*, *Swap*, *Domestic Non Delivery Forward* (DNDF) dan *Option* (*Structured Product*).
- Risiko suku bunga memperhitungkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, *Forward*, dan *Swap*.
- Risiko ekuitas (bagi entitas anak) memperhitungkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan entitas anak.

#### Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, Bank menggunakan *gap report* (*repricing gap*) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat *interest rate sensitive* untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu. Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan suku bunga mengambang. Metode pengukuran risiko suku bunga menggunakan pendekatan pendapatan (*earning approach*) dan pendekatan nilai ekonomis (*economic value approach*). Pemantauan dan pengukuran eksposur risiko suku bunga pada *banking book* disampaikan kepada Direksi/ALCO setiap bulan.

#### Antisipasi terhadap Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing dan Transaksi Surat Berharga

Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol limit risiko pasar seperti Limit VaR, Limit Nominal, dan Limit *Stop Loss*, serta melakukan *stress test* dalam mengukur risiko. Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia tentang Pendalaman Transaksi Pasar Keuangan, Bank melakukan *assessment* manajemen risiko dan melakukan persiapan kebijakan dan sistem prosedur terhadap berbagai transaksi yang akan dikembangkan.

### III.C. Pengungkapan Eksposur Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional

#### Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional secara *bankwide* mengacu pada prinsip *three lines model* dengan melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Manajemen Risiko, Divisi Audit Internal (DAI), Risk Management Division (MRK), Operation Strategy & Development Group (POL), beserta *risk owner* (unit bisnis dan unit pendukung). Terlibat di dalamnya juga Information Technology Security Group (ISG) yang bertanggung jawab dalam melindungi dan mengamankan aset informasi Bank, serta memastikan bahwa tata kelola pengamanan informasi Bank dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

#### Mekanisme Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional

Bank menerapkan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) secara berkala ke seluruh kantor cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat. RCSA merupakan sarana bagi unit kerja untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Selain RCSA, Bank juga menerapkan *Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). LED bertujuan untuk mengadministrasikan dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank serta digunakan sebagai *database* kerugian operasional untuk menghitung beban modal dari risiko operasional dan sarana untuk memantau kejadian operasional yang membutuhkan tindak lanjut.

Sementara KRI bertujuan untuk memberikan *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja kepada pejabat berwenang serta berfungsi sebagai sumber data untuk mengidentifikasi proses, prosedur, dan kontrol yang lemah. Seluruh kantor cabang dan wilayah, serta unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional cukup signifikan telah menerapkan KRI.



Penerapan metodologi RCSA, LED, dan KRI dijalankan dengan menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS). Untuk memantau hasil pelaksanaan manajemen risiko operasional pada aplikasi ORMIS dan pelaksanaan *Risk Awareness Program*, telah terdapat *dashboard* interaktif yang dapat diakses oleh masing-masing unit kerja.

### Mekanisme Memitigasi Risiko Operasional

Dalam rangka memitigasi risiko operasional, Bank:

- Melaksanakan *Risk Awareness Program* secara regular kepada seluruh unit kerja baik di cabang dan kantor pusat untuk menumbuhkan budaya sadar risiko sehingga dapat turut memperkuat mitigasi risiko operasional yang berdampak bagi seluruh pemangku kepentingan BCA.
- Menetapkan dan selalu mengkinikan kebijakan, prosedur, dan limit agar sesuai dengan perkembangan organisasi, peraturan regulator, dan undang-undang yang berlaku.
- Memiliki *Business Continuity Management*
- Memiliki sistem pengendalian internal yang pelaksanaannya antara lain memperhatikan prinsip *dual control* dan *segregation of duty* guna mengurangi potensi terjadinya *fraud*.

Untuk menjaga keamanan dalam melakukan transaksi perbankan secara digital, BCA mengimplementasikan *cyber security risk management* dengan mengacu pada strategi Bank dan arahan regulator. BCA juga mengadakan sosialisasi security awareness secara rutin kepada karyawan dalam bentuk *e-learning*, video, infografis, *cybersecurity awareness month*, simulasi *e-mail phishing*, serta *awareness* kepada nasabah melalui konten pada media sosial BCA dan *event gathering* nasabah.

Hal lain yang dilakukan untuk meminimalkan risiko operasional yang dapat terjadi terkait sistem teknologi informasi, serta memastikan keandalan (*reliability*), keamanan (*security*), ketersediaan (*availability*), serta ketepatan waktu (*timeliness*) atas sistem teknologi informasi yang digunakan:

- Ketersediaan *Disaster Recovery Center* (DRC)
- Menerapkan sistem keamanan yang mengacu pada standardisasi sistem nasional maupun internasional.
- Mengimplementasikan sistem/teknologi dan peralatan yang dapat digunakan untuk memantau, mendeteksi, dan memitigasi gangguan/kegagalan sistem, ancaman *fraud* dari internal maupun eksternal (serangan siber) pada sistem perbankan BCA.
- Melakukan *vendor due diligence* untuk memitigasi risiko keamanan siber yang mungkin muncul dari pihak ketiga.
- Melaksanakan beragam inisiatif strategis untuk memastikan infrastruktur dan layanan BCA memiliki *availability* yang optimum, dan dapat mengakomodasi target bisnis BCA.

Untuk memastikan kelangsungan usaha BCA pada saat terjadi gangguan, BCA memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) yang disusun agar pelaksanaan *recovery* dapat segera dilakukan sehingga dapat meminimalkan maupun mengantisipasi dampak gangguan, di antaranya dengan:

- Melakukan pengukuran tingkat kesiapan Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang dengan melaksanakan program penilaian dan *awareness*.
- Memastikan pelaksanaan *testing fire drill* di seluruh gedung Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang BCA berjalan dengan baik, termasuk kecukupan sarana proteksi kebakaran yang ada di gedung (seperti *fire alarm*, *water sprinkler*, *hydrant*, sistem *paging*, dan lain-lain).
- Memastikan kesiapan dari *Secondary Work Place* (SWP) sebagai tempat kerja cadangan yang akan digunakan untuk melanjutkan operasional.

Selain itu, dalam rangka mengantisipasi risiko yang dapat timbul berkaitan dengan kegiatan kerja, BCA juga menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) yang mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku, diantaranya: melalui cara-cara pencegahan kecelakaan kerja, termasuk penyakit yang dapat timbul akibat pekerjaan sehingga tercipta tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

### Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Dalam melakukan pengembangan produk baru (mencakup penyelenggaraan produk, layanan, dan/atau jasa untuk kepentingan nasabah), Bank memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- Terdapat sistem dan prosedur yang mengatur mengenai penerbitan produk/aktivitas dan penyediaan sistem teknologi informasi pendukungnya yang mengacu pada ketentuan regulator, antara lain:
  - POJK No. 21 tahun 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum.
  - POJK No. 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
  - PADG No. 24/7/PADG/2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Penyedia Jasa Pembayaran dan Penyelenggara.
- Setiap rencana pengembangan produk Bank harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk pelaksanaan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- Pengembangan produk dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, antara lain perencanaan, pengembangan, uji coba, implementasi, dan evaluasi.
- Setiap pengembangan produk Bank melalui proses *risk assessment* serta penilaian materialitas atas peningkatan eksposur risiko dari pengembangan produk yang telah dimiliki oleh Bank sebelumnya.
- Setiap produk Bank dipastikan telah memiliki metode pencatatan akuntansi yang memadai sesuai ketentuan yang berlaku.

- Produk Bank yang sudah diimplementasi akan dievaluasi untuk memastikan bahwa produk tersebut sesuai target yang telah ditetapkan dan telah memiliki mitigasi risiko yang memadai.
- Menerapkan transparansi informasi kepada nasabah terkait produk Bank yang telah dikeluarkan.

### III.D. Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

#### Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
<b>Asset Liability Committee (ALCO)</b>	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
<b>Risk Management Division</b>	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.
<b>Treasury Division</b>	Mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.</li> <li>- Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan <i>secondary reserves</i> dalam rangka pengelolaan likuiditas dan melihat peluang-peluang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank.</li> </ul>
<b>Kantor Wilayah dan Cabang</b>	Bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas di wilayah dan cabang masing-masing.

#### Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan Rencana Bisnis Bank. BCA mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif sumber pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

#### Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan *Secondary Reserves*, batasan *Interbank Overnight Borrowing*, *Liquidity Coverage Ratios* dan *Net Stable Funding Ratio*. Bank juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*), serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

#### Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

BCA melakukan pengukuran risiko likuiditas secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi profil arus kas, skenario *stress test*, dan rasio likuiditas. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu, termasuk terhadap strategi manajemen risiko likuiditas.

Proses pemantauan risiko likuiditas mencakup aktivitas-aktivitas berikut:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas, baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas, yang meliputi:
  - Strategi suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar, dan selisih suku bunga yang ditawarkan oleh bank-bank pesaing utama yang akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*. Perubahan faktor-faktor tersebut dipantau secara berkala (harian, bulanan, dan tahunan).
  - Pemantauan harian posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM), *secondary reserves*, dan rasio likuiditas.

#### Stress Testing Risiko Likuiditas

*Stress testing* risiko likuiditas merupakan pengujian dengan menggunakan skenario tertentu terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario stress secara spesifik pada Bank (*Bank specific stress scenario*) dan skenario stress pada pasar (*general market stress scenario*). *Stress testing* secara spesifik pada Bank paling sedikit dilakukan sekali dalam tiga bulan, sedangkan untuk skenario *stress* pada pasar paling sedikit dilakukan sekali dalam satu tahun.

*Stress testing* dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, di antaranya peristiwa yang telah atau berpotensi menyebabkan kondisi krisis likuiditas, durasi (lamanya peristiwa atau kondisi *stress*), dan tingkat *severity* permasalahan yang ditimbulkan peristiwa tersebut. Hasil *stress test* risiko likuiditas selanjutnya dapat menjadi masukan dalam melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko likuiditas, komposisi aset, kewajiban dan/atau rekening administratif, rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*), dan penetapan limit.

#### Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)

Bank telah menyusun rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) yang merupakan rencana tindakan untuk mengatasi kondisi likuiditas Bank yang memburuk. Rencana tindakan disusun dalam beberapa tingkatan, yaitu tingkat satu (*normal*), tingkat dua (*temporary liquidity squeeze*), dan tingkat tiga (*name crisis*).

Rencana tindakan yang dipilih pada setiap tingkatan disesuaikan dengan kondisi pada saat terjadinya krisis dan prioritas kecepatan memperoleh likuiditas dan biaya yang wajar. Rencana pendanaan darurat harus sejalan dengan hasil *stress test*, dan secara berkala dievaluasi, dikinikan, dan diuji untuk memastikan tingkat keandalan.

### III.E. Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, antara lain karena adanya tuntutan hukum dalam proses litigasi, baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga, lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari.

#### Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, BCA telah membentuk unit kerja Grup Hukum (GHK) di kantor pusat dan unit kerja hukum di kantor wilayah untuk mendukung BCA dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. GHK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BCA dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

#### Pengendalian Risiko Hukum

Dalam rangka memitigasi risiko hukum, BCA telah melakukan antara lain:

- Memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum dan ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* GHK, serta menyusun standardisasi dokumen hukum.

- Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat terkait.
- Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan BCA yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Credit Recovery Group) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA, antara lain Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk dan jasa perbankan BCA, serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas HKI milik BCA.
- Memonitor dan menganalisis perkara yang dihadapi oleh BCA dan anggota KK yang sedang dalam proses di pengadilan.
- Melakukan identifikasi, memonitor, menganalisis, dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

### III.F. Pengungkapan Eksposur Risiko Strategik dan Penerapan Manajemen Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu rencana strategik, serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

#### Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Direksi memberikan arahan dalam penyusunan rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam *blueprint* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan tujuan mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko strategik.

Selanjutnya, Dewan Komisaris meninjau dan memberikan persetujuan atas RBB. Divisi Corporate Strategy & Planning mendukung perumusan/penyusunan RBB serta memantau realisasinya serta melakukan kaji ulang sasaran bisnis.

#### Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespons perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melaksanakan:



- Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia. Dalam hal diperlukan pengkinian rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis, Bank dapat menyusun Revisi RBB dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang, dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan BCA, dan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan.

Perumusan strategi BCA memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan lainnya yang terkait. Strategi BCA memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance*, dan pertimbangan akan kemampuan BCA.

#### Pengukuran Rencana Bisnis Bank

Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan, antara lain:

- Identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko strategik, serta penyusunan laporan profil risiko strategik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB, antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs *budget*), realisasi program kerja Bank, dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor.

### III.G. Pengungkapan Eksposur Risiko Reputasi dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

#### Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

BCA mempunyai komitmen kuat untuk mengelola risiko reputasi. Terkait dengan pengelolaan keluhan nasabah, BCA telah membentuk Divisi Contact Center & Digital Services yang secara khusus menangani keluhan nasabah 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, baik melalui telepon, surat, *e-mail*, WhatsApp (WA), *web chat* di [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id), aplikasi haloBCA, maupun *social media*.

Dalam pengelolaan keluhan nasabah, Divisi Contact Center & Digital Services berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait, antara lain Sentra Layanan dan Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan, dan Divisi Bisnis Kredit Konsumer, untuk merespons kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi.

Sementara itu, untuk pengelolaan pemberitaan negatif, BCA memiliki unit kerja Corporate Communication, yang berfungsi memonitor dan menangani pemberitaan negatif di media massa.

#### Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi

Dalam rangka mengelola risiko reputasi, BCA telah melakukan beberapa hal, antara lain:

- Memiliki ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, dan unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah, termasuk pelaporan kepada regulator.
- Memantau keluhan nasabah dan melaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dianalisis dan digunakan untuk mendukung Bank dalam pengembangan proses penanganan keluhan secara sistematis.
- Melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna serta pengembangan prosedur dan manajemen kerja yang semakin baik. Pengembangan infrastruktur sistem informasi manajemen memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi dalam memonitor dan merespons keluhan nasabah.
- Melakukan monitoring pemberitaan negatif secara berkala dan berkoordinasi lintas unit kerja untuk menangani pemberitaan negatif.

#### Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

BCA telah memiliki manajemen pengelolaan krisis guna mengelola risiko reputasi pada saat krisis, yang mencakup:

- **Kebijakan Pengelolaan Krisis**  
Strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan/atau memperburuk reputasi BCA.
- **Pembentukan Tim Krisis**  
Bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk proses pemulihannya.
- **Pengelolaan Crisis Communication**  
Tindakan untuk mengoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Alur protokol komunikasi dan penanggung jawab komunikasi telah diatur pada semua tahapan krisis
- **Ketentuan Pengelolaan Krisis**  
Mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis, dan kondisi siaga.
- **Business Continuity Plan dan Disaster Recovery Plan**  
Dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*).
- **Secondary Work Place**  
Merupakan tempat kerja cadangan bagi unit kerja yang kritikal untuk tetap menjaga kelangsungan usaha BCA.
- **Sistem back up** untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

### III.H. Pengungkapan Eksposur Risiko Kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

#### Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam rangka meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Compliance Division (DCP) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya.

Hasil pengawasan Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Selain itu, DCP juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) di BCA, termasuk pula melakukan penilaian risiko penerapan program APU, PPT dan PPPSPM sesuai ketentuan dari regulator.

Unit kerja di kantor pusat dan kantor cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dilaksanakan sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

#### Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan

BCA mempunyai komitmen kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku dengan cara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

#### Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

BCA telah melakukan langkah-langkah yang dapat mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, antara lain:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional Bank, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya disampaikan kepada Risk Management Division (MRK).
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanaan ketentuan.

- Menyusun *compliance matrix diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
- Memanfaatkan teknologi informasi yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (RegTech) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator.
- Melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis web yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta senantiasa melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Melakukan penyaringan dan pemantauan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), United Nations (UN) List, dan The Office of Foreign Assets Control (OFAC) List yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat melakukan hubungan usaha (pembukaan rekening maupun penambahan fasilitas lainnya), transaksi, dan pada saat terjadi perubahan pada daftar tersebut.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, unit kerja MRK, DAI, dan DCP berkoordinasi melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal, khususnya potensi risiko kepatuhan, dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

#### Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

BCA telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi mengacu pada POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan (KK).

BCA sebagai Entitas Utama dari KK BCA menerapkan manajemen risiko terintegrasi yang dirancang untuk memitigasi risiko-risiko yang dihadapi oleh BCA maupun anggota KK BCA. BCA telah memantau dan mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, terdiri dari 8 (delapan) risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik, dan kepatuhan, ditambah dengan 2 (dua) risiko lain yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Selaras dengan POJK No. 26/POJK.03/2015, tanggal 4 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA dan anggota KK BCA telah memiliki modal minimum terintegrasi (rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - KPMM Terintegrasi) yang memadai pada posisi Desember 2024 dan berada di atas persyaratan minimum yang ditentukan.

BCA mengendalikan dan mengelola eksposur risiko konglomerasi keuangan dengan mengacu pada 4 (empat) pilar utama sesuai ketentuan OJK, yakni:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan BCA.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BCA sebagai Entitas Utama telah:

- Memiliki Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi.
- Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Menyesuaikan struktur organisasi Risk Management Division (MRK) yang mencakup fungsi manajemen risiko terintegrasi.
- Melaporkan Entitas Utama dan anggota KK BCA kepada OJK.
- Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan anggota KK BCA.
- Menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi secara semesteran.
- Menyusun beberapa kebijakan terkait penerapan manajemen risiko terintegrasi, antara lain:
  - Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.
  - Kebijakan penyusunan dan penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT).
  - Kebijakan Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi KK BCA.
  - Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup.
  - Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi.
  - Kebijakan Limit Risiko Terintegrasi.
  - Kebijakan *Business Continuity* Terintegrasi KK BCA.

- Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko terintegrasi dan *stress test* terintegrasi (BCA dan anggota KK BCA) untuk melihat ketahanan permodalan (*solvency*) dan likuiditas secara berkala.
- Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan.
- Mengembangkan sistem informasi manajemen terintegrasi yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha dan ditinjau secara berkala yang sesuai kebutuhan BCA dan ketentuan regulator.

Berdasarkan hasil penilaian risiko secara terintegrasi, modal KK BCA memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul/dihadapi KK BCA dalam menjalankan bisnisnya.

Anggota KK BCA dalam cakupan penerapan manajemen risiko terintegrasi adalah PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life), PT Central Capital Ventura (CCV), dan PT Bank Digital BCA.

#### Risiko Transaksi Intra-Grup

BCA melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku, serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

#### Risiko Asuransi

BCA melakukan pemantauan Risiko Asuransi karena adanya anggota KK yang bergerak di bidang perasuransian. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Asuransi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Masing-masing anggota KK telah mengimplementasikan penerapan manajemen risiko sebagai berikut:

Pilar	Implementasi Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan Anak
<b>Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Komisaris secara aktif mengawasi kinerja dan keputusan Direksi.</li> <li>• Direksi menyusun, menyetujui dan mengawasi pelaksanaan kebijakan internal perusahaan.</li> <li>• Pelaporan penerapan manajemen risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan regulator melalui laporan berkala.</li> <li>• Pembentukan struktur organisasi sesuai ketentuan regulator (termasuk kelengkapan komite di tingkat Eksekutif Direksidan Dewan Komisaris).</li> </ul>
<b>Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko telah cukup memadai dan telah disosialisasikan secara internal serta dikaji ulang secara berkala.</li> <li>• Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) dan kebijakan turunannya sesuai ketentuan regulator.</li> <li>• Memiliki <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> beserta limit risiko untuk risiko yang dikelola.</li> </ul>
<b>Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, serta sistem informasi manajemen risiko</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan proses:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi (termasuk memanfaatkan sistem informasi manajemen risiko) terhadap seluruh produk dan transaksi.</li> <li>- Pengukuran sesuai jenis, karakteristik, dan kompleksitas.</li> <li>- Pemantauan bersama unit kerja terkait.</li> <li>- Pengendalian sesuai eksposur/tingkat risiko.</li> </ul> </li> <li>• Pelaksanaan proses manajemen risiko dituangkan dalam laporan profil risiko, laporan pemantauan, laporan kaji ulang limit, dan laporan lainnya secara berkala.</li> </ul>
<b>Sistem pengendalian internal yang menyeluruh</b>	Pelaksanaan fungsi pengendalian internal/audit internal/kaji ulang terhadap efektivitas pelaksanaan kebijakan, dan prosedur dilakukan secara independen dan berkala.

# Tabel Manajemen Risiko

## 1. Umum - Ukuran Utama (Key Metrics) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Deskripsi	
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>		
1	Modal Inti Utama (CET1)	
2	Modal Inti (Tier 1)	
3	Total Modal	
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (nilai)</b>		
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	
<b>Rasio Modal berbasis Risiko sebagai persentase dari ATMR</b>		
5	Rasio CET1 (%)	
6	Rasio Tier 1 (%)	
7	Rasio Total Modal (%)	
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>		
8	Capital Conservation Buffer (2,5% dari ATMR) (%)	
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)	
12	Komponen CET1 untuk buffer	
<b>Rasio Pengungkit sesuai Basel III</b>		
13	Total Eksposur	
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%)	
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>		
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	
17	LCR (%)	
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>		
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	
20	NSFR (%)	



(dalam jutaan Rupiah)

	Periode				
	31 Desember 2024	30 September 2024	30 Juni 2024	31 Maret 2024	31 Desember 2023
	255.311.302	247.507.639	232.321.451	218.853.959	233.701.580
	255.311.302	247.507.639	232.321.451	218.853.959	233.701.580
	265.198.025	256.900.576	241.524.434	227.999.046	242.694.176
	910.183.696	881.371.842	872.998.220	865.146.430	825.610.552
	28,05%	28,08%	26,61%	25,30%	28,31%
	28,05%	28,08%	26,61%	25,30%	28,31%
	29,14%	29,15%	27,67%	26,36%	29,40%
	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
	5,000%	5,000%	5,000%	5,000%	5,000%
	19,15%	19,16%	17,68%	16,36%	19,41%
	1.587.197.376	1.559.829.955	1.567.707.829	1.583.239.404	1.556.632.983
	16,09%	15,87%	14,82%	13,82%	15,01%
	16,09%	15,87%	14,82%	13,82%	15,01%
	15,71%	15,38%	14,64%	13,71%	14,63%
	15,71%	15,38%	14,64%	13,71%	14,63%
	455.814.631	469.404.999	473.723.237	500.317.685	522.354.163
	138.375.584	137.278.342	143.001.958	147.748.856	144.680.517
	329,40%	341,94%	331,27%	338,63%	361,04%
	1.223.567.547	1.213.925.492	1.195.030.995	1.177.794.273	1.174.984.869
	777.730.080	742.232.389	728.087.933	725.828.147	696.803.168
	157,33%	163,55%	164,13%	162,27%	168,63%

**2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1) - per 31 Desember 2024**

	a	b	
	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Carrying values berdasarkan prinsip kehati-hatian	
<b>Aset</b>			
Kas	29.315.878	29.315.815	
Penempatan pada Bank Indonesia	45.054.681	45.054.681	
Penempatan pada bank lain	11.167.894	10.722.300	
Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	221.208	221.208	
Surat berharga yang dimiliki	400.007.735	395.066.432	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	1.222.258	1.222.258	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	1.450.603	1.450.603	
Tagihan akseptasi	10.061.742	10.061.742	
Kredit dan pembiayaan yang diberikan	911.109.701	911.109.117	
Pembiayaan syariah	10.717.227	10.717.227	
Penyertaan modal	672.824	1.822.001	
Aset keuangan lainnya	13.790.725	13.153.630	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(34.521.992)	(34.484.038)	
Aset tidak berwujud	2.722.675	2.668.116	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(917.036)	(884.218)	
Aset tetap dan inventaris	38.150.330	37.949.889	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(9.899.706)	(9.766.505)	
Aset non produktif	2.127.603	2.127.603	
Aset lainnya	16.846.978	16.720.366	
<b>Total aset</b>	<b>1.449.301.328</b>	<b>1.444.248.227</b>	
<b>Kewajiban</b>			
Giro	361.883.711	361.890.019	
Tabungan	562.093.704	562.093.704	
Deposito	209.634.748	209.759.748	
Uang Elektronik	1.369.505	1.369.505	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
Liabilitas kepada bank lain	3.656.301	3.656.301	
Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	257.613	257.613	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	1.330.996	1.330.996	
Liabilitas akseptasi	4.651.955	4.651.955	
Surat berharga yang diterbitkan	500.000	500.000	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	2.241.939	2.241.939	
Setoran jaminan	275.893	275.893	
Liabilitas antar kantor	-	-	
Liabilitas lainnya	38.569.299	34.421.528	
Kepentingan non-pengendali ( <i>non-controlling interest</i> )	194.466	113.050	
<b>Total Kewajiban</b>	<b>1.186.660.707</b>	<b>1.182.562.828</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	29.315.815	-	-	1.643.053	-
	45.054.681	-	-	7.583.664	-
	10.722.300	-	-	10.510.821	-
	-	221.208	-	-	-
	395.066.432	-	-	36.314.628	-
	-	1.222.258	-	-	-
	-	1.450.603	-	-	-
	10.061.742	-	-	5.946.835	-
	911.109.117	-	-	43.395.106	-
	10.717.227	-	-	-	-
	668.396	-	-	-	1.153.605
	13.153.630	-	-	488.527	-
	(34.484.038)	-	-	(4.192.546)	-
	-	-	-	-	2.668.116
	-	-	-	-	(884.218)
	37.949.889	-	-	8.285	-
	(9.766.505)	-	-	(6.002)	-
	2.127.603	-	-	24.511	-
	11.334.907	-	-	3.900.107	5.385.459
	<b>1.433.031.196</b>	<b>2.894.069</b>	<b>-</b>	<b>105.616.989</b>	<b>8.322.962</b>
	-	-	-	40.988.321	361.890.019
	-	-	-	19.272.715	562.093.704
	-	-	-	14.604.926	209.759.748
	-	-	-	-	1.369.505
	-	-	-	-	577
	-	-	-	1.531.742	3.656.301
	-	-	-	-	257.613
	-	-	-	-	1.330.996
	-	-	-	3.330.866	4.651.955
	-	-	-	-	500.000
	-	-	-	295.605	2.241.939
	-	-	-	97.209	275.893
	-	-	-	-	-
	-	-	-	5.651.657	34.421.528
	-	-	-	-	113.050
	-	-	-	<b>85.773.041</b>	<b>1.182.562.828</b>

### 3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2) - per 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai :			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka sekuritisasi	Kerangka risiko pasar
1	Nilai <i>asset carrying value</i> sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	1.444.248.227	1.433.031.196	2.894.069	-	105.616.989
2	Nilai <i>liabilities carrying value</i> sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	1.182.562.828	-	-	-	85.773.041
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	261.685.399	1.433.031.196	2.894.069	-	19.843.948
4	Nilai rekening administratif	450.823.120	152.207.976	-	-	587.745
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8	Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian		261.685.399	1.433.031.196	2.894.069	-	19.843.948

### 4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank memiliki anak perusahaan berupa asuransi

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- *Level 1: input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- *Level 2: input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level 1* yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- *Level 3: input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.



## 5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2024

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1.	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	7.252.306	f
2.	Laba ditahan	242.640.813	i
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	15.585.243	h
4.	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari CET 1	N/A	
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6.	CET 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	265.478.362	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8.	<i>Goodwill</i>	(1.113.614)	a
9.	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	(670.284)	c
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11.	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12.	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	k
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	j
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20.	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	b
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
23.	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24.	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	
b.	PPKA non produktif	(1.844.098)	
c.	Aset Pajak Tangguhan	(5.385.459)	d
d.	Penyertaan	(1.153.605)	
e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
f.	Eksposur sekuritisasi	-	
g.	Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28.	Jumlah pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap CET 1	(10.167.060)	
29.	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	255.311.302	

## 5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2024

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )		
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	g
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	e
33.	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36.	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang ( <i>Regulatory Adjustment</i> )			
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap AT 1	-	
44.	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45.	Jumlah Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) (CET 1 + AT 1)	255.311.302	
Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ): Instumen dan cadangan			
46.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	115.750	
47.	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	
48.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	9.770.973	
51.	Jumlah Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ) sebelum faktor pengurang	9.886.723	
Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ): Faktor Pengurang ( <i>Regulatory Adjustment</i> )			
52.	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	N/A	
54.	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank GSIB)	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	

## 5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2024

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
a.	<i>Sinking fund</i>	-	
b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57.	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap</b>	-	
58.	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i></b>	<b>9.886.723</b>	
59.	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>	<b>265.198.025</b>	
60.	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	<b>910.183.696</b>	
<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)</b>			
61.	<b>Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR</b>	<b>28,05%</b>	
62.	<b>Rasio Modal Inti (<i>Tier 1</i>) - persentase terhadap ATMR</b>	<b>28,05%</b>	
63.	<b>Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR</b>	<b>29,14%</b>	
64.	<b>Tambahan modal (<i>buffer</i>) - persentase terhadap ATMR</b>	<b>5,000%</b>	
65.	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,500%	
66.	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,000%	
67.	<i>Higher Loss Absorbency Requirement</i>	2,500%	
68.	<b>Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) - persentase terhadap ATMR</b>	<b>19,15%</b>	
<b>National minimal (jika berbeda dari Basel 3)</b>			
69.	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70.	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71.	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>			
72.	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74.	<i>Mortgage servicing rights</i> ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i></b>			
76.	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	
77.	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	
79.	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
<b>Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>			
80.	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	
82.	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	
84.	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85.	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	

## 5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2023

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
Modal Inti Utama ( <i>Common Equity Tier I</i> ) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1.	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	7.252.306	f
2.	Laba ditahan	222.650.234	i
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	15.521.218	h
4.	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari CET 1	N/A	
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6.	CET 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	245.423.758	
CET 1: Faktor Pengurang ( <i>Regulatory Adjustment</i> )			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8.	<i>Goodwill</i>	(1.113.614)	a
9.	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	(426.630)	c
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11.	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12.	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	k
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	j
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20.	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	b
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
23.	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24.	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	



## 5. Permodalan – Komposisi Permodalan (CC1) – per 31 Desember 2023

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	
b.	PPKA non produktif	(1.704.721)	
c.	Aset Pajak Tangguhan	(7.356.283)	d
d.	Penyertaan	(1.120.930)	
e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
f.	Eksposur sekuritisasi	-	
g.	Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28.	<b>Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1</b>	<b>(11.722.178)</b>	
29.	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>233.701.580</b>	
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )		
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	g
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	e
33.	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36.	<b>Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	<b>-</b>	
<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>			
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1</b>	<b>-</b>	
44.	<b>Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>-</b>	
45.	<b>Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)</b>	<b>233.701.580</b>	

## 5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2023

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ): Instrumen dan cadangan			
46.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	202.750	
47.	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	
48.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	8.789.846	
51.	Jumlah Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ) sebelum faktor pengurang	8.992.596	
Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ): Faktor Pengurang ( <i>Regulatory Adjustment</i> )			
52.	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	N/A	
54.	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank GSIB)	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. <i>Sinking fund</i>	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57.	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) Modal Pelengkap	-	
58.	Jumlah Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ) setelah <i>regulatory adjustment</i>	8.992.596	
59.	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	242.694.176	
60.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	825.610.552	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal ( <i>Capital Buffer</i> )			
61.	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR	28,31%	
62.	Rasio Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) - persentase terhadap ATMR	28,31%	
63.	Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR	29,40%	
64.	Tambahan modal ( <i>buffer</i> ) - persentase terhadap ATMR	5,000%	
65.	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,500%	
66.	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,000%	
67.	<i>Higher Loss Absorbency Requirement</i>	2,500%	
68.	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal ( <i>Buffer</i> ) - persentase terhadap ATMR	19,41%	

## 5. Permodalan – Komposisi Permodalan (CC1) – per 31 Desember 2023

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
National minimal (jika berbeda dari Basel 3)			
69.	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)		N/A
70.	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)		N/A
71.	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)		N/A
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72.	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain		N/A
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan		N/A
74.	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)		N/A
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)		N/A
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2			
76.	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)		N/A
77.	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar		N/A
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)		N/A
79.	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB		N/A
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80.	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out		N/A
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)		N/A
82.	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out		N/A
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)		N/A
84.	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out		N/A
85.	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)		N/A

## 6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2024	No. Referensi
		Konsolidasi		
ASET				
1.	Kas	29.315.878	29.315.815	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	45.054.681	45.054.681	
3.	Penempatan pada bank lain	11.167.894	10.722.300	
4.	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	221.208	221.208	
5.	Surat berharga yang dimiliki	400.007.735	395.066.432	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	1.222.258	1.222.258	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	1.450.603	1.450.603	
8.	Tagihan akseptasi	10.061.742	10.061.742	
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	911.109.701	911.109.117	
10.	Pembiayaan syariah	10.717.227	10.717.227	
11.	Penyertaan modal	672.824	1.822.001	
12.	Aset keuangan lainnya	13.790.725	13.153.630	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(34.521.992)	(34.484.038)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(450.422)	(412.468)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(33.498.517)	(33.498.517)	
	c. Lainnya	(573.053)	(573.053)	
14.	Aset tidak berwujud	2.722.675	2.668.116	
	<i>Goodwill</i>	1.158.201	1.157.122	a
	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage servicing rights</i> )	1.564.474	1.510.994	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(917.036)	(884.218)	
	<i>Goodwill</i>	(43.512)	(43.508)	a
	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage servicing rights</i> )	(873.524)	(840.710)	c
15.	Aset tetap dan inventaris	38.150.330	37.949.889	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(9.899.706)	(9.766.505)	
16.	Aset non produktif	2.127.603	2.127.603	
	a. Properti terbengkalai	47.668	47.668	
	b. Agunan yang diambil alih	1.859.220	1.859.220	
	c. Rekening tunda	12.747	12.747	
	d. Aset antar kantor	207.968	207.968	
17.	Aset lainnya	16.846.978	16.720.366	
	Aset pajak tangguhan	5.495.208	5.385.459	d
	Lainnya	11.351.770	11.334.907	
TOTAL ASET		1.449.301.328	1.444.248.227	



**6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2024**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2024	No. Referensi
		Konsolidasi		
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	361.883.711	361.890.019	
2.	Tabungan	562.093.704	562.093.704	
3.	Deposito	209.634.748	209.759.748	
4.	Uang Elektronik	1.369.505	1.369.505	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
6.	Liabilitas kepada bank lain	3.656.301	3.656.301	
7.	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	257.613	257.613	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	1.330.996	1.330.996	
9.	Liabilitas akseptasi	4.651.955	4.651.955	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	500.000	500.000	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	2.241.939	2.241.939	
	Diakui dalam AT 1	-	-	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	2.241.939	2.241.939	
12.	Setoran jaminan	275.893	275.893	
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	38.569.299	34.421.528	
15.	Kepentingan non-pengendali ( <i>non-controlling interest</i> )	194.466	113.050	
TOTAL LIABILITAS		1.186.660.707	1.182.562.828	

## 6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2024	No. Referensi
		Konsolidasi		
EKUITAS				
16.	Modal disetor	1.540.938	1.540.938	
	a. Modal dasar	5.500.000	5.500.000	
	a.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	5.500.000	5.500.000	f
	a.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)	(3.959.062)	
	b.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(3.959.062)	(3.959.062)	f
	b.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-	-	
	c.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	-	-	f
	c.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
17.	Tambahan modal disetor	5.548.977	5.618.537	
	a. Agio	5.711.368	5.711.368	f
	b. Disagio -/-	-	-	f
	c. Dana setoran modal	-	-	f
	d. Lainnya	(162.391)	(92.831)	
18.	Penghasilan komprehensif lain	8.173.485	8.164.571	
	a. Keuntungan	11.878.405	11.873.209	
	b. Kerugian -/-	(3.704.920)	(3.708.638)	
19.	Cadangan	3.720.540	3.720.540	h
	a. Cadangan umum	3.720.540	3.720.540	
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi	243.656.681	242.640.813	
	a. Tahun-tahun lalu	223.029.202	222.200.295	
	a.1. Laba/Rugi tahun lalu	223.029.202	222.200.295	i
	a.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	b. Tahun berjalan	54.836.305	54.649.344	
	b.1. Laba/Rugi tahun berjalan	54.836.305	54.649.344	i
	b.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(34.208.826)	(34.208.826)	i
TOTAL EKUITAS		262.640.621	261.685.399	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.449.301.328	1.444.248.227	

## 6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2023	No. Referensi
		Konsolidasi		
ASET				
1.	Kas	21.701.514	21.701.447	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	93.369.596	93.369.596	
3.	Penempatan pada bank lain	10.065.706	9.038.204	
4.	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	217.514	217.514	
5.	Surat berharga yang dimiliki	335.856.269	332.267.991	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	1.117.221	1.117.221	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	93.097.151	93.097.151	
8.	Tagihan akseptasi	14.942.739	14.942.739	
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	801.238.110	801.236.990	
10.	Pembiayaan syariah	9.013.552	9.013.552	
11.	Penyertaan modal	853.800	1.970.303	
12.	Aset keuangan lainnya	15.094.056	14.397.891	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(34.898.867)	(34.859.953)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(444.590)	(405.676)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(34.059.755)	(34.059.755)	
	c. Lainnya	(394.522)	(394.522)	
14.	Aset tidak berwujud	2.622.268	2.572.022	
	<i>Goodwill</i>	1.158.201	1.157.122	a
	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage servicing rights</i> )	1.464.067	1.414.900	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.057.495)	(1.031.778)	
	<i>Goodwill</i>	(43.512)	(43.508)	a
	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage servicing rights</i> )	(1.013.983)	(988.270)	c
15.	Aset tetap dan inventaris	36.924.867	36.742.510	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(10.100.123)	(9.992.344)	
16.	Aset non produktif	1.947.165	1.947.165	
	a. Properti terbengkalai	47.212	47.212	
	b. Agunan yang diambil alih	1.707.367	1.707.367	
	c. Rekening tunda	21.406	21.406	
	d. Aset antar kantor	171.180	171.180	
17.	Aset lainnya	16.101.967	16.317.035	
	Aset pajak tangguhan	7.451.236	7.356.283	d
TOTAL ASET		1.408.107.010	1.404.065.256	

## 6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2023	No. Referensi
		Konsolidasi		
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	348.457.223	348.494.977	
2.	Tabungan	536.183.763	536.183.763	
3.	Deposito	217.031.663	217.056.663	
4.	Uang Elektronik	1.240.471	1.240.471	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
6.	Liabilitas kepada bank lain	10.070.823	10.070.823	
7.	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i>	122.765	122.765	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	1.054.780	1.054.780	
9.	Liabilitas akseptasi	6.701.256	6.701.256	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	690.000	690.000	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	1.629.049	1.629.049	
	Diakui dalam AT 1	-	-	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	1.629.049	1.629.049	
12.	Setoran jaminan	290.144	290.144	
13.	Liabilitas antar kantor	5.388	5.388	
14.	Liabilitas lainnya	42.091.515	38.842.050	
15.	Kepentingan non-pengendali ( <i>non-controlling interest</i> )	181.337	108.278	
TOTAL LIABILITAS		1.165.750.754	1.162.490.984	



**6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2023**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2023	No. Referensi
		Konsolidasi		
EKUITAS				
16.	Modal disetor	1.540.938	1.540.938	
	a. Modal dasar	5.500.000	5.500.000	
	a.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	5.500.000	5.500.000	f
	a.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)	(3.959.062)	
	b.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(3.959.062)	(3.959.062)	f
	b.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	-	-	
	c.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	-	-	f
	c.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
17.	Tambahan modal disetor	5.548.977	5.618.537	
	a. Agio	5.711.368	5.711.368	f
	b. Disagio -/-	-	-	f
	c. Dana setoran modal	-	-	f
	d. Lainnya	(162.391)	(92.831)	
18.	Penghasilan komprehensif lain	8.553.051	8.530.414	
	a. Keuntungan	12.316.976	12.296.454	
	b. Kerugian -/-	(3.763.925)	(3.766.040)	
19.	Cadangan	3.234.149	3.234.149	h
	a. Cadangan umum	3.234.149	3.234.149	
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi	223.479.141	222.650.234	
	a. Tahun-tahun lalu	201.035.967	200.411.992	
	a.1. Laba/Rugi tahun lalu	201.035.967	200.411.992	i
	a.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	b. Tahun berjalan	48.639.122	48.434.190	
	b.1. Laba/Rugi tahun berjalan	48.639.122	48.434.190	i
	b.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(26.195.948)	(26.195.948)	i
TOTAL EKUITAS		242.356.256	241.574.272	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.408.107.010	1.404.065.256	

**7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -Eligible (CCA) - per 31 Desember 2024**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Penerbit	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2.	Nomor identifikasi	BBCA	BBCA01ASBCN1	BBCA01BSBCN1
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4.	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5.	Setelah masa transisi	CET 1	Tier 2	Tier 2
6.	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo	Solo
7.	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	7.252.306	435.000	65.000
9.	Nilai Par dari instrumen	12,5	435.000	65.000
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Liabilitas - <i>Amortised Cost</i>	Liabilitas - <i>Amortised Cost</i>
11.	Tanggal penerbitan	31 Mei 2000	5 Juli 2018	5 Juli 2018
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	5 Juli 2025	5 Juli 2030
14.	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak	Tidak
15.	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	N/A	N/A
16.	<i>Subsequent call option</i>	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen			
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>	<i>Floating</i>	<i>Fixed</i>	<i>Fixed</i>
18.	Tingkat dari kupon <i>rate</i> atau indeks lain yang menjadi acuan	N/A	N/A	N/A
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak	Tidak
20.	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	<i>Fully</i>	<i>partial</i>	<i>partial</i>
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak	Tidak	Tidak
22.	<i>Noncumulative</i> atau <i>cumulative</i>	<i>Non-cumulative</i>	<i>Cumulative</i>	<i>Cumulative</i>
23.	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>
24.	Jika, <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A	N/A	N/A
25.	Jika, <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	N/A	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A	N/A
30.	Fitur <i>write-down</i>	Tidak	Ya	Ya
31.	Jika <i>write down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	N/A	**)	**)
32.	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	bisa penuh atau sebagian	bisa penuh atau sebagian
33.	Jika <i>write down</i> ; permanen atau temporer	N/A	Permanen	Permanen
34.	Jika <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write up</i>	N/A	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	***)	***)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A	N/A	N/A

**Analisis Kualitatif**

\*) Pada saat likuidasi pemegang saham hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan.

\*\*) (i) Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasian dengan perusahaan anak; dan/atau  
 (ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Emiten yang dinilai berpotensi terganggunya kelangsungan usahanya; dan  
 (iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*.  
 Jika dikemudian hari kriteria *write down* ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundangan, maka kriteria *Write Down* akan mengikuti ketentuan tersebut.

\*\*\*) Pada saat likuidasi pemegang Obligasi Subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur preferen dan pemegang utang senior Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

**7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -Eligible (CCA) - per 31 Desember 2023**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Penerbit	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2.	Nomor identifikasi	BBCA	BBCA01ASBCN1	BBCA01ASBCN1
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4.	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5.	Setelah masa transisi	CET 1	Tier 2	Tier 2
6.	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo	Solo
7.	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	7.252.306	435.000	65.000
9.	Nilai Par dari instrumen	12,5	435.000	65.000
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Liabilitas – <i>Amortised Cost</i>	Liabilitas – <i>Amortised Cost</i>
11.	Tanggal penerbitan	31 Mei 2000	5 Juli 2018	5 Juli 2018
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	5 Juli 2025	5 Juli 2030
14.	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak	Tidak
15.	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	N/A	N/A
16.	<i>Subsequent call option</i> Kupon/dividen	N/A	N/A	N/A
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>	<i>Floating</i>	<i>Fixed</i>	<i>Fixed</i>
18.	Tingkat dari kupon <i>rate</i> atau indeks lain yang menjadi acuan	N/A	N/A	N/A
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak	Tidak
20.	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	<i>Fully</i>	<i>partial</i>	<i>partial</i>
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak	Tidak	Tidak
22.	<i>Noncumulative</i> atau <i>cumulative</i>	<i>Non-cumulative</i>	<i>Cumulative</i>	<i>Cumulative</i>
23.	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>
24.	Jika, <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A	N/A	N/A
25.	Jika, <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	N/A	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A	N/A
30.	Fitur <i>write-down</i>	Tidak	Ya	Ya
31.	Jika <i>write down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	N/A	**)	**)
32.	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	bisa penuh atau sebagian	bisa penuh atau sebagian
33.	Jika <i>write down</i> ; permanen atau temporer	N/A	Permanen	Permanen
34.	Jika <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write up</i>	N/A	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	***)	***)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A	N/A	N/A

**Analisis Kualitatif**

\*) Pada saat likuidasi pemegang saham hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan.

\*\*) (i) Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasian dengan perusahaan anak; dan/atau  
(ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Emiten yang dinilai berpotensi terganggunya kelangsungan usahanya; dan  
(iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*.  
Jika dikemudian hari kriteria *write down* ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundangan, maka kriteria *Write Down* akan mengikuti ketentuan tersebut.

\*\*\*) Pada saat likuidasi pemegang Obligasi Subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur preferen dan pemegang utang senior Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

#### 10.a. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Individu

##### A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2024
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	1.439.638.640
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.  Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	930.837
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	199.932
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	151.566.257
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(51.764.964)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	<b>Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.</b>	<b>1.540.570.702</b>

##### B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2024	30 September 2024
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1.437.334.614	1.424.919.493
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif).	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(33.308.750)	(34.813.195)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum).	(15.488.631)	(16.685.423)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	1.388.537.233	1.373.420.875
Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6			
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	306.487	525.094
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif.	843.269	632.173
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)).	-	(28)
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit.	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit).	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	1.149.756	1.157.239
Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12			



**B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2024	30 September 2024
Eksposur <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i>			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	2.085.107	2.029.501
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	199.932	295.214
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	<b>Total Eksposur SFT</b>	<b>2.285.039</b>	<b>2.324.715</b>
Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17			
Eksposur <i>Transaksi Rekening Administratif (TRA)</i>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	447.829.590	427.654.442
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN).	(296.263.333)	(285.496.275)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.967.583)	(3.138.590)
22	<b>Total Eksposur TRA</b>	<b>148.598.674</b>	<b>139.019.577</b>
Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21			
Modal dan Total Eksposur			
23	<b>Modal Inti</b>	<b>239.468.854</b>	<b>230.944.007</b>
24	<b>Total Eksposur</b>	<b>1.540.570.702</b>	<b>1.515.922.406</b>
Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22			
Rasio Pengungkit ( <i>Leverage</i> )			
25	<b>Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)</b>	<b>15,54%</b>	<b>15,23%</b>
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15,54%	15,23%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT.	39.732.399	50.514.785
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT.	2.085.107	2.029.501
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28.	1.578.217.994	1.564.407.690
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28.	1.578.217.994	1.564.407.690
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28.	15,17%	14,76%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28.	15,17%	14,76%

**10.b. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**
**A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2024
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	1.483.823.320
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	(5.053.101)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.  Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	931.752
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	785.603
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	152.528.902
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(45.819.100)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	<b>Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.</b>	<b>1.587.197.376</b>

**B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2024	30 September 2024
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	1.475.876.150	1.461.747.831
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(34.520.951)	(35.956.495)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(8.322.962)	(9.441.920)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	1.433.032.237	1.416.349.416
Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6			
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation</i> margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	309.691	525.094
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	843.269	632.173
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	N/A	(28)
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	1.152.960	1.157.239
Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12			

**B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2024	30 September 2024
Eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	2.671.820	2.419.386
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	786.644	685.099
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	
18	Total Eksposur SFT	3.458.464	3.104.485
	Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	450.823.119	429.876.572
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(298.294.217)	(287.516.556)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.975.187)	(3.141.201)
22	Total Eksposur TRA	149.553.715	139.218.815
	Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21		
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	255.311.302	247.507.639
24	Total Eksposur	1.587.197.376	1.559.829.955
	Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22		
Rasio Pengungkit ( <i>Leverage</i> )			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	16,09%	15,87%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	16,09%	15,87%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	40.516.446	51.425.093
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	2.671.820	2.419.386
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.625.042.002	1.608.835.662
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.625.042.002	1.608.835.662
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,71%	15,38%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,71%	15,38%

**12.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN			CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Kredit	16.022.062	878.890.020	32.382.006	20.727.914	11.654.092		862.530.076
2	Surat Berharga	100.000	381.416.498	377.570	100.000	277.570		381.138.928
3	Transaksi Rekening Administratif	89.066	355.273.406	2.967.583	159.872	2.807.711		352.394.889
4	<b>Total</b>	<b>16.211.128</b>	<b>1.615.579.924</b>	<b>35.727.159</b>	<b>20.987.786</b>	<b>14.739.373</b>		<b>1.596.063.893</b>

**12.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN			CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Kredit	16.413.245	905.413.099	33.498.517	21.468.597	12.029.920		888.327.827
2	Surat Berharga	100.000	394.966.431	412.468	100.000	312.468		394.653.963
3	Transaksi Rekening Administratif	89.066	357.312.122	2.975.187	159.872	2.815.315		354.426.001
4	<b>Total</b>	<b>16.602.311</b>	<b>1.657.691.652</b>	<b>36.886.172</b>	<b>21.728.469</b>	<b>15.157.703</b>		<b>1.637.407.791</b>



**13.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2024
	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	18.199.114
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	6.401.257
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	1.487.692
4 Nilai hapus buku	2.150.890
5 Perubahan lain	(4.839.727)
<b>6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)</b>	<b>16.122.062</b>

**13.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2024
	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	18.571.755
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	6.566.508
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	1.520.068
4 Nilai hapus buku	2.465.904
5 Perubahan lain	(4.639.046)
<b>6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)</b>	<b>16.513.245</b>

**14.1a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	368.166.256	-	-	368.166.256
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	313.604	42.199.324	-	-	42.512.928
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	260.231	52.102.114	78.226	57.714	52.498.285
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	9.699	54.245.819	488.913	11.950	54.756.381
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	627.983	-	-	627.983
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	14.450.545	187.288.264	6.263.453	9.435.054	217.437.316
9	Kredit Beragun Properti Komersial	22.205.493	310.678.296	7.532.061	12.944.109	353.359.959
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.775.001	87.147.016	2.153.413	3.498.945	96.574.375
13	Tagihan kepada Korporasi	7.701.027	244.044.367	3.073.298	4.434.524	259.253.216
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	254.205	4.639.972	169.738	274.752	5.338.667
15	Aset Lainnya	4.442.645	59.345.655	1.034.432	3.709.309	68.532.041
<b>Total</b>		<b>53.412.450</b>	<b>1.410.485.066</b>	<b>20.793.534</b>	<b>34.366.357</b>	<b>1.519.057.407</b>

**14.1a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	445.174.198	-	-	445.174.198
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	45.470.531	-	-	45.470.531
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	254.814	58.801.484	82.310	161.810	59.300.418
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	163.539	45.854.488	682.229	7.017	46.707.273
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	538.590	-	-	538.590
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	12.623.481	173.194.709	5.416.358	8.301.905	199.536.453
9	Kredit Beragun Properti Komersial	19.845.464	266.652.637	5.710.675	11.798.687	304.007.463
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.153.019	74.610.364	2.062.102	2.990.885	82.816.370
13	Tagihan kepada Korporasi	5.942.622	228.425.397	2.914.179	3.707.889	240.990.087
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	255.511	4.280.227	69.507	136.113	4.741.358
15	Aset Lainnya	3.104.743	55.168.724	742.724	1.943.826	60.960.017
<b>Total</b>		<b>45.343.193</b>	<b>1.398.171.349</b>	<b>17.680.084</b>	<b>29.048.132</b>	<b>1.490.242.758</b>

**14.1b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	378.037.874	-	-	-	378.037.874
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	346.937	42.459.758	-	233.333	-	43.040.028
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	260.231	54.174.271	78.226	57.714	345.285	54.915.727
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	9.699	53.928.029	488.913	11.950	-	54.438.591
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	600.017	-	-	59.109	659.126
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	14.494.023	188.393.579	6.264.528	9.476.912	-	218.629.042
9	Kredit Beragun Properti Komersial	22.210.582	310.791.336	7.532.061	12.949.390	-	353.483.369
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	77.950	57.296	12.376	53.387	-	201.009
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	5.795.060	96.295.259	2.842.230	4.518.449	-	109.450.998
13	Tagihan kepada Korporasi	9.318.475	258.023.419	3.927.856	5.001.871	-	276.271.621
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	274.445	4.723.792	178.095	281.286	-	5.457.618
15	Aset Lainnya	4.489.109	60.956.954	1.034.432	3.709.533	4.035	70.194.063
<b>Total</b>		<b>57.276.511</b>	<b>1.448.441.584</b>	<b>22.358.717</b>	<b>36.293.825</b>	<b>408.429</b>	<b>1.564.779.066</b>

**14.1b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023					
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	455.677.257	-	-	200.323	455.877.580
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	46.141.368	-	-	-	46.141.368
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	254.814	60.038.662	82.310	161.810	118.337	60.655.933
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	163.539	45.144.398	682.229	7.017	-	45.997.183
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	840.103	-	-	-	840.103
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	12.646.670	173.829.079	5.416.358	8.314.072	-	200.206.179
9	Kredit Beragun Properti Komersial	19.850.423	266.836.271	5.710.675	11.800.158	-	304.197.527
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	254.391	-	-	-	254.391
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4.671.048	83.106.717	2.656.156	3.738.644	-	94.172.565
13	Tagihan kepada Korporasi	6.591.439	240.936.018	2.938.749	4.233.795	707.494	255.407.495
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	270.892	4.352.023	73.605	140.505	-	4.837.025
15	Aset Lainnya	3.104.743	56.462.862	742.724	1.943.826	7.966	62.262.121
<b>Total</b>		<b>47.553.568</b>	<b>1.433.619.149</b>	<b>18.302.806</b>	<b>30.339.827</b>	<b>1.034.120</b>	<b>1.530.849.470</b>

**14.2a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Individu**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
<b>Periode 31 Desember 2024</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	206.306
2	Pertambangan dan Penggalian	-	2.464.263	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	1.451.472	-	-	-	43.760
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	19.542.010	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	923.629	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	51.391	-	-	-	6.463
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.602.426	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	9.575.496	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6.116.796	-	-	52.498.285	-	54.493.132
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	6.391
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	358.964.489	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	322
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	7
24	Lainnya	3.084.971	902.241	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>368.166.256</b>	<b>42.512.928</b>	<b>-</b>	<b>52.498.285</b>	<b>-</b>	<b>54.756.381</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	-	2.539.663	28.392.033	-	-	1.558.971	8.344.760	78.315	-
	-	917.426	5.791.945	-	-	262.346	23.271.270	22.172	-
	-	24.527.673	135.472.122	-	-	3.048.247	62.202.313	2.096.355	-
	-	262.092	6.273.436	-	-	74.487	5.566.707	2.836	-
	-	202.352	2.777.980	-	-	87.955	2.365.182	6.586	-
	-	3.287.358	5.437.572	-	-	986.197	32.271.268	82.458	-
	-	67.996.489	98.355.707	-	-	9.907.505	26.113.882	1.386.961	-
	-	6.469.953	14.275.418	-	-	1.382.229	13.707.041	34.591	-
	-	2.041.698	10.443.724	-	-	1.296.432	1.926.797	112.200	-
	80	684.646	1.852.168	-	-	240.341	19.017.415	12.862	-
	627.903	164.358	352.938	-	-	141.594	2.011.826	827	7.018
	-	2.445.617	21.375.176	-	-	1.100.462	11.164.299	113.387	-
	-	1.632.016	3.020.868	-	-	851.248	483.061	25.679	-
	-	1.785.898	6.998.376	-	-	679.663	2.138.532	27.442	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	151.839	891.383	-	-	209.391	319.298	4.533	-
	-	872.696	3.901.189	-	-	324.588	410.317	9.135	-
	-	101.962	358.629	-	-	116.824	240.092	154	-
	-	576.036	1.628.763	-	-	467.598	113.303	7.832	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	15	-	-	-	175	-	-	-
	-	100.777.529	5.760.532	-	-	52.070.777	-	1.209.586	-
	-	-	-	-	-	20.648.784	307	46.570	-
	-	-	-	-	-	1.118.561	47.585.546	58.186	68.525.023
	<b>627.983</b>	<b>217.437.316</b>	<b>353.359.959</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>96.574.375</b>	<b>259.253.216</b>	<b>5.338.667</b>	<b>68.532.041</b>



**14.2a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Individu**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
<b>Periode 31 Desember 2023</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	283.311	-	-	-	679.038
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.589.240	-	-	-	231
3	Industri Pengolahan	-	1.860.267	-	-	-	234.105
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	9.919.274	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	2.318.930	-	-	-	2.838
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	99.578
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.781.787	-	-	-	879
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	6.574
10	Informasi dan Komunikasi	-	8.890.611	-	-	-	1.017
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.627.417	11.277.779	-	59.300.418	-	45.676.193
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	2.618
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	4.194
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	439.746.249	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	2.758.563	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	8
24	Lainnya	2.800.532	1.790.769	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>445.174.198</b>	<b>45.470.531</b>	<b>-</b>	<b>59.300.418</b>	<b>-</b>	<b>46.707.273</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	-	2.478.673	24.079.504	-	-	1.581.628	9.571.121	50.060	-
	-	737.278	882.080	-	-	194.487	17.294.432	1.004	-
	-	23.732.985	124.109.105	-	-	2.336.407	55.176.440	2.174.287	-
	-	282.759	2.661.057	-	-	45.198	3.913.678	2.734	-
	-	62.360	331.026	-	-	60.984	2.206.756	2.896	-
	-	3.702.059	4.774.517	-	-	670.441	26.090.597	113.313	-
	-	62.443.583	91.297.646	-	-	8.635.017	27.577.459	1.168.065	-
	-	4.914.983	12.117.937	-	-	1.024.712	9.814.144	59.299	-
	-	1.577.052	10.414.460	-	-	1.253.556	1.828.436	34.186	-
	80	677.015	796.081	-	-	185.569	17.697.167	13.773	-
	538.510	188.576	202.541	-	-	113.650	3.400.436	27	-
	-	2.017.397	13.888.291	-	-	974.026	8.925.181	37.963	-
	-	1.541.740	2.502.981	-	-	590.237	292.297	8.222	-
	-	1.627.292	4.700.355	-	-	568.444	3.640.523	12.878	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	76.706	784.633	-	-	125.796	299.528	773	-
	-	805.097	3.436.142	-	-	236.965	436.348	4.837	-
	-	56.037	299.189	-	-	89.172	103.100	11.303	-
	-	495.405	1.420.588	-	-	320.477	105.134	5.325	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	32	-	-	-	429	-	-	-
	-	92.119.424	5.309.330	-	-	44.197.983	-	947.948	-
	-	-	-	-	-	18.448.053	723	31.217	-
	-	-	-	-	-	1.163.139	52.616.587	61.248	60.960.017
	<b>538.590</b>	<b>199.536.453</b>	<b>304.007.463</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>82.816.370</b>	<b>240.990.087</b>	<b>4.741.358</b>	<b>60.960.017</b>

**14.2b Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
<b>Periode 31 Desember 2024</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	206.306
2	Pertambangan dan Penggalian	-	2.464.263	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	1.451.472	-	-	-	43.760
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	19.983.313	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	994.827	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	51.391	-	-	-	6.463
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.602.426	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	9.575.496	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	10.632.048	4.319	-	54.915.727	-	54.175.342
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	6.391
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	135	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	364.320.855	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	10.145	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	322
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	7
24	Lainnya	3.084.971	902.241	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>378.037.874</b>	<b>43.040.028</b>	<b>-</b>	<b>54.915.727</b>	<b>-</b>	<b>54.438.591</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	-	2.539.663	28.392.033	-	196.483	2.090.101	9.402.255	85.873	-
	-	917.426	5.791.945	-	-	474.331	24.576.891	23.997	-
	-	24.527.673	135.472.122	-	-	4.250.347	67.101.275	2.110.537	-
	-	262.092	6.273.436	-	-	101.245	5.752.941	3.132	-
	-	202.352	2.777.980	-	-	121.667	2.367.998	7.034	-
	-	3.287.831	5.437.572	-	-	1.352.433	32.736.868	86.955	-
	-	67.997.027	98.357.285	-	-	12.830.245	28.451.791	1.420.999	-
	-	6.469.953	14.284.537	-	-	1.668.302	14.464.320	37.340	-
	-	2.042.153	10.445.614	-	-	1.804.399	2.102.651	119.799	-
	80	684.646	1.852.168	-	-	406.603	19.887.438	14.154	-
	659.046	164.358	352.938	-	-	509.853	5.836.160	3.023	7.018
	-	2.445.617	21.471.969	-	-	1.223.557	11.577.227	114.287	-
	-	1.632.016	3.020.868	-	-	1.060.818	501.680	26.959	-
	-	1.785.898	6.998.376	-	-	966.898	2.719.755	31.038	-
	-	-	-	-	-	396.764	1.081	4.620	-
	-	151.839	891.383	-	-	544.629	359.226	7.335	-
	-	873.964	3.901.189	-	-	846.141	425.775	13.762	-
	-	101.962	358.629	-	-	196.576	244.056	1.315	-
	-	576.036	1.628.763	-	-	1.936.784	116.645	21.212	-
	-	-	-	-	-	794	90	18	-
	-	15	-	-	-	175	-	-	-
	-	101.966.411	5.774.562	-	4.526	54.290.404	59.029	1.219.427	-
	-	110	-	-	-	20.805.086	923	46.616	-
	-	-	-	-	-	1.572.846	47.585.546	58.186	70.187.045
	<b>659.126</b>	<b>218.629.042</b>	<b>353.483.369</b>	<b>-</b>	<b>201.009</b>	<b>109.450.998</b>	<b>276.271.621</b>	<b>5.457.618</b>	<b>70.194.063</b>

**14.2b Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
<b>Periode 31 Desember 2023</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	283.311	-	-	-	679.038
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.589.240	-	-	-	231
3	Industri Pengolahan	-	1.860.267	-	-	-	234.105
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	10.344.274	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	2.345.922	-	-	-	2.838
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	1.011	-	99.578
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	4.781.787	-	-	-	879
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	6.574
10	Informasi dan Komunikasi	-	8.890.611	-	-	-	1.017
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	9.911.629	11.466.689	-	60.159.136	-	44.966.103
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	2.618
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	175	-	-	-	4.194
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	443.165.419	-	-	495.786	-	-
16	Pendidikan	-	29.760	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	2.758.563	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	8
24	Lainnya	2.800.532	1.790.769	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>455.877.580</b>	<b>46.141.368</b>	<b>-</b>	<b>60.655.933</b>	<b>-</b>	<b>45.997.183</b>



(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	-	2.478.673	24.079.504	-	241.489	1.971.045	10.740.622	55.379	-
	-	737.278	882.080	-	-	368.411	17.673.782	1.876	-
	-	23.732.985	124.128.665	-	-	3.415.944	57.707.485	2.185.409	-
	-	282.759	2.661.057	-	-	64.373	3.922.266	2.788	-
	-	62.360	331.026	-	-	93.581	2.210.026	3.572	-
	-	3.702.059	4.820.517	-	-	969.736	27.292.294	115.971	-
	-	62.443.583	91.297.646	-	-	10.512.419	29.695.580	1.191.308	-
	-	4.914.983	12.181.890	-	-	1.271.282	11.078.643	61.357	-
	-	1.577.432	10.414.460	-	-	1.640.845	2.054.752	39.533	-
	80	677.015	796.081	-	-	339.469	18.045.704	14.846	-
	812.866	188.576	202.541	-	-	374.437	5.244.200	1.668	-
	-	2.017.397	13.931.843	-	-	1.073.329	9.303.116	38.990	-
	-	1.541.740	2.502.981	-	-	741.946	306.960	9.166	-
	-	1.627.292	4.700.355	-	-	905.983	4.371.079	15.978	-
	-	-	-	-	-	375.710	1.653.623	3.664	-
	-	76.706	784.633	-	-	2.057.299	389.573	17.703	-
	-	805.463	3.436.142	-	-	541.874	452.016	6.831	-
	-	56.037	299.189	-	-	163.579	106.910	12.049	-
	-	495.405	1.420.588	-	-	1.073.144	108.490	8.118	-
	-	-	-	-	-	17	32	-	-
	-	32	-	-	-	429	-	-	-
	-	92.788.404	5.326.329	-	12.902	45.848.046	251.536	958.354	-
	-	-	-	-	-	18.501.181	182.219	31.217	-
	27.157	-	-	-	-	1.868.486	52.616.587	61.248	62.262.121
	<b>840.103</b>	<b>200.206.179</b>	<b>304.197.527</b>	<b>-</b>	<b>254.391</b>	<b>94.172.565</b>	<b>255.407.495</b>	<b>4.837.025</b>	<b>62.262.121</b>

**14.3a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	170.512.358	81.728.621	91.516.636	24.408.641	-	368.166.256
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.566.666	5.234.754	2.777.797	29.933.711	-	42.512.928
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	38.510.699	12.904.435	989.604	93.547	-	52.498.285
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	22.794.960	31.217.684	743.737	-	-	54.756.381
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	627.983	627.983
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	88.480.417	19.592.016	25.467.710	83.897.173	-	217.437.316
9	Kredit Beragun Properti Komersial	174.334.232	30.488.077	46.011.168	102.526.482	-	353.359.959
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	17.846.096	34.735.526	30.939.563	13.053.190	-	96.574.375
13	Tagihan kepada Korporasi	108.480.772	37.646.129	38.078.905	75.047.410	-	259.253.216
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.981.364	607.027	585.587	2.164.689	-	5.338.667
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	68.532.041	68.532.041
	<b>Total</b>	<b>627.507.564</b>	<b>254.154.269</b>	<b>237.110.707</b>	<b>331.124.843</b>	<b>69.160.024</b>	<b>1.519.057.407</b>

**14.3a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	259.715.665	74.492.328	68.288.390	42.677.815	-	445.174.198
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	16.763.999	6.260.650	3.456.990	18.988.892	-	45.470.531
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	43.714.415	15.228.506	262.328	95.169	-	59.300.418
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	10.012.939	28.518.197	3.610.001	4.566.136	-	46.707.273
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	538.590	538.590
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	83.916.395	16.560.903	23.651.163	75.407.992	-	199.536.453
9	Kredit Beragun Properti Komersial	161.154.956	22.527.811	41.146.304	79.178.392	-	304.007.463
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	14.536.505	28.866.474	28.130.215	11.283.176	-	82.816.370
13	Tagihan kepada Korporasi	109.393.321	29.924.821	43.395.104	58.276.841	-	240.990.087
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.200.805	259.276	614.007	1.667.270	-	4.741.358
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	60.960.017	60.960.017
	<b>Total</b>	<b>701.409.000</b>	<b>222.638.966</b>	<b>212.554.502</b>	<b>292.141.683</b>	<b>61.498.607</b>	<b>1.490.242.758</b>

**14.3b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	178.669.930	82.725.065	91.641.323	25.001.556	-	378.037.874
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.784.264	5.283.542	2.838.511	30.133.711	-	43.040.028
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	40.699.895	13.056.693	1.065.592	93.547	-	54.915.727
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	22.477.170	31.217.684	743.737	-	-	54.438.591
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	659.126	659.126
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	89.540.921	19.602.656	25.541.245	83.944.220	-	218.629.042
9	Kredit Beragun Properti Komersial	174.403.575	30.490.588	46.013.058	102.576.148	-	353.483.369
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	139.484	14.485	27.462	19.578	-	201.009
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	22.430.921	39.018.471	34.280.785	13.720.821	-	109.450.998
13	Tagihan kepada Korporasi	116.944.073	41.836.231	40.904.278	76.587.039	-	276.271.621
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.019.970	638.733	626.420	2.172.495	-	5.457.618
15	Aset Lainnya	103.501	382.081	-	-	69.708.481	70.194.063
<b>Total</b>		<b>652.213.704</b>	<b>264.266.229</b>	<b>243.682.411</b>	<b>334.249.115</b>	<b>70.367.607</b>	<b>1.564.779.066</b>

**14.3b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	266.253.164	76.929.655	68.892.153	43.802.608	-	455.877.580
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	16.901.701	6.296.360	3.502.423	19.440.884	-	46.141.368
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	44.551.204	15.663.431	346.129	95.169	-	60.655.933
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	9.302.849	28.518.197	3.610.001	4.566.136	-	45.997.183
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	840.103	840.103
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	83.919.827	16.583.495	23.737.309	75.965.548	-	200.206.179
9	Kredit Beragun Properti Komersial	161.205.627	22.533.228	41.212.513	79.246.159	-	304.197.527
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	6.475	51.076	80.146	116.694	-	254.391
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	18.322.033	33.048.595	30.980.717	11.821.220	-	94.172.565
13	Tagihan kepada Korporasi	115.909.852	33.620.880	45.764.945	60.111.818	-	255.407.495
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.215.171	288.407	657.862	1.675.585	-	4.837.025
15	Aset Lainnya	516.725	361	-	-	61.745.035	62.262.121
<b>Total</b>		<b>719.104.628</b>	<b>233.533.685</b>	<b>218.784.198</b>	<b>296.841.821</b>	<b>62.585.138</b>	<b>1.530.849.470</b>

**14.4a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2024				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	61.563.591	1.687.650.926	23.609.909	35.762.609	1.808.587.035
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit ( <i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i> )					
	a. Belum jatuh tempo	1.051.647	19.750.623	273.517	218.250	21.294.037
	b. Telah jatuh tempo	444.470	15.255.601	417.075	497.406	16.614.552
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	926.490	13.132.988	278.683	546.011	14.884.172
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	502.540	9.361.692	110.737	31.646	10.006.615
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	191.594	10.721.580	247.513	224.859	11.385.546
6	Tagihan yang dihapus buku	19.973	3.213.645	36.923	24.705	3.295.246

**14.4a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2023				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	54.405.384	1.639.510.811	20.836.418	31.583.138	1.746.335.751
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai					
	a. Belum jatuh tempo	1.325.092	18.501.920	644.797	372.883	20.844.692
	b. Telah jatuh tempo	554.571	14.174.834	158.992	249.763	15.138.160
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	782.933	14.593.257	244.763	637.977	16.258.930
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	689.573	9.242.353	447.305	92.572	10.471.803
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	322.693	10.016.982	89.689	122.596	10.551.960
6	Tagihan yang dihapus buku	63.106	2.299.060	22.070	104.248	2.488.484

**14.4b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2024					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	65.591.336	1.718.602.552	25.194.340	37.725.478	404.394	1.847.518.100
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit ( <i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i> )						
	a. Belum jatuh tempo	1.182.752	20.430.731	291.312	237.747	-	22.142.542
	b. Telah jatuh tempo	504.570	15.578.190	439.148	515.405	-	17.037.313
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	975.321	13.461.986	296.938	572.054	-	15.306.299
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	511.083	9.399.192	114.052	35.222	-	10.059.549
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	271.542	11.319.428	263.150	239.257	-	12.093.377
6	Tagihan yang dihapus buku	123.891	3.655.923	67.076	56.577	-	3.903.467

**14.4b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2023					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	56.644.432	1.666.539.916	21.467.156	32.886.431	1.159.358	1.778.697.293
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai						
	a. Belum jatuh tempo	1.370.409	19.254.226	657.092	385.919	-	21.667.646
	b. Telah jatuh tempo	590.023	14.419.324	168.313	260.697	-	15.438.357
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	824.499	14.918.861	256.782	656.935	1.734	16.658.811
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	693.485	9.470.173	448.720	93.936	-	10.706.314
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	350.840	10.286.048	96.289	130.503	-	10.863.680
6	Tagihan yang dihapus buku	160.518	2.529.168	34.785	115.532	-	2.840.003



**14.5a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Per 31 Desember 2024</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	47.554.246	47.478	276.658	724.085	3.660	198.590	18.550
2	Pertambangan dan Penggalian	51.647.233	139.221	30.803	273.186	94.639	8.631	801
3	Industri Pengolahan	324.501.867	4.178.365	8.652.768	4.069.001	2.481.361	6.556.366	738.207
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin	38.565.449	1.172	4.057	241.783	189	1.221	285
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	6.873.598	3.060	10.458	74.342	200	3.885	4.754
6	Konstruksi	51.198.374	256.320	213.782	798.050	138.257	131.531	41.544
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	275.683.423	2.794.602	3.500.692	4.350.064	1.557.051	2.117.956	663.504
8	Pengangkutan dan Pergudangan	53.001.857	38.278	51.729	672.965	2.837	17.464	7.749
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	20.630.843	5.056.276	240.593	361.616	2.277.608	128.501	15.826
10	Informasi dan Komunikasi	39.783.855	776.743	32.747	255.620	401.470	19.955	1.637
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	171.747.430	2.277	2.099	595.642	52	3.073	2.960
12	Real Estat	41.569.632	4.509.898	231.895	603.752	2.354.384	118.512	4.812
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	7.598.428	242.576	39.995	96.955	103.976	15.613	5.105
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	13.462.787	66.319	40.505	249.694	38.345	13.115	4.793
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	379.652.045	-	-	96	-	-	314
16	Pendidikan	1.914.995	465	6.897	25.672	82	2.377	722
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.262.885	1.618	14.319	90.991	119	5.228	615
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	938.927	1.900	4.488	18.991	304	4.334	873
19	Aktivitas Jasa Lainnya	3.385.600	17.464	14.576	64.493	1.841	7.121	4.692
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	190	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	162.084.497	2.542.221	2.605.150	493.574	362.797	1.443.153	1.096.154
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	48.792.318	269.320	191.166	538.426	65.326	155.428	295.178
24	Lainnya	61.736.556	348.464	449.175	285.174	122.117	433.492	386.171
<b>Total</b>		<b>1.808.587.035</b>	<b>21.294.037</b>	<b>16.614.552</b>	<b>14.884.172</b>	<b>10.006.615</b>	<b>11.385.546</b>	<b>3.295.246</b>

**14.5a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Per 31 Desember 2023</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	46.988.338	69.698	209.568	842.217	16.884	159.932	21.087
2	Pertambangan dan Penggalian	37.111.481	8.635	1.667	189.336	944	699	1.628
3	Industri Pengolahan	295.045.386	4.250.811	8.637.003	4.346.626	2.476.302	6.461.097	250.808
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin	22.641.630	555	3.617	123.223	46	883	188
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	4.255.108	20.258	7.954	77.030	7.162	5.206	4.511
6	Konstruksi	46.383.483	153.827	246.252	804.722	6.983	133.207	26.804
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	263.122.852	2.943.447	2.897.702	4.498.357	1.532.967	1.755.481	836.655
8	Pengangkutan dan Pergudangan	40.671.910	24.312	263.069	615.296	2.952	203.777	4.871
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	18.868.662	3.015.857	99.594	489.921	1.730.088	66.221	88.085
10	Informasi dan Komunikasi	34.011.132	871.835	18.739	223.427	467.583	4.990	2.623
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	162.772.222	5.223	1.919	602.770	264	3.662	2.588
12	Real Estat	31.908.954	5.916.354	108.821	620.634	3.432.326	70.865	116.547
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	6.182.467	710.422	20.223	86.469	362.770	13.546	5.046
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	12.834.871	97.001	24.336	220.545	53.135	11.519	12.013
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	453.545.291	-	-	300	-	-	116
16	Pendidikan	1.506.295	1.152	1.398	22.567	164	638	765
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	5.769.155	874	6.471	110.772	115	1.634	1.128
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	657.287	2.960	17.926	14.948	96	6.742	763
19	Aktivitas Jasa Lainnya	5.524.849	13.691	8.549	935.940	1.763	3.390	7.791
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	461	-	-	1	-	-	-
22	Rumah Tangga	144.243.773	2.458.645	2.060.299	603.928	300.048	1.212.774	844.309
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	44.302.763	203.735	136.361	521.315	50.801	113.499	260.158
24	Lainnya	67.987.381	75.400	366.692	308.586	28.410	322.198	-
<b>Total</b>		<b>1.746.335.751</b>	<b>20.844.692</b>	<b>15.138.160</b>	<b>16.258.930</b>	<b>10.471.803</b>	<b>10.551.960</b>	<b>2.488.484</b>

**14.5b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Per 31 Desember 2024</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	49.381.277	62.602	299.376	755.695	5.575	216.840	42.533
2	Pertambangan dan Penggalian	53.365.111	142.512	35.212	296.545	95.187	11.564	4.509
3	Industri Pengolahan	331.539.724	4.478.523	8.693.801	4.114.700	2.483.799	6.782.925	790.168
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin	39.220.851	1.739	5.028	246.287	224	1.995	1.146
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	6.911.742	3.600	11.920	74.800	255	4.957	6.862
6	Konstruksi	52.198.055	263.545	227.291	808.342	139.149	142.020	52.423
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	281.527.044	2.983.906	3.638.653	4.408.823	1.563.974	2.288.375	799.860
8	Pengangkutan dan Pergudangan	54.279.635	156.844	60.693	681.894	4.118	131.897	14.774
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	21.342.451	5.068.769	262.594	370.503	2.279.424	144.409	38.132
10	Informasi dan Komunikasi	41.078.855	779.255	36.951	277.080	401.787	23.218	5.156
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	172.384.159	6.759	9.563	624.529	746	8.884	8.355
12	Real Estat	42.182.043	4.511.708	234.453	625.356	2.354.657	120.382	8.370
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	7.835.395	245.178	44.894	100.441	104.330	19.594	8.890
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	14.586.050	71.979	51.251	259.249	39.020	21.102	15.579
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	387.786.370	7.600	11.899	5.614	1.235	7.943	13.443
16	Pendidikan	2.317.802	25.962	15.761	31.864	713	16.441	11.056
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.819.923	11.819	30.061	98.585	1.633	17.847	10.318
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	1.026.669	3.282	8.155	20.030	506	6.996	3.504
19	Aktivitas Jasa Lainnya	4.891.093	42.437	42.890	81.794	5.756	22.791	67.021
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1.099	30	205	19	5	192	32
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	190	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	165.678.896	2.656.682	2.676.180	597.470	390.012	1.513.990	1.319.981
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	48.949.488	269.347	191.307	538.738	65.327	155.523	295.184
24	Lainnya	62.214.178	348.464	449.175	287.941	122.117	433.492	386.171
<b>Total</b>		<b>1.847.518.100</b>	<b>22.142.542</b>	<b>17.037.313</b>	<b>15.306.299</b>	<b>10.059.549</b>	<b>12.093.377</b>	<b>3.903.467</b>

**14.5b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Per 31 Desember 2023</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	48.848.975	81.553	220.026	861.577	18.187	166.306	33.717
2	Pertambangan dan Penggalian	37.525.358	11.277	3.669	193.802	1.296	2.009	3.666
3	Industri Pengolahan	300.702.846	4.631.441	8.713.409	4.403.591	2.577.536	6.532.765	279.298
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas, dan Udara Dingin	23.203.183	853	3.882	128.906	133	1.098	265
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	4.292.769	20.910	9.622	77.749	7.262	6.223	5.682
6	Konstruksi	49.516.865	230.561	252.970	855.867	8.707	138.144	35.503
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	266.574.209	2.986.680	2.951.507	4.552.599	1.536.879	1.860.909	912.977
8	Pengangkutan dan Pergudangan	41.581.815	117.091	266.741	623.253	64.323	205.822	14.748
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	19.356.466	3.026.294	110.524	498.544	1.731.017	73.282	97.714
10	Informasi dan Komunikasi	34.623.218	874.097	20.907	229.499	467.877	6.347	5.067
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	164.930.580	8.568	5.804	621.993	661	6.164	6.794
12	Real Estat	32.467.920	5.968.040	110.665	643.952	3.480.989	71.941	118.426
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	6.352.099	712.212	23.029	89.734	362.967	15.654	8.012
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	13.806.988	104.107	32.649	235.157	53.936	18.147	41.973
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	458.940.986	8.200	8.413	8.293	716	5.945	9.557
16	Pendidikan	3.586.969	39.793	45.174	60.815	4.955	37.018	80.351
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.095.633	5.217	11.040	116.766	509	4.788	5.859
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	737.871	4.567	19.891	16.699	272	8.188	2.757
19	Aktivitas Jasa Lainnya	6.356.242	31.836	20.474	956.099	2.848	13.099	63.669
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	48	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	461	-	-	1	-	-	-
22	Rumah Tangga	146.704.132	2.525.214	2.104.908	652.831	306.033	1.254.134	853.810
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	44.356.733	203.735	136.361	521.500	50.801	113.499	260.158
24	Lainnya	68.134.927	75.400	366.692	309.584	28.410	322.198	-
<b>Total</b>		<b>1.778.697.293</b>	<b>21.667.646</b>	<b>15.438.357</b>	<b>16.658.811</b>	<b>10.706.314</b>	<b>10.863.680</b>	<b>2.840.003</b>

**14.6a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan (CRB-6) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Eksposur	Periode 31 Desember 2024			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
		(c)	(d)	(e)	(f)
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	834.977	1.078.061	14.109.024	16.022.062
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	100.000	100.000
<b>3</b>	<b>TOTAL</b>	<b>834.977</b>	<b>1.078.061</b>	<b>14.209.024</b>	<b>16.122.062</b>

**14.6b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan (CRB-6) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Eksposur	Periode 31 Desember 2024			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
		(c)	(d)	(e)	(f)
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	935.636	1.170.373	14.307.236	16.413.245
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	100.000	100.000
<b>3</b>	<b>TOTAL</b>	<b>935.636</b>	<b>1.170.373</b>	<b>14.407.236</b>	<b>16.513.245</b>



**15.1a. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset *Performing* & *Non Performing* (CRB-A1) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024							
		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	381.416.498	277.570	100.000	100.000	-	-	-	-
2	Kredit	879.414.066	21.987.781	15.498.016	10.394.225	-	-	-	-
	a. Korporasi	417.573.525	12.124.035	6.432.701	5.240.041	-	-	-	-
	b. Ritel	327.486.831	4.469.034	5.766.575	2.927.494	-	-	-	-
	c. Komersial	134.353.710	5.394.712	3.298.740	2.226.690	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	355.273.406	2.938.262	89.066	29.321	-	-	-	-

**15.1b. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset *Performing* & *Non Performing* (CRB-A1) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024							
		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	394.966.431	312.468	100.000	100.000	-	-	-	-
2	Kredit	905.801.718	22.711.961	16.024.626	10.786.556	-	-	-	-
	a. Korporasi	429.661.912	12.524.090	6.555.677	5.345.306	-	-	-	-
	b. Ritel	340.352.804	4.784.441	6.163.614	3.207.952	-	-	-	-
	c. Komersial	135.787.002	5.403.429	3.305.335	2.233.299	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	357.312.122	2.945.866	89.066	29.321	-	-	-	-

**15.2a. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* & *Non Performing* (CRB-A2) - Bank secara Individu**

	<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
	(a)	(b)	(c)	(d)	
1 Surat Berharga	-	-	-	-	
2 Kredit	18.758.155	6.185.782	10.028.447	7.478.887	
a. Korporasi	9.949.607	3.636.979	6.431.439	5.238.782	
b. Ritel	3.835.602	325.052	1.284.801	676.593	
c. Komersial	4.972.946	2.223.751	2.312.207	1.563.512	
3 Transaksi Rekening Administratif	587.027	65.351	544	-	

**15.2b. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* & *Non Performing* (CRB-A2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

	<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
	(a)	(b)	(c)	(d)	
1 Surat Berharga	-	-	-	-	
2 Kredit	19.273.166	6.473.798	10.153.403	7.584.878	
a. Korporasi	10.339.188	3.911.526	6.529.061	5.331.484	
b. Ritel	3.945.902	337.763	1.311.602	689.349	
c. Komersial	4.988.076	2.224.509	2.312.740	1.564.045	
3 Transaksi Rekening Administratif	587.027	65.351	544	-	

**17.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait MRK (CR3) - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2024				
	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1 Kredit	837.041.741	25.488.335	25.458.911	29.424	-
2 Surat Berharga	381.138.928	-	-	-	-
3 Total	1.218.180.669	25.488.335	25.458.911	29.424	-
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	5.131.477	1.599	1.599	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2024						
	Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
	-	-	-	-	-	-
	8.441.513	603.851	9.694.793	5.047.772	10.650.296	8.013.046
	3.490.578	81.680	5.842.258	3.022.223	7.048.210	5.771.858
	3.300.507	219.890	530.016	104.079	1.289.880	677.676
	1.650.428	302.281	3.322.519	1.921.470	2.312.206	1.563.512
	474.162	26.842	112.865	38.509	544	-

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2024						
	Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
	-	-	-	-	-	-
	8.561.235	610.764	9.697.149	5.048.097	11.168.185	8.399.815
	3.520.831	81.931	5.842.258	3.022.223	7.505.160	6.138.856
	3.387.530	226.428	532.372	104.404	1.337.602	696.280
	1.652.874	302.405	3.322.519	1.921.470	2.325.423	1.564.679
	474.162	26.842	112.865	38.509	544	-

**17.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2024				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Kredit	862.312.784	26.015.043	25.985.619	29.424	-
2	Surat Berharga	394.653.963	-	-	-	-
3	Total	1.256.966.747	26.015.043	25.985.619	29.424	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	5.230.462	1.599	1.599	-	-

**19.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portfolio / Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Tagihan kepada Pemerintah	367.442.126	6.000.000	367.442.126	600.000	-	0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	37.021.750	28.685.259	37.021.750	5.491.157	9.922.878	23%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	49.594.986	3.218.747	49.581.329	1.536.521	15.650.195	31%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	46.955.828	32.154.010	46.842.934	7.679.507	14.912.387	27%
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	178.420.832	153.507.897	162.822.651	52.488.880	182.246.335	85%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	21.447.514	6.065.943	21.447.514	2.426.377	26.058.428	109%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	627.983	-	627.983	-	1.539.957	245%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	89.582.839	39.471.297	80.948.813	4.688.373	63.861.484	75%
9	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	196.831.606	51.699.401	196.047.827	20.520.163	119.407.940	55%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	289.350.788	124.336.291	288.287.211	48.400.172	291.935.689	87%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	14.525.043	2.471.128	14.523.882	988.451	16.665.113	107%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5.290.258	59.745	5.280.683	43.984	4.603.599	86%
11	Aset Lainnya	68.532.041	-	68.532.041	-	40.136.538	59%
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>1.365.623.594</b>	<b>447.669.718</b>	<b>1.339.406.744</b>	<b>144.863.585</b>	<b>786.940.543</b>	<b>53%</b>

**19.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portfolio / Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Tagihan kepada Pemerintah	373.683.320	6.000.000	373.683.320	600.000	-	0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	37.021.750	28.685.259	37.021.750	5.491.157	9.922.878	23%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	50.649.259	3.218.652	50.635.602	1.536.512	15.861.076	30%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	46.833.359	31.402.559	46.720.465	7.484.186	14.835.018	27%
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	185.149.941	155.214.609	169.551.759	53.171.565	187.935.992	84%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	21.447.514	6.065.943	21.447.514	2.426.377	26.058.428	109%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	659.126	-	659.126	-	1.586.671	241%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	102.072.758	39.471.297	93.438.732	4.688.373	75.876.972	77%
9	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	196.831.606	51.699.401	196.047.827	20.520.163	119.407.940	55%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	289.350.788	124.336.291	288.287.211	48.400.172	291.935.689	87%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	14.525.043	2.471.128	14.523.882	988.451	16.665.113	107%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5.409.156	59.745	5.399.581	43.984	4.773.774	88%
11	Aset Lainnya	69.779.324	-	69.779.324	-	41.392.104	59%
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
	<b>Subtotal</b>	<b>1.393.412.944</b>	<b>448.624.884</b>	<b>1.367.196.093</b>	<b>145.350.940</b>	<b>806.251.655</b>	<b>53%</b>
13	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)	16.638.509	2.038.364	15.697.072	215.488	9.609.868	60%
	<b>Total</b>	<b>1.410.051.453</b>	<b>450.663.248</b>	<b>1.382.893.165</b>	<b>145.566.428</b>	<b>815.861.523</b>	<b>53%</b>

## 20.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu

Kategori Portofolio		0%			20%			50%		
1	Tagihan kepada Pemerintah	368.042.126			-			-		
Kategori Portofolio		20%			50%					
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	37.778.585			4.734.322					
Kategori Portofolio		0%			20%			30%		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-			-		
Kategori Portofolio		20%			30%			40%		
4	Tagihan kepada Bank	38.360.975			375.466			4.533.213		
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	46.510.363			847.660			-		
Kategori Portofolio		10%			15%			20%		
5	Tagihan berupa Covered Bond	-			-			-		
Kategori Portofolio		20%			50%			65%		
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	21.881.040			19.082.215			-		
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-			-			-		
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-			-			-		
Kategori Portofolio		100%			150%					
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20.000			-					
Kategori Portofolio		45%			75%					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	7.730.364			69.190.783					
Kategori Portofolio		0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9	Kredit Beragun Properti									
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	14.182.405	10.727.682	52.094.102		15.041.757		4.779.089	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-		-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	3.743.385		-		-		13.881.624	11.409.507
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)									-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi									
Kategori Portofolio		50%			100%					
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	1.596.338								
Kategori Portofolio		0%			20%					
11	Aset Lainnya	29.292.836			-					
Kategori Portofolio		0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan									



(dalam jutaan Rupiah)										
100%			150%				Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
-			-				-		368.042.126	
100%			150%				Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
-			-				-		42.512.907	
	100%		150%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
-	-		-		-		-			
	100%		150%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
4.526.297	1.992.805		-		-		51.117.850			
6.988.546	-		25.176		-		54.522.441			
	50%		100%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
-	-		-		-		-			
85%	100%	130%	150%	Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
43.142.920	128.945.476	-	1.355.632	-		215.311.531				
-	-		-	-		-				
	16.592.103	7.281.788	-	-		23.873.891				
250%		400%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
607.983		-		-		627.983				
85%		100%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
1.658.581		7.031.915		25.543		85.637.186				
65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	58.831.375	38.668.301	17.434.900		4.792.983			-	15.396	216.567.990
-	-	-	-		-			-	-	-
								-	-	-
-		-	-		-			-	-	-
		-				-		-	-	-
-		39.720.478	135.563.936		132.368.453			-	-	336.687.383
								-	-	-
								-	-	-
-		-	-		-			-	-	-
	3.514.018			1.920.536			6.599.626	3.478.154	-	15.512.333
					-			-	-	-
	150%					Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
3.572.788	155.541					-		5.324.667		
100%			150%		1250%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
37.444.537			1.794.668		-		-		68.532.041	
65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
									-	

**20.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

	Kategori Portofolio	0%			20%			50%			
1	Tagihan kepada Pemerintah	374.283.320			-			-			
	Kategori Portofolio	20%			50%						
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	37.778.585			4.734.322						
	Kategori Portofolio	0%			20%			30%			50%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-			-			
	Kategori Portofolio	20%			30%			40%			50%
4	Tagihan kepada Bank	39.415.084			375.466			4.533.378			1.329.094
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	46.217.684			847.660			-			150.696
	Kategori Portofolio	10%			15%			20%			25%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-			-			-			35%
	Kategori Portofolio	20%			50%			65%			75%
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	23.430.475			19.945.046			-			80%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-			-			-			-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-			-			-			-
	Kategori Portofolio	100%			150%						
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20.000			31.143						
	Kategori Portofolio	45%			75%						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	7.730.364			69.190.783						
	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	
9	Kredit Beragun Properti										
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	14.182.405	10.727.682	52.094.102		15.041.757		4.779.089		
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-			-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	3.743.385		-		-		13.881.624	11.409.507	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)										-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-		
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi										
	Kategori Portofolio	50%			100%						
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	1.604.510									
	Kategori Portofolio	0%			20%						
11	Aset Lainnya	29.294.041			-						
	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan								-		
	Kategori Portofolio	0%			20%			25%			35%
13	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)	3.630.424			2.042.209			484.635			522.884

(dalam jutaan Rupiah)										
100%			150%				Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
-			-				-		374.283.320	
100%			150%				Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
-			-						42.512.907	
	100%		150%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
-	-		-			-		-		
	100%		150%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
4.526.287	1.992.805		-			-		52.172.114		
6.963.435	-		25.176			-		54.204.651		
	50%		100%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
-	-		-			-		-		
85%	100%	130%		150%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
43.484.072	133.603.851	-		1.355.632		-		222.723.324		
-	-			-		-		-		
	16.592.103	7.281.788		-		-		23.873.891		
250%		400%				Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
607.983		-				-		659.126		
85%		100%				Lainnya		"Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK"		
4.821.452		16.358.963				25.543		98.127.105		
65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	58.831.375	38.668.301	17.434.900		4.792.983			-	11.941	216.567.990
-	-	-	-		-			-	-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
		-				-		-	-	-
-		39.720.478	135.563.936		132.368.453			-	-	336.687.383
									-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
	3.514.018			1.920.536			6.599.626	3.478.153	-	15.512.333
					-			-	-	-
	150%					Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
3.572.788	266.267					-		5.443.565		
100%		150%		1250%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
38.671.639		1.813.644		-		-		69.779.324		
65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
									-	-
	75%		100%		150%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
1.347.105	190.178		7.695.125		-		-		15.912.560	

**20.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	608.319.293	62.780.509	25%	623.836.625
2	40% -70%	128.764.908	64.879.485	29%	146.619.180
3	75%	152.753.047	48.346.389	24%	159.998.653
4	80%	-	-	-	-
5	85%	171.663.904	94.998.715	41%	197.800.337
6	90% -100%	286.704.114	165.514.291	34%	334.681.596
7	105% -130%	11.355.282	6.473.447	40%	13.902.204
8	150%	5.455.063	4.676.882	33%	6.823.751
9	250%	607.983	-	-	607.983
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
12	Total Tagihan Bersih	1.365.623.594	447.669.718	32%	1.484.270.329

**20.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	623.751.715	62.362.424	25%	639.070.041
2	40% - 70%	130.983.182	64.884.382	29%	148.837.453
3	75%	153.133.332	48.115.216	24%	160.163.710
4	80%	-	-	-	-
5	85%	175.167.928	94.998.715	41%	201.304.361
6	90% - 100%	309.436.124	169.152.182	34%	357.589.245
7	105% - 130%	11.355.282	6.473.447	40%	13.902.204
8	150%	5.615.907	4.676.882	33%	6.984.596
9	250%	607.983	-	-	607.983
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
12	Total Tagihan Bersih	1.410.051.453	450.663.248	32%	1.528.459.593

**22. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak -**  
per 31 Desember 2024

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d	e	f
	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (SFT)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	221.208	513.710		1,4	1.028.885	587.745
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
<b>6 Total</b>	<b>221.208</b>	<b>513.710</b>		<b>1,4</b>	<b>1.028.885</b>	<b>587.745</b>

**23. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)**  
**Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak - per 31 Desember 2024**

Kategori Portofolio	Bobot Risiko					
	a	b	c	d	e	
	0%	20%	35%	40%	45%	
Tagihan kepada Pemerintah	87.958	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	-	1.270.800	-	-	-	-
Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>87.958</b>	<b>1.270.800</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>



(dalam jutaan Rupiah)							
	f	g	h	i	j	k	l
	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
	-	-	-	-	-	-	87.958
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	95.482	-	-	-	-	-	1.366.282
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	36.513	-	-	-	36.513
	95.482	-	36.513	-	-	-	1.490.753

**24.a. Risiko Kredit - Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan CCP - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b
		Tagihan Bersih (Setelah Teknik MRK)	ATMR
<b>1</b>	<b>Total Eksposur kepada QCCP</b>	<b>5.032</b>	<b>101</b>
	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i> )		
	(i) derivatif OTC		
2	(ii) transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) <i>securities financing transactions</i>		
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)		
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah ( <i>segregated</i> )		
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah ( <i>nonsegregated</i> )		
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>	5.032	101
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>		
<b>7</b>	<b>Total Eksposur kepada NonQCCP</b>		
	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i> )		
	(i) derivatif OTC		
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa		
8	(iii) <i>securities financing transactions</i>		
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)		
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah ( <i>segregated</i> )		
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah ( <i>nonsegregated</i> )		
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>		
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>		
<b>13</b>	<b>Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP</b>	<b>5.032</b>	<b>101</b>

**24.b. Risiko Kredit - Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan CCP - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b
		Tagihan Bersih (Setelah Teknik MRK)	ATMR
<b>1</b>	<b>Total Eksposur kepada QCCP</b>	<b>5.032</b>	<b>101</b>
	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i> )		
	(i) derivatif OTC		
2	(ii) transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) <i>securities financing transactions</i>		
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)		
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah ( <i>segregated</i> )		
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah ( <i>nonsegregated</i> )		
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>	5.032	101
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>		
<b>7</b>	<b>Total Eksposur kepada NonQCCP</b>		
	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i> )		
	(i) derivatif OTC		
8	(ii) transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) <i>securities financing transactions</i>		
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)		
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah ( <i>segregated</i> )		
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah ( <i>nonsegregated</i> )		
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>		
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>		
<b>13</b>	<b>Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP</b>	<b>5.032</b>	<b>101</b>

**25. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)**

BCA tidak memiliki eksposur tagihan bersih derivatif kredit

**26. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)**

BCA tidak memiliki eksposur sekuritisasi

**27. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1) - per 31 Desember 2024**

BCA tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *banking book*

**28. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2) - per 31 Desember 2024**

BCA tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *trading book*

**29. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)**

BCA tidak bertindak sebagai originator atau sponsor eksposur sekuritisasi

**30. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4) - per 31 Desember 2024**

BCA tidak bertindak sebagai investor eksposur sekuritisasi

**31.a. Risiko Pasar - Perhitungan Risiko Pasar**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2024			
		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	GIRR ( <i>General Interest Rate Risk</i> )	387.672	4.845.906	390.499	4.881.235
2	CSR ( <i>Credit Spread Risk</i> )	191.572	2.394.655	195.652	2.445.646
3	Risiko Nilai Tukar	94.513	1.181.408	55.604	695.053
4	Risiko Ekuitas	-	-	112.528	1.406.598
5	Risiko Komoditas	-	-	-	-
6	DRC ( <i>Default Risk Capital</i> )	9.646	120.580	32.337	404.215
7	RRAO ( <i>Residual risk add-on</i> )	-	-	-	-
CVA ( <i>Credit Valuation Adjustment</i> )			16.602		17.230

**31.b. Risiko Pasar - Perhitungan Risiko Pasar**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2023			
		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	97.061	1.213.263	115.526	1.444.081
	a. Risiko Spesifik	8.059	100.740	10.124	126.547
	b. Risiko Umum	89.002	1.112.523	105.403	1.317.534
2	Risiko Nilai Tukar	19.081	238.514	46.031	575.392
3	Risiko Ekuitas	-	-	83.293	1.041.157
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-
5	Risiko <i>Option</i>	-	-	-	-
CVA ( <i>Credit Valuation Adjustment</i> )			13.478		13.490

**32.1a. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Individu - per 31 Desember 2024**

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> atau <i>interest rate risk in the banking book</i> (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>banking book</i> , yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas ( <i>earnings</i> ) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis ( <i>economic value</i> ) dan perspektif rentabilitas ( <i>earnings</i> ). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	<p>Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan <i>contractual maturity</i> jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga tetap diperhitungkan dari <i>core deposit</i>.</p> <p>Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi <i>pricing</i>.</p>
3.	<p>Pengukuran IRRBB individu dilakukan secara bulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan</li> <li>b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank.</li> </ol>
4.	<p>Skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario <i>shock</i> suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> (<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>) bagi bank Umum.</p> <p>Metode <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) menggunakan 6 (enam) skenario <i>shock</i> suku bunga, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>);</li> <li>2) <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>);</li> <li>3) <i>shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>);</li> <li>4) <i>shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (<i>short rates up and long rates down</i>);</li> <li>5) <i>shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>); dan</li> <li>6) <i>shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>).</li> </ol> <p>Metode <i>Net Interest Income</i> (NII) menggunakan 2 (dua) skenario <i>shock</i> suku bunga, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>);</li> <li>2) <i>shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>).</li> </ol>
5.	<p>Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan.</p> <p>Bank tidak menghitung margin komersial dan <i>spread components</i> dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (<i>base rate</i>) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal pelaporan.</p> <p>Perhitungan IRRBB menggunakan <i>core deposit</i>, yaitu bagian dari <i>Non Maturity Deposit</i> stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar.</p> <p>Bank mengidentifikasi <i>core deposit</i> dan <i>non core deposit</i> dari setiap simpanan stabil retail transaksional, retail non-transaksional dan <i>wholesale</i>.</p> <p>Penempatan arus kas <i>core deposit</i> dilakukan menggunakan <i>uniform slotting</i> pada <i>time-bucket</i> diatas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> (<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>) bagi Bank Umum.</p> <p>Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data <i>early redemption</i> deposito selama satu tahun terakhir.</p> <p>Bank melakukan perhitungan <i>add-on</i> untuk <i>automatic interest rate options</i> pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur <i>caps</i> dan komitmen pinjaman dengan suku bunga tetap dengan menggunakan <i>black model</i>.</p> <p>Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Metode agregasi yang digunakan adalah dengan menjumlahkan nilai potensi kerugian dari setiap mata uang untuk setiap skenario <i>shock</i> yang sama.</p>
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara individu per 31 Des 2024 turun sebesar 0,63% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2024; yaitu dari 7,16% menjadi 6,53%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2024 turun sebesar 2,24% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2024; yaitu dari 8,92% menjadi 6,68%. Penurunan untuk metode EVE disebabkan oleh kenaikan Modal Tier 1 sebesar 10,85% dan kenaikan <i>Core Deposit</i> > 1 Tahun sebesar 11,60%. Sementara itu, Aset yang <i>Reprice</i> > 1 Tahun mengalami kenaikan sebesar 3,73%.
No.	Analisis Kuantitatif
1.	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk <i>Non Maturity Deposit</i> (NMD) adalah 4 Tahun.
2.	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk <i>Non Maturity Deposit</i> (NMD) adalah 7 Tahun.



**32.1b. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Individu**

(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
Periode		31 Desember 2024	30 Juni 2024	31 Desember 2024	30 Juni 2024
1	<i>Parallel up</i>	15.090.425	15.475.113	5.434.097	6.952.207
2	<i>Parallel down</i>	(14.001.354)	(15.263.111)	(5.263.376)	(6.792.024)
3	<i>Steeper</i>	(8.406.867)	(7.372.531)		
4	<i>Flattener</i>	11.346.546	10.408.076		
5	<i>Short rate up</i>	15.634.187	15.091.375		
6	<i>Short rate down</i>	(15.659.868)	(15.437.793)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	15.634.187	15.475.113	5.434.097	6.952.207
8	Modal <i>Tier 1</i> (untuk △ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk △ NII)	239.468.854	216.032.487	81.360.192	77.954.243
9	Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier 1</i> (untuk △ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk △ NII)	6,53%	7,16%	6,68%	8,92%

**32.1b. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Individu**

(Mata Uang: USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
Periode		31 Desember 2024	30 Juni 2024	31 Desember 2024	30 Juni 2024
1	Parallel up	(2.153.388)	(2.171.117)	(591.399)	(457.154)
2	Parallel down	2.377.215	2.402.298	591.421	457.193
3	Steeper	(382.360)	(421.887)		
4	Flattener	(115.760)	(80.641)		
5	Short rate up	(1.010.886)	(987.859)		
6	Short rate down	1.055.778	1.032.010		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	2.377.215	2.402.298	591.421	457.193
8	Modal Tier1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	239.468.854	216.032.487	81.360.192	77.954.243
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	0,99%	1,11%	0,73%	0,59%

**32.1b. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Individu**

Mata Uang: Gabungan (Rupiah &amp; USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
Periode		31 Desember 2024	30 Juni 2024**	31 Desember 2024	30 Juni 2024**
1	<i>Parallel up</i>	15.090.425	15.475.113	5.434.097	6.952.207
2	<i>Parallel down</i>	2.377.215	2.402.298	591.421	457.193
3	<i>Steeper</i>	-	-		
4	<i>Flattener</i>	11.346.546	10.408.076		
5	<i>Short rate up</i>	15.634.187	15.091.375		
6	<i>Short rate down</i>	1.055.778	1.032.010		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	15.634.187	15.475.113	5.434.097	6.952.207
8	Modal <i>Tier 1</i> (untuk △ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk △ NII)	239.468.854	216.032.487	81.360.192	77.954.243
9	Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier 1</i> (untuk △ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk △ NII)	6,53%	7,16%	6,68%	8,92%

## Catatan:

- Nilai positif pada setiap skenario *shock* menunjukkan potensi kerugian.
- \* Nilai maksimum negatif yang dimaksud adalah nilai maksimum potensi kerugian dari seluruh skenario *shock*.
- \*\* Agregasi Rupiah dan USD untuk periode 30 Jun'24 disesuaikan mengikuti metode agregasi periode 31 Des'24.

**32.1c Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi - per 31 Desember 2024**

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> atau <i>interest rate risk in the banking book</i> (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>banking book</i> , yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas ( <i>earnings</i> ) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis ( <i>economic value</i> ) dan perspektif rentabilitas ( <i>earnings</i> ). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	<p>Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan <i>contractual maturity</i> jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga tetap diperhitungkan dari <i>core deposit</i>.</p> <p>Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga <i>banking book</i> berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi <i>pricing</i>.</p>
3.	<p>Pengukuran IRRBB konsolidasi dilakukan secara semesteran dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan</li> <li>pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank.</li> </ol>
4.	<p>Skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario <i>shock</i> suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> (<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>) bagi Bank Umum.</p> <p>Metode <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) menggunakan 6 (enam) skenario <i>shock</i> suku bunga, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>);</li> <li><i>shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>);</li> <li><i>shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>);</li> <li><i>shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (<i>short rates up and long rates down</i>);</li> <li><i>shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>); dan</li> <li><i>shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>).</li> </ol> <p>Metode <i>Net Interest Income</i> (NII) menggunakan 2 (dua) skenario <i>shock</i> suku bunga, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>);</li> <li><i>shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>).</li> </ol>
5.	<p>Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan.</p> <p>Bank tidak menghitung margin komersial dan <i>spread components</i> dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (<i>base rate</i>) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal pelaporan.</p> <p>Perhitungan IRRBB menggunakan <i>core deposit</i>, yaitu bagian dari <i>Non Maturity Deposit</i> stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar.</p> <p>Bank mengidentifikasi <i>core deposit</i> dan <i>non core deposit</i> dari setiap simpanan stabil retail transaksional, retail non-transaksional dan <i>wholesale</i>.</p> <p>Penempatan arus kas <i>core deposit</i> dilakukan menggunakan <i>uniform slotting</i> pada <i>time-bucket</i> diatas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> (<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>) bagi Bank Umum.</p> <p>Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dan <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data <i>early redemption</i> deposito selama satu tahun terakhir.</p> <p>Bank melakukan perhitungan <i>add-on</i> untuk <i>automatic interest rate options</i> pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur <i>caps</i> dan komitmen pinjaman dengan suku bunga tetap dengan menggunakan <i>black model</i>.</p> <p>Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Metode agregasi yang digunakan adalah dengan menjumlahkan nilai potensi kerugian dari setiap mata uang untuk setiap skenario <i>shock</i> yang sama.</p>
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara konsolidasi per 31 Des 2024 turun sebesar 0,81% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2024; yaitu dari 7,60% menjadi 6,79%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2024 turun sebesar 2,08% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2024; yaitu dari 9,12% menjadi 7,04%. Penurunan untuk metode EVE terutama disebabkan oleh kenaikan Modal Tier 1 sebesar 9,86% dan kenaikan <i>Core Deposit</i> di atas 1 tahun sebesar 11,59%. Sementara itu, Aset yang <i>Reprice</i> di atas 1 tahun mengalami kenaikan sebesar 3,51%.
No.	Analisis Kuantitatif
1.	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk <i>Non Maturity Deposit</i> (NMD) adalah 4 Tahun.
2.	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk <i>Non Maturity Deposit</i> (NMD) adalah 7 Tahun.

**32.1d. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi**

(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
Periode		31 Desember 2024	30 Juni 2024	31 Desember 2024	30 Juni 2024
1	Parallel up	17.342.852	17.661.822	5.922.933	7.395.341
2	Parallel down	(16.731.850)	(17.919.022)	(5.751.119)	(7.233.937)
3	Steeper	(8.091.700)	(7.084.950)		
4	Flattener	11.521.583	10.590.824		
5	Short rate up	16.828.340	16.263.500		
6	Short rate down	(16.923.795)	(16.677.730)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	17.342.852	17.661.822	5.922.933	7.395.341
8	Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	255.235.401	232.321.451	84.101.347	81.067.853
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	6,79%	7,60%	7,04%	9,12%

**32.1d. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi**

(Mata Uang: USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
Periode		31 Desember 2024	30 Juni 2024	31 Desember 2024	30 Juni 2024
1	Parallel up	(2.153.081)	(2.160.039)	(598.523)	(467.046)
2	Parallel down	2.376.908	2.390.334	598.545	467.085
3	Steeper	(382.655)	(421.790)		
4	Flattener	(115.396)	(78.170)		
5	Short rate up	(1.010.430)	(981.020)		
6	Short rate down	1.055.322	1.024.914		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	2.376.908	2.390.334	598.545	467.085
8	Modal Tier1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	255.235.401	232.321.451	84.101.347	81.067.853
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	0,93%	1,03%	0,71%	0,58%

**32.1d. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi**

Mata Uang: Gabungan (Rupiah &amp; USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2024			
		△ EVE		△ NII	
Periode		31 Desember 2024	30 Juni 2024**	31 Desember 2024	30 Juni 2024**
1	Parallel up	17.342.852	17.661.822	5.922.933	7.395.341
2	Parallel down	2.376.908	2.390.334	598.545	467.085
3	Steeper	-	-		
4	Flattener	11.521.583	10.590.824		
5	Short rate up	16.828.340	16.263.500		
6	Short rate down	1.055.322	1.024.914		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	17.342.852	17.661.822	5.922.933	7.395.341
8	Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	255.235.401	232.321.451	84.101.347	81.067.853
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk △ EVE) atau Projected Income (untuk △ NII)	6,79%	7,60%	7,04%	9,12%

## Catatan:

- Nilai positif pada setiap skenario *shock* menunjukkan potensi kerugian.

- \* Nilai maksimum negatif yang dimaksud adalah nilai maksimum potensi kerugian dari seluruh skenario *shock*.

- \*\* Agregasi Rupiah dan USD untuk periode 30 Jun'24 disesuaikan mengikuti metode agregasi periode 31 Des'24.

**33. Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan**

No.	Komponen	INDIVIDUAL	
		Posisi Triwulan IV 2024	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>			
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		443.878.218
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	860.643.549	51.825.436
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	684.778.376	34.238.919
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	175.865.173	17.586.517
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	254.296.679	63.974.136
	a. Simpanan operasional	225.134.367	51.997.650
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	29.162.312	11.976.486
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )	-	-
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	458.813.680	56.401.876
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	19.518.758	19.518.758
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	310.428.254	33.385.819
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	126.915.466	1.546.098
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1.951.202	1.951.202
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>172.201.448</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>			
8	Pinjaman dengan agunan ( <i>Secured lending</i> )	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	31.425.331	15.168.255
10	Arus kas masuk lainnya	19.612.180	19.612.180
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	51.037.511	<b>34.780.435</b>
<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>			
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>443.878.218</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>137.421.013</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>323,01%</b>

Keterangan:

<sup>1</sup> *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai *outstanding* Triwulan IV 2024 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Okt 2024 s.d Des 2024 (63 titik data) sedangkan Triwulan III 2024 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Jul 2024 s.d Sep 2024 (65 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum dan perubahannya, yaitu POJK No 19 Tahun 2024 serta POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

(dalam jutaan Rupiah)

			KONSOLIDASI			
Posisi Triwulan III 2024			Posisi Triwulan IV 2024		Posisi Triwulan III 2024	
	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).
		65 hari		63 hari		65 hari
	457.614.652		455.814.631		469.404.999	
860.706.658	52.556.633		878.678.123	53.124.918	878.285.751	53.834.290
670.280.644	33.514.032		694.857.884	34.742.894	679.885.705	33.994.285
190.426.014	19.042.601		183.820.239	18.382.024	198.400.046	19.840.005
249.796.021	63.389.811		258.761.964	65.976.906	253.471.229	64.955.024
220.171.538	51.214.776		226.412.901	52.296.319	221.290.780	51.481.571
29.624.483	12.175.035		32.349.063	13.680.587	32.180.449	13.473.453
-	-		-	-	-	-
	-		-	-	-	-
463.818.806	55.680.111		462.114.835	57.030.786	466.079.552	56.117.433
18.881.378	18.881.378		19.518.758	19.518.758	18.881.378	18.881.378
-	-		-	-	-	-
-	-		-	-	-	-
311.417.834	33.919.306		312.003.236	33.566.968	312.090.854	34.008.021
-	-		-	-	-	-
132.169.594	1.529.427		128.197.979	1.550.198	133.412.960	1.533.674
1.350.000	1.350.000		2.394.863	2.394.863	1.694.360	1.694.360
	<b>171.626.555</b>		<b>176.132.610</b>		<b>174.906.747</b>	
-	-		1.796	1.796	1.732	1.732
33.116.834	15.725.088		35.990.277	18.143.051	37.153.721	18.356.916
19.269.757	19.269.757		19.612.180	19.612.180	19.269.757	19.269.757
52.386.591	<b>34.994.845</b>		55.604.253	<b>37.757.026</b>	56.425.210	<b>37.628.405</b>
	<b>TOTAL ADJUSTED VALUE'</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE'</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE'</b>	
	<b>457.614.652</b>		<b>455.814.631</b>		<b>469.404.999</b>	
	<b>136.631.710</b>		<b>138.375.584</b>		<b>137.278.342</b>	
	<b>334,93%</b>		<b>329,40%</b>		<b>341,94%</b>	

## Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

### Analisis secara Individu

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (*Bank Only*) periode Triwulan IV 2024 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2024 s.d Desember 2024. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2024 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2024 s.d September 2024.
- Liquidity Coverage Ratio* BCA (*Bank Only*) selama periode Triwulan IV 2024 turun sebesar 11,92%; yaitu dari 334,93% (Triwulan III 2024) menjadi 323,01% (Triwulan IV 2024). Penurunan rasio ini terutama dari penurunan nilai tertimbang HQLA sebesar 3,00% (Rp13,74 triliun) dan kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 0,58% (Rp0,79 triliun). Penurunan HQLA terutama disebabkan oleh penurunan surat berharga HQLA sebesar Rp10,15 triliun, penurunan penempatan pada BI sebesar Rp5,53 triliun, dan kenaikan Kas sebesar Rp1,18 triliun. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya (ex: dividen dan *borrowing*) sebesar Rp0,60 triliun, penurunan tagihan jatuh tempo  $\leq 30$  hari sebesar Rp0,56 triliun, dan penurunan *unused loan facilities* sebesar Rp0,53 triliun.
- Komposisi HQLA BCA Triwulan IV 2024 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 97,67%; HQLA Level 2A sebesar 1,59%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,74%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 78,86% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 16,44%.
- Komposisi sumber pendanaan (DPK) BCA selama Triwulan IV 2024 terutama dari CASA, yaitu sebesar 82,35%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Komposisi Sumber Pendanaan BCA selama Triwulan IV 2024.**

Jenis Sumber Pendanaan (Rp & Va)	Komposisi
Giro	32,86%
Tabungan	49,49%
<b>CASA</b>	<b>82,35%</b>
<b>Deposito</b>	<b>17,65%</b>
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX Swap *Buy-Sell* USD sebesar rata-rata USD182,50 juta.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, Bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan*, dan Rencana Aksi Pemulihan terkait risiko likuiditas.



**Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan**
**Analisis secara Konsolidasi**

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) periode Triwulan IV 2024 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2024 s.d Desember 2024. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2024 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2024 s.d September 2024.
- Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) selama periode Triwulan IV 2024 turun sebesar 12,54%; yaitu dari 341,94% (Triwulan III 2024) menjadi 329,40% (Triwulan IV 2024). Penurunan rasio ini terutama dari penurunan nilai tertimbang HQLA sebesar 2,90% (Rp13,59 triliun) dan kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 0,80% (Rp1,10 triliun). Penurunan HQLA terutama disebabkan oleh penurunan surat berharga HQLA sebesar Rp10,03 triliun, penurunan penempatan pada BI sebesar Rp5,55 triliun, dan kenaikan Kas sebesar Rp1,18 triliun. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya (ex: dividen dan *borrowing*) sebesar Rp0,70 triliun, kenaikan yang berasal dari simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp0,31 triliun, dan penurunan tagihan jatuh tempo  $\leq 30$  hari sebesar Rp0,21 triliun.
- Komposisi HQLA Triwulan IV 2024 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 97,19%; HQLA Level 2A sebesar 1,98%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,83%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 78,96% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 16,44%.
- Komposisi sumber pendanaan (DPK) selama Triwulan IV 2024 terutama dari CASA, yaitu sebesar 81,50%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Komposisi Sumber Pendanaan BCA (Konsol) selama Triwulan IV 2024.**

Jenis Sumber Pendanaan (Rp & Va)	Komposisi
Giro	32,36%
Tabungan	49,14%
<b>CASA</b>	<b>81,50%</b>
<b>Deposito</b>	<b>18,50%</b>
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX *Swap Buy-Sell* USD sebesar rata-rata USD182,50 juta.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, Bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan*, dan Rencana Aksi Pemulihan terkait risiko likuiditas.

**34.a. Net Stable Funding Ratio (NSFR) (Individu)****A. PERHITUNGAN NSFR**

Komponen ASF		Posisi Tanggal Laporan (September 2024)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
1	Modal				
2	Modal sesuai POJK KPMM	256.642.240	-	-	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:				
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	524.042.177	162.677.486	-	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	172.230.256	5.104.872	-	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				
8	Simpanan operasional	213.355.914	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	341.943	30.459.974	-	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:				
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	41.020	32.489.775	283.151	
14	<b>TOTAL ASF</b>				

							(dalam jutaan Rupiah)
		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
	137.500	256.779.740	264.429.302	-	-	115.750	264.545.052
	-	-	-	-	-	-	-
	-	652.383.680	538.346.260	154.823.698	-	-	658.511.460
	-	159.601.615	155.192.761	12.485.765	-	-	150.910.673
	-	106.677.957	223.234.686	-	-	-	111.617.343
	-	14.291.625	404.739	29.493.301	-	-	13.715.475
	-	-	-	-	-	-	-
	-			35.415	-	-	
	32.304	173.880	85.144	34.679.515	330.199	12.419	177.518
		1.189.908.497					1.199.477.521

**34.a. Net Stable Funding Ratio (NSFR) (Individu)**

Komponen RSF		Posisi Tanggal Laporan (September 2024)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan – < 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	4.871.310	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan dalam Perhatian Khusus ( <i>performing</i> ) dan surat berharga				
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	1.354.598	-	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	34.480.844	3.981.470	
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain, dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	170.772.979	122.296.781	
21	Memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	37.500	488.305	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	9.807	27.988	
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	288.257	987.621	
24	Surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	23.649.870	948.269	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:				
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)				
29	NSFR aset derivatif				
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori di atas	16.204	41.616.419	968.650	
32	Rekening administratif				
33	<b>TOTAL RSF</b>				
34	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))</b>				

(dalam jutaan Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
		20.208.270					19.636.348
	-	2.435.655	4.020.259	-	-	-	2.010.130
	-	135.460	-	815.041	-	-	81.504
41.249.694		48.412.555	-	24.942.775	16.168.042	36.855.495	48.680.932
381.877.953		471.131.140	-	181.121.012	126.482.722	411.801.909	503.833.490
11.272.591		7.590.087	-	821	450.000	11.233.922	7.527.460
1.182.891		1.024.355	-	9.598	31.243	1.366.972	1.182.347
72.389.661		47.691.219	-	342.937	1.039.915	73.754.818	48.632.058
9.637.625		20.491.051	-	24.061.856	5.954.998	5.305.658	19.518.236
-	-	-	-	-	-	-	-
		-					
		-	-				-
-	-						-
830	830						-
-				7.083			7.083
55.443.917	98.045.190	12.747	44.550.986	912.981	55.472.714	100.949.428	
427.654.442	16.432.341			447.829.590			17.561.702
	733.598.151						769.620.718
	162,20%						155,85%

**34.b. Net Stable Funding Ratio (NSFR) (Konsolidasi)**

Komponen ASF		Posisi Tanggal Laporan (September 2024)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
1	Modal				
2	Modal sesuai POJK KPMM	266.204.997	-	-	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:				
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	526.650.525	162.734.607	-	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	172.446.628	9.353.451	-	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				
8	Simpanan operasional	219.394.078	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	353.241	40.467.190	76.296	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:				
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	157.927	26.608.618	283.151	
14	<b>TOTAL ASF</b>				



							(dalam jutaan Rupiah)
		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
	137.500	266.342.497	273.329.336	-	-	115.750	273.445.086
	-	-	-	-	-	-	-
	-	654.915.875	541.081.422	154.878.256	-	-	661.161.694
	-	163.620.071	155.419.066	16.672.018	-	-	154.881.975
	-	109.697.039	230.673.687	-	-	-	115.336.844
	324.199	18.873.465	419.989	41.517.962	43.785	266.519	18.451.379
	-	-	-	-	-	-	-
	-			-	-	-	
	218.240	476.546	198.195	25.970.403	330.199	12.419	290.569
		1.213.925.492					1.223.567.547

**34.b. Net Stable Funding Ratio (NSFR) (Konsolidasi)**

Komponen RSF		Posisi Tanggal Laporan (September 2024)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan – < 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	4.889.296	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan dalam Perhatian Khusus ( <i>performing</i> ) dan surat berharga				
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	1.611.229	-	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	22.734	37.426.389	4.082.648	
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain, dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	172.225.887	126.657.082	
21	Memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	37.500	488.305	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang di antaranya:	-	45.552	31.085	
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	288.257	987.621	
24	Surat berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	24.720.358	1.178.993	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:				
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)				
29	NSFR aset derivatif				
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori di atas	16.207	35.707.420	990.283	
32	Rekening administratif				
33	<b>TOTAL RSF</b>				
34	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))</b>				

(dalam jutaan Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2024)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
		21.202.186					20.822.467
	-	2.444.648	4.096.777	-	-	-	2.048.389
	-	161.123	-	1.366.282	-	-	136.628
41.651.554	49.310.247	-	27.687.000	16.269.402	37.771.356		50.059.107
397.572.076	487.377.749	-	183.493.537	129.511.361	428.224.950		520.493.656
11.272.591	7.590.087	-	821	450.000	11.233.922		7.527.460
2.351.755	2.037.310	-	38.930	36.174	2.679.048		2.314.743
72.389.661	47.691.219	-	342.937	1.039.915	73.754.818		48.632.058
10.366.659	21.761.336	-	25.670.957	6.169.998	6.242.379		21.226.500
-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-				-
-	-					-	-
830	830					-	-
						-	-
49.464.100	86.178.010	12.747	36.242.344	930.017	49.620.327		86.805.435
429.876.572	16.477.645		450.823.120				17.663.638
		742.232.389					777.730.080
		163,55%					157,33%

## B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR

### Analisis secara Individu

- Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Individu per 31 Des 2024 turun sebesar 6,35% jika dibandingkan dengan periode 30 Sep 2024; yaitu dari 162,20% (30 Sep'24) menjadi 155,85% (31 Des'24). Penurunan nilai NSFR ini disebabkan oleh kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 4,91% (Rp36,02 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 0,80% (Rp9,57 triliun). Kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar Rp32,98 triliun dan kenaikan aset lainnya sebesar Rp2,91 triliun. Sementara itu, kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan KPMM sebesar Rp7,77 triliun dan kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp1,80 triliun.
- Rasio NSFR BCA secara individual saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari *Stable Funds* (62,31%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Komposisi DPK dan Dana Bank - Bank Only periode 31 Desember 2024.**

Kategori		%
<b>Stable Funds</b>	1. Retail	
	a. Fully covered and transactional	40,42%
	b. Fully covered, non-transactional and related	13,60%
	2. UMKM	
	a. Fully covered and transactional	7,97%
	b. Fully covered, non-transactional and related	0,32%
	<b>Total Stable Funds</b>	<b>62,31%</b>
<b>Unstable Fund</b>	1. Retail	13,70%
	2. UMKM	1,37%
<b>Total Unstable Funds</b>		<b>15,07%</b>
<b>Total Operational Deposits</b>		<b>20,06%</b>
<b>Total Non-Operational Deposits</b>		<b>2,56%</b>
<b>Total DPK dan Dana Bank</b>		<b>100,00%</b>

**B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR****Analisis secara Konsolidasi**

- Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Konsolidasi per 31 Des 2024 turun sebesar 6,22% jika dibandingkan dengan periode 30 Sep 2024; yaitu dari sebesar 163,55% (30 Sep'24) menjadi sebesar 157,33% (31 Des'24). Nilai NSFR turun karena kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 4,78% (Rp 35,50 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 0,79% (Rp 9,64 triliun). Kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar Rp34,46 triliun dan kenaikan aset lainnya sebesar Rp0,63 triliun. Sementara itu, kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan KPMM sebesar Rp7,10 triliun dan kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp2,73 triliun.
- Rasio NSFR BCA secara konsolidasi saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari *Stable Funds* (61,19%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Komposisi DPK, Dana Investasi Revenue Sharing, dan Dana Bank - Konsolidasi periode 31 Desember 2024.**

Kategori		%
Stable Funds	1. Retail	
	a. Fully covered and transactional	39,74%
	b. Fully covered, non-transactional and related	13,31%
	2. UMKM	
	a. Fully covered and transactional	7,83%
	b. Fully covered, non-transactional and related	0,31%
	<b>Total Stable Funds</b>	<b>61,19%</b>
Unstable Fund	1. Retail	13,71%
	2. UMKM	1,42%
<b>Total Unstable Funds</b>		<b>15,13%</b>
<b>Total Operational Deposits</b>		<b>20,28%</b>
<b>Total Non-Operational Deposits</b>		<b>3,40%</b>
<b>Total DPK dan Dana Bank</b>		<b>100,00%</b>

**35. Laporan Aset Terikat (Encumbrance) - ENC - per 31 Desember 2024**

	Individual		
	a	b	
	Aset Terikat ( <i>Encumbered</i> )	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	
1 HQLA Level 1			
a. Kas dan setara Kas	-	-	
b. Penempatan pada Bank Indonesia:			
- Giro	-	-	
- <i>Fine Tune Operation</i>	-	-	
- <i>Deposit Facility</i>	-	-	
c. Surat Berharga Bank Indonesia	-	-	
d. Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	-	-	
e. Sekuritas Valas Bank Indonesia	-	-	
f. Sukuk Bank Indonesia	-	-	
g. Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>Reverse Repo agunan HQLA Level 1</i> )	-	-	
h. Obligasi Pemerintah (Rupiah)	-	53.480.984	
i. Obligasi Pemerintah (Valuta Asing)	-	-	
j. UST - <i>Bond</i>	-	-	
2 HQLA Level 2A	-	-	
3 HQLA Level 2B	-	-	
<b>TOTAL HQLA</b>	<b>-</b>	<b>53.480.984</b>	

**Analisis Kualitatif**

- Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
- Mengacu pada penjelasan atas POJK No 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum, pasal 9 ayat (3) huruf a, contoh aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah giro wajib minimum sekunder (sekarang Penyangga Likuiditas Makroprudensial).
- Per 31 Desember 2024, secara individu dan konsolidasi BCA tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat (*encumbered*)

(dalam jutaan Rupiah)

			Konsolidasi			
	c	d	a	b	c	d
	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
	29.285.818	29.285.818	-	-	29.315.815	29.315.815
	35.165.855	35.165.855	-	-	36.408.143	36.408.143
	4.104.225	4.104.225	-	-	4.104.225	4.104.225
	3.999.417	3.999.417	-	-	4.542.314	4.542.314
	-	-	-	-	-	-
	92.095.315	92.095.315	-	-	94.827.724	94.827.724
	1.068.618	1.068.618	-	-	1.068.618	1.068.618
	-	-	-	-	1.050.752	1.050.752
	862.850	862.850	-	-	1.414.090	1.414.090
	175.177.330	228.658.314	-	54.435.581	178.523.729	232.959.310
	7.631.532	7.631.532	-	-	7.631.532	7.631.532
	1.284.523	1.284.523	-	-	1.284.523	1.284.523
	8.741.256	8.741.256	-	-	10.086.786	10.086.786
	6.614.428	6.614.428	-	-	8.010.365	8.010.365
	<b>366.316.671</b>	<b>419.797.655</b>	<b>-</b>	<b>54.435.581</b>	<b>379.077.019</b>	<b>433.512.600</b>



## LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU - TAHUNAN

## Form D1: Laporan Data Kerugian Historis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih</b>				
1.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-
2.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-
3.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-
4.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-
5.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih</b>				
6.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	42.715	1.832	0,07
7.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	7	1	-
8.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-
9.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-
10.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	42.715	1.832	0,07
<b>Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional</b>				
11.	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya		
12.	Dalam hal baris 11 diisi Tidak, apakah tidak digunakannya data kerugian <i>intern</i> tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Tidak		
13.	<i>Threshold</i> yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1.500.000.000		
14.	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional		

	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	96.043	13.143	88	41.767	16.486	63.374	-	30.605
	3	6	1	4	2	1	-	3
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	96.043	13.143	88	41.767	16.486	63.374	-	30.605

## LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU - TAHUNAN

## Form D3: Laporan Rincian Indikator Bisnis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1.	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	30.147.200		
1a.	Pendapatan Bunga	82.110.428	68.103.869	62.039.167
1b.	Beban Bunga	9.812.313	6.212.171	7.832.564
1c.	Aset Produktif	1.333.369.009	1.256.127.958	1.178.464.483
1d.	Pendapatan Dividen	1.914.400	1.702.184	2.045.885
2.	Komponen Jasa (KJ)	16.203.943		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	16.884.778	16.522.759	14.568.393
2b.	Beban Jasa dan Komisi	252.533	350.702	313.103
2c.	Pendapatan operasional lainnya	64.286	111.112	50.113
2d.	Beban operasional lainnya	171.418	237.009	227.472
3.	Komponen Keuangan (KK)	2.317.273		
3a.	Laba Rugi Bersih <i>Trading Book</i>	1.461.667	1.004.971	1.883.343
3b.	Laba Rugi Bersih <i>Banking Book</i>	125.944	1.993.618	482.277
4.	IB	48.668.416		
5.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.850.262		
	<b>Pengungkapan IB</b>			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	48.668.416		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
7.	Keterangan Tambahan	<i>Optional</i>		

## LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU - TAHUNAN

## Form D5: Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No.	Rincian	T
1.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.850.262
2.	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,6
3.	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	4.152.240
4.	ATMR untuk Risiko Operasional	51.903.001

## Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individual

### 1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

Dalam melaksanakan manajemen risiko operasional, Bank mengimplementasikan beberapa kebijakan, di antaranya:

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber.
- Kebijakan Pengamanan Informasi.
- Kebijakan Penerbitan Produk/Aktivitas dan Penyediaan Sistem Teknologi Informasi Pendukungnya.
- Kebijakan Penilaian atas Peningkatan Eksposur Risiko Pengembangan Produk Bank.
- Kebijakan Rencana Kelangsungan Usaha.

Bank juga memiliki ketentuan, prosedur, dan manual yang merupakan turunan dari kebijakan manajemen risiko operasional. Peraturan-peraturan tersebut di-review secara berkala agar sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku, perkembangan penerapan *Basel Accord*, *prudential banking principle*, dan *international best practices* lainnya untuk memastikan bahwa risiko operasional telah dimitigasi dengan baik.

### 2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Peran dan tanggung jawab Bank dalam pengelolaan risiko operasional mengacu pada Prinsip *Three Lines Model* dengan perangkat organisasi sebagai berikut:

Perangkat Organisasi	Wewenang/Tanggung Jawab
Dewan Komisaris dan Direksi	Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.
Komite Manajemen Risiko	Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
Komite Pemantau Risiko	Membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.
Risk Management Division (MRK)	Meyakinkan Bank melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha Bank.
Biro Anti Fraud	Memperkuat sistem pengendalian internal Bank melalui penerapan strategi <i>anti fraud</i> .
Operation Strategy & Development Group	Mengkaji, menyusun, dan memastikan kebijakan dan prosedur operasi serta layanan dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan operasi, kepatuhan terhadap regulator dan lembaga lain yang terkait, manajemen risiko dan kontrol, serta mengomunikasikannya kepada cabang maupun unit kerja terkait untuk dapat dipahami dengan mudah dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
Strategic Information Technology Group - Information Technology Security Group	Mengembangkan tindakan preventif untuk melindungi dan mengamankan aset informasi serta infrastruktur teknologi informasi Bank dari berbagai tindak kejahatan teknologi ( <i>cybercrime</i> ) mencakup pemantauan dan pengujian ketahanan siber Bank.
Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)	<i>Risk owner</i> yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada MRK.
Divisi Audit Internal	Memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank.

### 3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Risiko operasional diukur dengan memperhatikan besarnya dampak, tingkat kemungkinan terjadinya risiko, serta tingkat kekuatan kontrol yang diterapkan untuk mendapatkan gambaran profil risiko operasional Bank dan menentukan prioritas tindakan mitigasi dari risiko yang ada. Sistem pengukuran risiko operasional dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran, dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko operasional.

Bank mengacu pada arahan regulator dalam SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum dalam memperhitungkan beban modal untuk risiko operasional. Data yang digunakan dalam perhitungan tersebut diantaranya Komponen Indikator Bisnis dan Data Kerugian Risiko Operasional. Bank memiliki prosedur dalam melakukan identifikasi, pengumpulan, dan perlakuan atas data kerugian risiko operasional agar data tersebut memiliki kualitas yang baik untuk digunakan dalam memperhitungkan beban modal risiko operasional yang sesuai/ mencerminkan eksposur kerugian operasional Bank.

### Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individual

Selain itu, Bank memiliki infrastruktur pendukung dalam pengelolaan risiko operasional berupa aplikasi ORMIS yang dapat mendukung tiga aktivitas, yaitu:

- **Risk and Control Self Assessment (RCSA)**  
RCSA merupakan sarana bagi *Risk Owner* untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. RCSA dilaksanakan secara rutin setiap setahun sekali.
- **Loss Event Database (LED)**  
LED digunakan untuk mengadministrasikan dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi yang menimbulkan kerugian bagi Bank serta digunakan sebagai *database* kerugian operasional untuk menghitung beban modal dari kerugian risiko operasional dan sarana untuk memantau kejadian operasional yang membutuhkan tindak lanjut.
- **Key Risk Indicator (KRI)**  
KRI bertujuan untuk memberikan *early warning sign* atas adanya indikasi peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja kepada pejabat berwenang serta berfungsi sebagai sumber data untuk mengidentifikasi proses, prosedur, dan kontrol yang perlu mendapat perhatian.

#### 4 Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan Direksi Bank.

Dalam rangka pengawasan aktif Dewan Komisaris dan/atau Direksi atas risiko operasional, terdapat pelaporan yang disampaikan sebagai berikut:

1. Laporan rutin (berkala):
  - Laporan Eksposur Risiko Operasional.
  - Laporan Profil Risiko Operasional.
  - Laporan Penerapan Manajemen Risiko Operasional.
2. Laporan insidental:  
Laporan hasil analisis atas kejadian operasional, perubahan kebijakan, sistem dan prosedur yang bersifat insidental. Laporan ini dapat berupa laporan hasil analisis atas sistem dan prosedur operasional Bank dalam kaitannya dengan kejadian operasional di internal atau eksternal Bank yang mempunyai dampak kerugian operasional yang signifikan.

#### 5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.

Penerapan manajemen risiko di Bank disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, dan mencakup 4 pilar, yaitu:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko.
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko Bank. Penyusunan kebijakan terkait manajemen risiko termasuk strategi, kerangka manajemen risiko, dan limit risiko secara keseluruhan termasuk ke dalam wewenang dan tanggung jawab Direksi. Kebijakan tersebut disusun dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kebutuhan/kondisi Bank serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Penetapan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko oleh Direksi dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Secara umum, cakupan kebijakan manajemen risiko operasional berdasarkan penyebab timbulnya risiko operasional adalah sebagai berikut:

Penyebab Risiko	Cakupan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
<b>Kompleksitas Proses Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian untuk mencegah terjadinya risiko operasional baik untuk seluruh proses internal maupun yang berhubungan langsung dengan nasabah.</li> <li>2. Prosedur penyelesaian transaksi dari proses internal antara lain untuk memastikan efektivitas proses penyelesaian transaksi.</li> <li>3. Prosedur pelaksanaan akuntansi untuk memastikan pencatatan akuntansi yang akurat.</li> <li>4. Prosedur penyimpanan aset dan kustodian, antara lain dokumentasi, pengendalian yang dibutuhkan untuk keamanan fisik aset, dan pengecekan secara berkala mengenai kondisi aset.</li> <li>5. Prosedur pelaksanaan penyediaan produk dan aktivitas lainnya yang dilakukan oleh Bank.</li> <li>6. Prosedur pencegahan dan penyelesaian <i>fraud</i>.</li> </ol>
<b>Sumber Daya Manusia</b>	Rekrutmen dan penempatan sesuai kebutuhan organisasi, remunerasi dan struktur insentif yang kompetitif, pelatihan dan pengembangan, rotasi berkala, kebijakan perencanaan karir dan suksesi, penanganan isu pemutusan hubungan kerja dan serikat pekerja, serta pemisahan fungsi kerja.
<b>Sistem dan infrastruktur</b>	Prosedur akses antara lain terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, sistem pengelolaan risiko, pengamanan di <i>dealing room</i> , dan ruang pemrosesan data.
<b>Kejadian eksternal</b>	Perlindungan asuransi, <i>back-up data/system</i> , jaminan keselamatan kerja, prosedur pengamanan fisik, dan perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga.
<b>Risiko operasional dari profil nasabah dan calon nasabah</b>	Bank melakukan <i>Customer Due Diligence</i> (CDD) atau <i>Enhanced Due Diligence</i> (EDD) sesuai dengan eksposur risiko operasional.

### Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individual

Bank menginternalisasikan penerapan manajemen risiko operasional ke seluruh lini bisnis dan pendukung untuk memastikan kecukupan prosedur dan kontrol operasional serta melakukan pengembangan budaya kesadaran atas pentingnya manajemen risiko operasional secara berkelanjutan.

Bank menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh pada setiap penyelenggaraan produk, layanan dan/atau jasa Bank. Bank juga melakukan pengukuran atau penilaian atas materialitas peningkatan eksposur risiko Produk Bank serta secara berkelanjutan melakukan pemantauan risiko tersebut. Penerapan manajemen risiko atas penyelenggaraan Produk Bank juga mengacu pada ketentuan regulator, antara lain:

- POJK No. 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
- POJK No. 21 tahun 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum.
- PADG No. 24/7/PADG/2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Penyedia Jasa Pembayaran dan Penyelenggara.
- Ketentuan regulator lainnya.

Bank melakukan *post implementation review* atas penyelenggaraan Produk Bank yang telah diimplementasikan untuk memantau pencapaian target dan kecukupan mitigasi risiko yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan adanya peningkatan penyediaan layanan digital yang menyebabkan tingginya kebutuhan atas pemrosesan data pribadi nasabah serta penerapan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), Bank memiliki unit yang mengoordinasikan Pelindungan Data Pribadi. Bank secara aktif melakukan *review* atas kebijakan/prosedur/sistem yang digunakan untuk memastikan bahwa kebijakan/prosedur/sistem tersebut telah sesuai dengan regulasi dan kebutuhan nasabah. Bank juga memberikan pelatihan terkait PDP untuk meningkatkan *awareness* kepada karyawan.

Untuk meminimalkan dampak gangguan yang dapat disebabkan oleh teknologi, wabah penyakit, bencana alam, maupun manusia yang dapat memengaruhi kegiatan operasional dan pelayanan terhadap nasabah, Bank menerapkan *Business Continuity Management*, memiliki *Business Continuity Plan* (BCP), *Disaster Recovery Center* yang terhubung dengan 2 (dua) *Data Center* utama, *Secondary Workplace*, *Command and Crisis Center*, serta secara rutin melakukan sosialisasi *BC awareness* dan pengujian atas BCP termasuk simulasi insiden siber.

Transformasi digital menyebabkan semakin meningkatnya pemanfaatan TI untuk menunjang kegiatan operasional dan penyediaan layanan kepada nasabah, namun di sisi lain meningkatkan risiko bagi operasional Bank sehingga Bank berupaya untuk meningkatkan kematangan (*maturity*) dalam penyelenggaraan TI dan kemampuan untuk menangani risiko yang mungkin timbul dari penggunaan TI, diantaranya dengan:

- Mengimplementasikan *cyber security risk management* mengacu pada strategi Bank dan arahan regulator.
- Menetapkan prosedur penanganan insiden keamanan informasi, membentuk *Information Security Incident Response Team* (ISIRT), dan *Security Monitoring Center* (SMC).
- Mengadakan sosialisasi *security awareness* secara rutin kepada pekerja dan manajemen.
- Melakukan upaya edukasi kepada nasabah secara berkelanjutan.

Dalam memitigasi risiko dalam penggunaan tenaga kerja alih daya, Bank memiliki ketentuan Pengelolaan Alih Daya yang mengacu pada ketentuan regulator, di antaranya pekerjaan yang dapat dialihdayakan kepada perusahaan penyedia jasa merupakan kegiatan jasa penunjang atau yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama Bank. Sedangkan dalam mengelola risiko terkait pihak ketiga, terdapat Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa yang menerapkan prinsip multi vendor serta adanya evaluasi vendor secara berkala.

## LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

## Form D1: Laporan Data Kerugian Historis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih</b>				
1.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-
2.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-
3.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-
4.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-
5.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih</b>				
6.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	42.715	1.832	0,07
7.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	7	1	-
8.	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-
9.	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-
10.	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	42.715	1.832	0,07
<b>Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional</b>				
11.	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Tidak		
12.	Dalam hal baris 11 diisi Tidak, apakah tidak digunakannya data kerugian <i>intern</i> tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Ya		
13.	<i>Threshold</i> yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1.500.000.000		
14.	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional		



	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	96.043	13.143	88	41.767	16.486	63.374	-	30.605
	3	6	1	4	2	1	-	3
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	96.043	13.143	88	41.767	16.486	63.374	-	30.605

## LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

## Form D3: Laporan Rincian Indikator Bisnis

No.	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1.	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	28.855.932	-	-
1a.	Pendapatan Bunga	87.726.825	72.663.805	66.038.144
1b.	Beban Bunga	10.549.776	6.667.238	8.158.468
1c.	Aset Produktif	1.364.336.598	1.282.277.431	1.196.795.462
1d.	Pendapatan Dividen	34.525	46.527	10.029
2.	Komponen Jasa (KJ)	16.355.833		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	16.833.376	16.739.240	14.823.384
2b.	Beban Jasa dan Komisi	273.221	374.357	343.015
2c.	Pendapatan operasional lainnya	64.286	111.117	50.113
2d.	Beban operasional lainnya	193.939	239.496	238.065
3.	Komponen Keuangan (KK)	2.348.989		
3a.	Laba Rugi Bersih <i>Trading Book</i>	1.457.516	899.083	1.912.781
3b.	Laba Rugi Bersih <i>Banking Book</i>	197.509	2.044.147	535.931
4.	IB	47.560.753		
5.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.684.113		
	<b>Pengungkapan IB</b>			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	47.560.753		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
7.	Keterangan Tambahan	<i>Optional</i>		

## LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

## Form D5: Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No.	Rincian	T
1.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	6.684.113
2.	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
3.	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	6.684.113
4.	ATMR untuk Risiko Operasional	83.551.413

## Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Konsolidasi

### 1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

Bank sebagai entitas utama Konglomerasi Keuangan mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada semua perusahaan anak yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan dengan mengacu pada ketentuan regulator. Bank memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi yang bertujuan untuk:

1. Menyamakan persepsi dalam memandang risiko.
2. Menekankan kewajiban pengelolaan risiko pada Bank dan Perusahaan Anak.
3. Meyakinkan bahwa semua risiko dapat dikendalikan dengan baik.

Pengkinian kebijakan dilakukan secara berkala agar sesuai ketentuan regulator yang berlaku, arah perkembangan penerapan *Basel Accord*, *prudential banking principle*, dan *international best practices* lainnya. Berikut adalah beberapa kebijakan yang dimiliki Bank:

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber.
- Kebijakan Pengamanan Informasi.
- Kebijakan Penilaian atas Peningkatan Eksposur Risiko Pengembangan Produk Bank.
- Ketentuan Kerja Sama Sinergi Perbankan dengan Perusahaan Anak.
- Ketentuan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.

Penyusunan kebijakan terkait manajemen risiko termasuk strategi, kerangka manajemen risiko, dan limit risiko secara keseluruhan termasuk ke dalam wewenang dan tanggung jawab Direksi. Kebijakan tersebut disusun dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kebutuhan/kondisi Bank secara terintegrasi serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Penetapan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko oleh Direksi dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

### 2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Dalam mengelola risiko operasional secara terintegrasi, Bank mengacu pada Prinsip *Three Lines Model* dengan perangkat organisasi sebagai berikut:

Perangkat Organisasi	Wewenang/Tanggung Jawab
Dewan Komisaris dan Direksi	Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko terintegrasi telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Konglomerasi Keuangan.
Komite Pemantau Risiko	Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Konglomerasi Keuangan.
Risk Management Division (MRK)	Meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai. Dalam melaksanakan tugasnya, MRK berkoordinasi dengan unit kerja yang menjalankan fungsi manajemen risiko di setiap perusahaan anak dalam Konglomerasi Keuangan.
Biro Anti Fraud	Memperkuat sistem pengendalian internal Bank melalui penerapan strategi <i>anti fraud</i> .
Operation Strategy & Development Group	Mengkaji, menyusun, dan memastikan kebijakan dan prosedur operasi serta layanan dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan operasi, kepatuhan terhadap regulator dan lembaga lain yang terkait, manajemen risiko dan kontrol, serta mengomunikasikannya kepada cabang maupun unit kerja terkait untuk dapat dipahami dengan mudah dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
Strategic Information Technology Group - Information Technology Security Group	Mengembangkan tindakan preventif untuk melindungi dan mengamankan aset informasi serta infrastruktur teknologi informasi Bank dari berbagai tindak kejahatan teknologi ( <i>cybercrime</i> ) mencakup pemantauan dan pengujian ketahanan siber Bank.
Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)	<i>Risk owner</i> yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada MRK.
Divisi Audit Internal	Memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank secara terintegrasi.

Penerapan manajemen risiko pada masing-masing perusahaan anak mengacu pada ketentuan regulator mengenai manajemen risiko bagi sektor jasa keuangan sesuai jenis usaha yang dilakukan. Dalam struktur organisasi, masing-masing perusahaan anak memiliki unit kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan anak dapat dikelola dengan baik.

### Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional – Konsolidasi

#### 3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Pengukuran risiko operasional dilakukan untuk mengetahui eksposur risiko operasional secara konsolidasi. Bank mengacu pada arahan regulator dalam SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi bank Umum dalam memperhitungkan beban modal untuk risiko operasional secara konsolidasi. Data yang digunakan dalam perhitungan tersebut diantaranya Komponen Indikator Bisnis dan Data Kerugian Risiko Operasional. Bank menyadari bahwa pengumpulan data kejadian risiko operasional yang baik dan berkualitas dari Bank maupun dari perusahaan anak merupakan hal yang penting agar Bank secara konsolidasi dapat memperkirakan beban modal yang sesuai dengan eksposur kerugian operasional yang dialami.

Masing-masing perusahaan anak memiliki sarana dalam mengelola data kerugian risiko operasional, mengidentifikasi, dan mengukur risiko sesuai dengan kompleksitas usahanya. Salah satu sarana untuk membantu pelaporan data risiko operasional dari perusahaan anak ke Bank menggunakan aplikasi berbasis web, yaitu *Integrated Risk Management Information System (IRMIS)*.

#### 4 Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan Direksi Bank.

Dalam rangka pengawasan aktif Dewan Komisaris dan/atau Direksi entitas utama, terdapat pelaporan yang disampaikan sebagai berikut:

##### 1. Laporan rutin (berkala):

- Laporan Eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan.
- Laporan Profil Risiko Terintegrasi.

##### 2. Laporan insidental:

Laporan hasil analisis atas kejadian operasional, perubahan kebijakan, sistem dan prosedur yang bersifat insidental. Laporan ini dapat berupa laporan hasil analisis atas sistem dan prosedur operasional Bank dalam kaitannya dengan kejadian operasional di internal atau eksternal Bank yang mempunyai dampak kerugian operasional yang signifikan secara terintegrasi.

### Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Konsolidasi

- 5 Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.**

Prinsip penerapan manajemen risiko terintegrasi mencakup 4 pilar sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama.
2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam melaksanakan manajemen risiko terintegrasi, Bank menyusun kebijakan yang paling sedikit memuat hal sebagai berikut:

- Penetapan risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis Konglomerasi Keuangan.
- Perumusan strategi Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Penetapan penggunaan metode pengukuran dan sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Penetapan strategi dan kerangka risiko sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
- Penetapan metode penilaian peringkat risiko.
- Penetapan sistem pengendalian *intern* dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Penyusunan rencana darurat (*contingency plan*) dalam kondisi terburuk (*worst case scenario*).

Dalam proses penyelenggaraan produk Bank yang bekerja sama dengan Perusahaan Anak, Bank melakukan analisis risiko secara menyeluruh untuk memastikan risiko yang teridentifikasi telah memiliki kontrol atau mitigasi risiko yang memadai. Bank dan Perusahaan Anak juga melakukan kerja sama sinergi perbankan dalam rangka optimalisasi sumber daya untuk menunjang pelaksanaan aktivitas bisnis. Kerja sama sinergi perbankan dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan pada ketentuan regulator, potensi bisnis, risiko yang mungkin terjadi, kesiapan operasional Bank dan Perusahaan Anak, serta mengacu pada prinsip *good corporate governance* termasuk *arm's length principle*.

Adanya transformasi digital menyebabkan semakin meningkatnya pemanfaatan TI untuk menunjang kegiatan operasional dan penyediaan layanan kepada nasabah/konsumen, namun di sisi lain meningkatkan risiko operasional perusahaan secara konglomerasi. Dengan adanya peningkatan penyediaan layanan digital yang menyebabkan tingginya kebutuhan atas pemrosesan data pribadi nasabah serta penerapan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), Bank dan Perusahaan Anak telah memiliki ketentuan internal yang mengatur mengenai pelaksanaan PDP. Selain itu, perusahaan secara konglomerasi berupaya untuk meningkatkan kematangan dalam penyelenggaraan TI dan kemampuan untuk menangani risiko yang mungkin timbul dari penggunaan TI, di antaranya dengan:

- Mengimplementasikan *cyber security risk management* mengacu pada strategi Perusahaan dan arahan regulator.
- Menetapkan prosedur penanganan insiden keamanan informasi, membentuk *Information Security Incident Response Team* (ISIRT), dan *Security Monitoring Center* (SMC).
- Meningkatkan *awareness* karyawan terkait keamanan siber melalui program *risk awareness* seperti *phishing simulation* yang dilakukan secara berkala. Bank juga melakukan upaya edukasi kepada nasabah secara berkelanjutan.

Untuk meminimalkan dampak gangguan dan kerusakan yang dapat disebabkan oleh bencana alam maupun manusia yang dapat memengaruhi kegiatan operasional Konglomerasi Keuangan, Bank telah memiliki ketentuan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan yang antara lain mengatur mengenai koordinasi untuk mendukung proses *recovery* yang optimal.

## Tinjauan Pendukung Bisnis

# Sumber Daya Manusia



“

Pendekatan holistik dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia memastikan bahwa budaya perusahaan BCA yang kuat, persatuan, dan standar keunggulan BCA ditanamkan dan dipertahankan sebagai fondasi untuk bertumbuh

”

Keberhasilan dan pencapaian BCA tidak terlepas dari peran sumber daya manusia. Hal ini tertanam dalam visi dan misi BCA yang menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kekuatan utama bagi BCA dalam mencapai tujuan perusahaan. Agar tetap kompetitif di tengah perkembangan industri perbankan, BCA terus berinvestasi pada pengembangan keterampilan terkini guna memastikan kemampuan adaptasi dan daya saing SDM.

Selain pengembangan SDM, BCA membangun budaya organisasi yang kuat berdasarkan tata nilai perusahaan: *Customer Focus, Integrity, Teamwork, dan Continuous Pursuit of Excellence*. Inisiatif “One BCA” yang berlandaskan pada prinsip “SENADA” (SEtia, NAungi, DAmplingi), mendorong kolaborasi dan menciptakan lingkungan positif yang menyelaraskan SDM dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Strategi BCA mencakup pengembangan para pemimpin yang memiliki nilai-nilai tersebut untuk memastikan kesinambungan budaya perusahaan. Program BCA LEADER+ bertujuan untuk mengembangkan para pemimpin yang tangguh, sehingga membantu perusahaan tetap inovatif dan berkomitmen terhadap misinya dalam menghadapi tantangan ke depan.

## MEREKRUT SDM BERKUALITAS

Dalam industri perbankan yang dinamis, perekrutan dan pengelolaan SDM yang berkualitas menjadi kunci untuk menjawab tantangan saat ini. Strategi jangka panjang BCA tidak hanya berfokus pada perekrutan pekerja terbaik, tetapi juga pada upaya mempertahankan talenta unggul. Proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan SDM dimulai dengan menyelaraskan kandidat dengan tata nilai perusahaan: *Customer Focus, Integrity, Teamwork, dan Continuous Pursuit of Excellence*.

Dengan memanfaatkan jaringan teknologi dan talenta, BCA telah menyederhanakan proses rekrutmen untuk mengurangi waktu pelaksanaannya. Rekrutmen dilakukan melalui platform seperti situs web BCA ([karir.bca.co.id](http://karir.bca.co.id)), Instagram (@lifeatbca), dan LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk. Sistem pelacakan digital dan *Robotic Process Automation* (RPA) juga telah meningkatkan efisiensi rekrutmen. Divisi Human Capital Management telah menjalankan 60 RPA selama tahun 2024 untuk merekrut 1.969 pekerja dan mengikutsertakan 3.982 peserta dalam program Magang Bakti BCA.

## MEMBENTUK PEMIMPIN MASA DEPAN

BCA memprioritaskan regenerasi kepemimpinan dengan menyelenggarakan program-program yang dirancang khusus untuk mempersiapkan para pemimpin baru yang akan menduduki posisi-posisi penting. Program BCA LEADER+ mengidentifikasi 10 karakter kepemimpinan yang penting, sedangkan program-program lain seperti *Career Development, Leadership Development, dan Transformational & Situational Leadership* membekali para pemimpin untuk mengelola risiko internal dan eksternal. Melalui pembinaan dan kolaborasi, program GEMBA (Gerakan Manajemen turun ke Bawah) meningkatkan pemahaman SDM di lapangan, kerja sama tim, dan *problem-solving*. BCA juga mendukung pengembangan kepemimpinan melalui pemberian beasiswa untuk meraih gelar master di universitas-universitas terkemuka guna meningkatkan keterampilan dan kualitas SDM.

## SISTEM MENTORSHIP/ PENDAMPINGAN BAGI PEKERJA DAN PEMIMPIN BARU

Dengan mengusung semangat SENADA, BCA memberikan bimbingan kepada seluruh pekerja, mulai dari pekerja baru hingga para pemimpin. Program FLY (*First Learning Year*) mempertemukan pekerja baru dengan mentor berpengalaman (*buddy*) untuk membantu mereka beradaptasi dengan cepat dan membangun rasa percaya diri melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Program FLY dilengkapi dengan *Journey and Experience Tracking System* (JETS) untuk memantau perjalanan proses adaptasi dari pekerja baru.

Untuk memastikan para pemimpin baru memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai, BCA menyelenggarakan *Induction Program* untuk mempersiapkan para pemimpin dalam memahami tanggung jawab dan fungsi organisasi masing-masing. Di kantor cabang BCA, para pemimpin cabang baru dipasangkan dengan *Branch Manager Buddy* agar lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan baru sambil menjalankan tugasnya. Selain itu, pelaksanaan *Advisory Program* juga mendukung para pemimpin baru dalam memantau tim dan menyelaraskannya dengan budaya perusahaan.

## MEMUPUK KECAKAPAN DIGITAL DAN POLA PIKIR INOVATIF

BCA mengintegrasikan digitalisasi dengan mendorong inovasi melalui pelatihan RPA, pemrograman dengan *low-code, design thinking, UI/UX, data analysis, machine learning, blockchain, dan cybersecurity*. Program *Digital Buddy* memfasilitasi pertukaran pengetahuan melalui *Community of Practice* (CoP) dan *Data Community*. Inisiatif seperti BCA



## Tinjauan Pendukung Bisnis

### Sumber Daya Manusia

*Innovation Convention (BIC)* dan *Kaizen Championship* memberdayakan SDM untuk mengusulkan perbaikan alur kerja, di mana ide-ide terbaik akan diimplementasikan secara menyeluruh di perusahaan. BCA menyediakan sumber daya pembelajaran digital yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan, mencakup *e-Learning*, *micro-learning*, pembelajaran audio dan video, perpustakaan digital, serta adanya adopsi teknologi terbaru berupa *Generative AI* juga dilakukan untuk memberikan dukungan pembelajaran yang lebih personal untuk pekerja.

#### EMPLOYEE ENGAGEMENT MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL

BCA menggunakan platform digital guna mengukur *employee engagement*, termasuk *Team Engagement Survey 2024*, yang didistribusikan melalui platform pihak ketiga untuk dianalisis. BCA telah mengimplementasikan aplikasi seperti MyGrowth untuk pengelolaan kinerja, MyXperience sebagai platform sosial internal, MyWiki sebagai kamus internal, dan MyDevelopment untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan.

BCA juga mengembangkan HC Inspire yang menawarkan layanan HR seperti MySolution untuk mengajukan cuti sakit, lembur, dan izin lainnya secara *online*, dilengkapi dengan *chatbot* bernama EViA yang mampu menjawab berbagai pertanyaan seputar HR. BCA juga mengembangkan MySaku, sistem *reward* untuk mendukung inisiatif-inisiatif yang berkaitan dengan kesejahteraan pekerja.

#### MEMBINA LINGKUNGAN KERJA YANG POSITIF UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS

BCA memandang SDM sebagai aset utama, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang positif menjadi hal penting untuk mempertahankan pekerja yang berkualitas. Melalui *Employer Value Proposition (EVP)*, BCA mendorong terciptanya lingkungan kerja yang bersahabat dan perbaikan yang berkesinambungan. Inisiatif “One BCA”, termasuk TEAAA (*Team Engagement Action Action Action*), mendorong SDM untuk berkomitmen dan memberikan upaya terbaik guna mencapai tujuan perusahaan.

Sebagai bagian dari *tagline* Senantiasa di Sisi Anda, BCA terus menyediakan tempat kerja dan sumber daya pendukung bagi SDM untuk memperoleh keterampilan terkini. Kebijakan-kebijakan kerja yang mendukung *agility*, program pengembangan diri, dan kesejahteraan pekerja menciptakan lingkungan yang kondusif. Perkembangan saat ini telah menghasilkan kondisi kerja yang lebih fleksibel seperti BCA TouchPoint, *Flexi-Time*, dan *flexible benefit*.

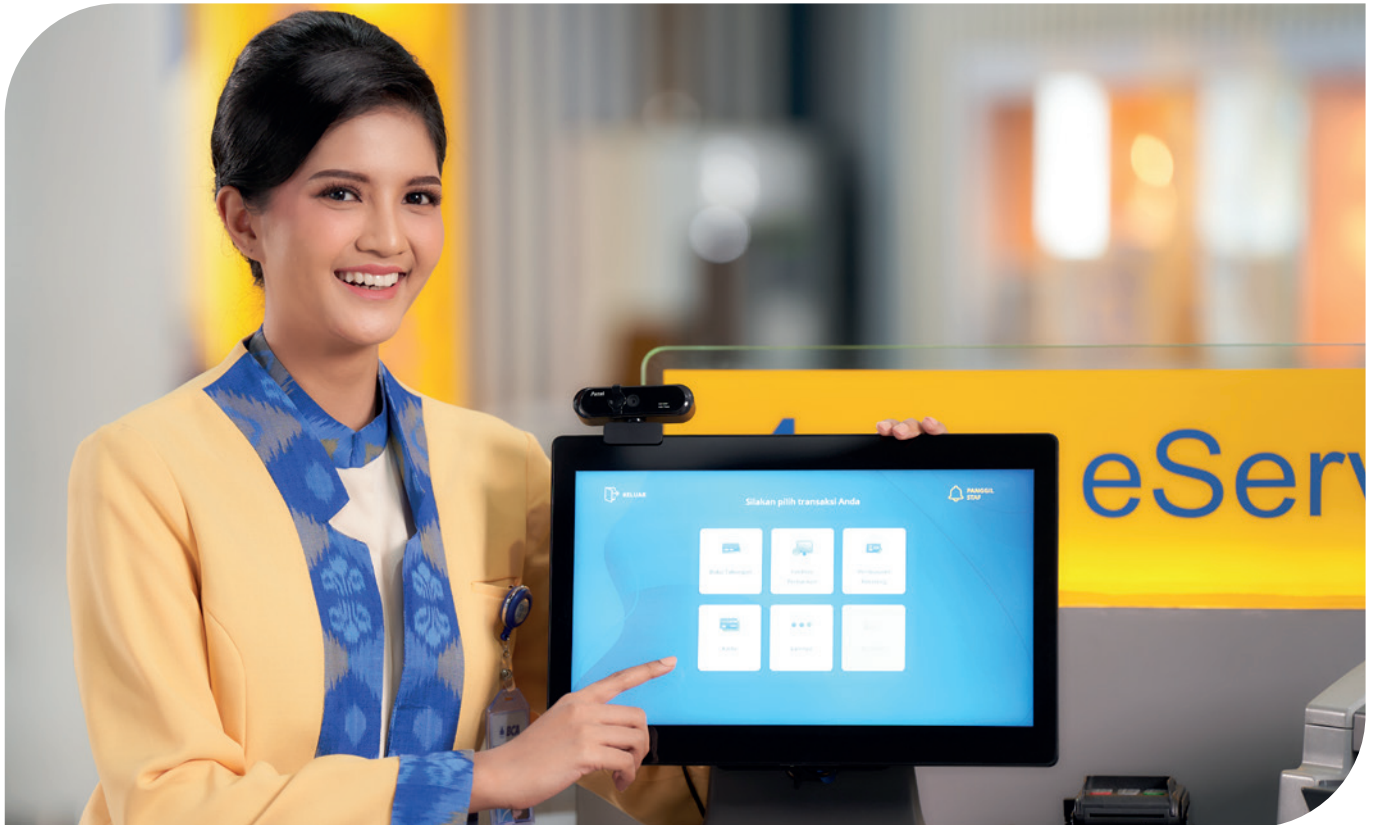
BCA menerima beberapa penghargaan prestisius di tahun 2024, yang mencerminkan komitmen BCA terhadap pengembangan sumber daya manusia. Penghargaan tersebut meliputi penghargaan *HR Asia Best Companies to Work for in Asia* selama enam tahun berturut-turut dan nominasi *HR Asia's Most Caring Company Award*. Di tingkat nasional, BCA meraih berbagai penghargaan di ajang Indonesia Human Capital Awards (IHCA) 2024, antara lain *Best Company in Human Capital Pinnacle Award - Best of The Best Company*, *Best Company in Transformation in Strategic Human Capital*, *Best Company in Green HR*, dan *Best Company in Digital/Technology*. BCA juga meraih penghargaan pada ajang *Human Resources Excellence Awards 2024* untuk kategori *Learning & Development (L&D) and Knowledge Management*, *Reward Management & Talent Retention Strategy*, dan *Employer Branding & Talent Acquisition*. Berbagai pencapaian tersebut menunjukkan dedikasi BCA dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan inovatif, yang dipimpin oleh Ibu Lianawaty Suwono, *Human Resources and Compliance Director* BCA, yang dianugerahi penghargaan sebagai *Best HC Director 2024 - HC Visionary Exemplar Star*.

#### RENCANA KE DEPAN

Ke depannya, BCA akan terus mengoptimalkan sumber daya manusia melalui perencanaan tenaga kerja yang strategis, pemantauan produktivitas, pengembangan kompetensi, dan otomatisasi proses SDM. Dalam komitmen untuk mempertahankan budaya kerja yang positif dengan penguatan nilai integritas untuk membangun hubungan yang kuat dengan para *stakeholder*, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif, BCA menekankan pentingnya hubungan yang bermakna dan menjalankan berbagai program kesejahteraan SDM untuk mengenali serta mengembangkan potensi individu. Dengan mengedepankan *reskilling* dan *upskilling*, BCA membekali SDM dengan pola pikir inovatif dan keterampilan teknis untuk beradaptasi dalam industri yang dinamis dan berbasis digital.

## Tinjauan Pendukung Bisnis

# Jaringan dan Operasi



“

BCA konsisten untuk fokus memberikan *customer experience* yang unggul di seluruh jaringannya untuk menjaga kepercayaan nasabah dan pertumbuhan bisnis

”

## Tinjauan Pendukung Bisnis Jaringan dan Operasi

### MENGHADIRKAN LAYANAN DAN OPERASI YANG BERKUALITAS BAGI NASABAH

Kualitas serta keandalan jaringan dan operasi BCA berperan penting untuk menjaga kepercayaan nasabah dalam pengembangan bisnis. Sebagai bagian dari strategi untuk melayani dan mengembangkan basis nasabah, BCA senantiasa meningkatkan dan memperluas jaringan kantor cabang dan layanan digital. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman terbaik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah melalui layanan yang dipilih. Di tengah semakin populernya transaksi digital, kantor cabang BCA secara fisik tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ekosistem BCA.

### MENINGKATKAN PENGALAMAN NASABAH DI KANTOR CABANG

Kantor cabang tetap menjadi bagian penting dari *customer experience*, yang berfungsi sebagai *touchpoints* sekaligus sarana bagi BCA untuk membangun relasi yang bermakna dengan nasabah dan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA telah meningkatkan efisiensi dan kapabilitas jaringan kantor cabang dengan mengintegrasikan teknologi digital guna meningkatkan layanan yang prima, di mana strategi tersebut juga didukung oleh upaya *reskilling* dan *upskilling*. Melalui teknologi digital, nasabah dapat menghemat waktu dengan menggunakan mesin *customer service* digital untuk memenuhi kebutuhannya. BCA juga menyediakan tablet *eService* bagi nasabah untuk membuka rekening dan mencetak rekening koran tabungan Tahapan. Selain itu, nasabah tetap mendapat bantuan staf *customer service* untuk mendapatkan layanan yang lebih personal.

Menjunjung tinggi komitmen untuk memberikan layanan berkualitas, BCA mengikutsertakan para karyawan di kantor-kantor cabang dalam berbagai pelatihan dan program pengembangan kompetensi. Dalam rangka mengukur keberhasilan rangkaian program tersebut, survei *Customer Engagement* (CE) dari Gallup diselenggarakan dari waktu ke waktu untuk memantau dan mengukur tingkat kepuasan nasabah. BCA memberikan insentif kepada karyawan yang memberikan layanan terbaik melalui penghargaan dan pengakuan, termasuk penghargaan tim.

Perpaduan teknologi digital dengan layanan personal akan lebih memberikan kepastian akan kepuasan, kenyamanan, dan kepercayaan nasabah. Dengan jaringan kantor cabang yang dimiliki, BCA dapat mengidentifikasi peluang serta menjangkau daerah-daerah di Indonesia yang memiliki potensi tinggi, tetapi masih belum terlayani. Oleh karena itu, BCA secara strategis mengembangkan jaringan kantor cabang sejalan dengan kondisi pasar saat ini.

Pada tahun 2024, BCA mengoperasikan sebanyak 1.264 kantor yang terdiri dari 138 Kantor Cabang Utama dan 1.126 Kantor Cabang Pembantu. Selain itu, BCA juga mengelola 59 BCA Express, 3 BCA Express Mobile, 4 Mobil Kas, dan 23 Kantor Fungsional. BCA juga mengoperasikan sebanyak 19.543 ATM yang sebagian besar merupakan ATM setor-tarik dan ATM tarik-tunai, selain terminal perbankan elektronik lainnya.

### INTEGRASI LAYANAN CABANG DAN LAYANAN DIGITAL TANPA BATAS

Salah satu keunggulan BCA adalah model layanan *hybrid* yang mengintegrasikan kemampuan cabang dengan saluran digital. Meskipun *platform* digital menawarkan kemudahan dan efisiensi untuk transaksi rutin, kantor cabang tetap penting bagi nasabah yang membutuhkan bantuan lebih lanjut serta menangani transaksi yang kompleks. Sinergi ini memastikan nasabah mendapatkan perhatian, kenyamanan, dan kepuasan yang setara.

Sebagai contoh dari model layanan *hybrid* BCA adalah pembukaan rekening secara *online* melalui aplikasi dengan menggunakan fitur *face recognition*. Nasabah juga dapat mengakses *e-Statement*, *e-Deposito*, pembayaran QRIS dan Produk Investasi melalui aplikasi myBCA, pembayaran kredit dan penarikan dana melalui KlikBCA Bisnis, serta pengiriman uang ke luar negeri melalui KlikBCA Individu.

Dalam rangka melengkapi kanal digital BCA, seluruh transaksi perbankan, baik di cabang maupun di saluran digital, didukung oleh Halo BCA sebagai *contact center* BCA. Nasabah dapat berinteraksi dengan Halo BCA melalui berbagai kanal, termasuk media sosial, WhatsApp, *webchat*, *e-mail*, X atau Twitter, dan aplikasi Halo BCA. Beragamnya saluran komunikasi tersebut memungkinkan nasabah untuk menghubungi Halo BCA sesuai dengan preferensi masing-masing melalui cara yang paling nyaman bagi mereka.

## MENINGKATKAN PENGALAMAN DIGITAL NASABAH

BCA berupaya menciptakan ekosistem yang kuat pada saluran digital yang dimiliki sebagai rencana perluasan jaringan dan operasi. Demi mengutamakan kepuasan nasabah, BCA berfokus pada peningkatan *user experience* (UX) dan desain *user interface* (UI) untuk menciptakan aplikasi yang intuitif, mudah digunakan, dan aman. Pembaruan dan penyempurnaan secara berkala dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Di tingkat operasional, BCA memprioritaskan solusi yang efisien, aman, dan logis. Dengan teknologi “Always On” yang menjadi pendukung utama solusi-solusi tersebut, BCA berupaya mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan jaringan, memastikan aksesibilitas selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu bagi para penggunanya. Melalui inovasi berkesinambungan yang didukung oleh infrastruktur tangguh, memungkinkan BCA untuk memenuhi ekspektasi nasabah dan mempertahankan posisinya sebagai pemimpin dalam layanan perbankan digital.

Bersamaan dengan hal tersebut, fitur-fitur digital BCA senantiasa terintegrasi ke dalam *touchpoints* layanan fisik, sehingga nasabah dapat melakukan aktivitas perbankan dengan lancar untuk mencapai kenyamanan dan pengalaman nasabah yang menyeluruh (*360° Convenience and Experience*).

## RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

Mengantisipasi kebutuhan nasabah yang terus berubah, BCA berkomitmen untuk selalu mengembangkan solusi dan layanan yang inovatif. BCA berencana melakukan ekspansi jaringan kantor cabang secara strategis, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, serta mengembangkan kemampuan *e-channel*.

Untuk menjamin efisiensi dan efektivitas operasional, BCA akan terus berinvestasi pada sistem teknologi mutakhir yang selaras dengan pengembangan sumber daya manusia. Penerapan model layanan *hybrid* akan terus memperkuat ekosistem layanan BCA di masa mendatang.

Melalui berbagai upaya tersebut BCA menegaskan komitmennya untuk senantiasa menyediakan layanan dan operasi yang berkualitas, memperkuat perannya sebagai mitra terpercaya dalam setiap kebutuhan finansial nasabah, serta mendorong pertumbuhan bersama di dalam ekosistem BCA.

## Tinjauan Pendukung Bisnis

# Teknologi Informasi



“

BCA senantiasa berinvestasi dalam modernisasi dan peningkatan kemampuan teknologi informasi untuk kelancaran dan keamanan operasional yang menjadi prioritas utama di era digital saat ini

”



BCA senantiasa meningkatkan layanan perbankan digital dengan fokus pada inovasi untuk menjawab kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Di era pasca-COVID-19, pergeseran preferensi nasabah terhadap model transaksi *hybrid* antara transaksi *online* dan *onsite* menjadikan *mobile banking* dan *internet banking* sebagai prioritas strategis untuk memastikan kenyamanan dan keandalan dalam bertransaksi di bank.

### PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK MENDORONG INOVASI DAN PRODUKTIVITAS

BCA telah memanfaatkan teknologi modern seperti *Robotic Process Automation* (RPA), *Optical Character Recognition* (OCR), *Natural Language Processing* (NLP), *Augmented Reality* (AR), *Artificial Intelligence* (AI), *Video Surveillance*, *Application Programming Interface* (API), dan *Machine Learning* untuk mengotomatisasi proses internal. Sistem inti telah dimodernisasi menggunakan platform *Open System* dengan teknologi *microservices* dan *container* guna mendukung berbagai inisiatif, seperti *New Digital Core Banking*, *Deposito Berjangka*, dan *Trade Infrastructure*. Keamanan data telah diperkuat melalui perlindungan data pribadi di *Big Data* dan *Data Warehouse*, *Customer 360 Information*, serta algoritma pendeteksian *fraud* yang disempurnakan untuk sistem *e-channel*.

### MENINGKATKAN KAPABILITAS INFRASTRUKTUR TI

Modernisasi infrastruktur dengan mengimplementasikan *High Availability Systems* dan *Cloud Technology* menjadi prioritas, guna memastikan kelancaran operasional dan pemulihan yang cepat dari gangguan. *Data Center* yang baru,

sesuai dengan peraturan yang berlaku, mendukung peningkatan volume transaksi dan integrasi anak perusahaan, serta berfungsi sebagai pusat pengujian untuk aplikasi baru. Inisiatif modernisasi lainnya di 2024 meliputi implementasi API internal baru, desain ulang *Database Transaksi* *Deposit*, pemisahan *database*, *offloading* sistem *back-office*, migrasi *DBValas* ke platform *Open System*, dan *Container Platform* yang berkontribusi pada peningkatan kecepatan dan keamanan transaksi.

### MEMPERKOKOH SISTEM KEAMANAN UNTUK MENINGKATKAN KEANDALAN

BCA mengoperasikan *Security Monitoring Center* 24 jam untuk menanggulangi risiko keamanan siber dan menerapkan program-program peningkatan kesadaran bagi nasabah dan karyawan melalui *e-learning*, pelatihan, dan simulasi *phishing*. Perangkat canggih seperti sistem *Data Loss Prevention*, *AI*, dan *Machine Learning* memperkuat perlindungan data dan memungkinkan deteksi anomali secara *real-time*. Platform utama, termasuk ATM, kartu kredit, dan *internet banking*, sudah dilengkapi dengan sistem *Security Orchestration and Automation Response* (SOAR) dan *Security Information & Event Management* (SIEM). BCA juga melakukan komparasi kesiapan keamanan siber terhadap standar global dan melakukan simulasi insiden untuk memastikan tata kelola yang kuat.

### MENINGKATKAN LAYANAN DAN APLIKASI DIGITAL

Aplikasi *mobile banking* myBCA mengintegrasikan transaksi di kantor cabang, *mobile banking*, dan *internet banking* untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah perorangan dan bisnis. *Citizen Developer* BCA menyederhanakan *Software*

*Development Life Cycle* dengan memberdayakan tim internal untuk membuat aplikasi yang sesuai, serta dapat meningkatkan efisiensi dan proses kerja. Agar tetap menjadi yang terdepan di era digital, BCA terus mengeksplorasi teknologi yang sedang berkembang seperti *Blockchain* dan *Generative AI*.

### PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK TEKNOLOGI INFORMASI

Menyadari pentingnya sumber daya manusia yang kompeten, IT BCA merekrut 207 karyawan di 2024, sehingga total karyawan IT menjadi 2.316 orang, memperluas perekrutan tenaga profesional secara strategis ke kota-kota seperti Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya.

### RENCANA PENGEMBANGAN DI MASA DEPAN

Secara ringkas, BCA berencana untuk fokus dalam memastikan layanan digital yang andal dan selalu hadir melalui modernisasi infrastruktur, pusat data baru, dan migrasi sistem lama ke *open systems*. Prioritas utamanya termasuk mengembangkan *microservices-based architecture*, mengintegrasikan API *Open Banking*, meningkatkan model *Work From Anywhere*, serta memanfaatkan *AI* untuk mendeteksi dan menyelesaikan masalah secara dini. BCA memiliki tujuan untuk memperkuat ekosistem digitalnya dengan mengeksplorasi *Generative AI* dan *Blockchain*, serta memodernisasi sistem dengan teknologi *hybrid cloud*. Integrasi data dan fitur-fitur baru pada aplikasi myBCA (BCA Mobile dan KlikBCA Bisnis) akan meningkatkan layanan yang lebih berfokus pada nasabah dan efisiensi operasional.

# Tinjauan Ekonomi, Sektor Perbankan, dan Keuangan BCA



“

BCA mempertahankan pertumbuhan kredit yang berkualitas, posisi permodalan yang kokoh, dan likuiditas yang sehat

”



## TINJAUAN EKONOMI

Kondisi perekonomian Indonesia tetap kondusif di tahun 2024, meski di tengah tantangan global dan domestik. Pemotongan suku bunga oleh The Fed yang lama dinanti oleh pasar, akhirnya dimulai pada bulan September. Namun, langkah ini diiringi oleh kenaikan suku bunga jangka panjang AS di tengah kekhawatiran akan defisit fiskal AS yang lebih besar, serta tarif yang diberlakukan oleh Presiden Trump. Akibatnya, nilai tukar dolar AS terus mengalami penguatan. Untuk itu, BI menerapkan kebijakan moneter yang pruden dengan memperlambat pemangkasan suku bunga, demi mempertahankan stabilitas makro, serta menjaga perekonomian Indonesia tetap kondusif.

Kinerja komoditas masih beragam, dimana hasil pertanian (khususnya kelapa sawit) mengalami kenaikan, sedangkan batu bara dan logam masih mengalami tekanan akibat kelebihan pasokan di Tiongkok. Sepanjang tahun 2024, kesenjangan antara besarnya pasokan di Tiongkok dan lemahnya permintaan semakin melebar, berdampak negatif pada stabilitas perdagangan global.

Tahun 2024 kondisi dalam negeri diwarnai oleh Pemilihan Umum dan Daerah, yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Sementara itu, inflasi turun drastis ke level terendah sepanjang sejarah, yaitu 1,57% disebabkan oleh stabilisasi harga pangan. Hal ini yang menopang pertumbuhan konsumsi pada tingkat yang relatif cukup sehat, yakni 4,9% (hingga triwulan ke-4).

Pertumbuhan PDB juga ditopang oleh kenaikan investasi sebesar 4,3% berkat dukungan Pemerintah dalam mengembangkan program hilirisasi. Hal ini berhasil menarik investasi baru, serta mendorong pertumbuhan kredit yang kuat di tahun 2024.

Proyek-proyek pemerintah juga terus menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, dengan investasi infrastruktur secara masif di bawah pemerintahan Presiden Jokowi, beralih ke arah program swasembada pangan dan energi di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo.

Pada akhir tahun, nilai tukar Rupiah ditutup melemah di Rp16.102/dolar AS, tetapi depresiasi ini masih wajar di tengah penguatan dolar AS dan meningkatnya kebutuhan pembiayaan dalam negeri. Secara keseluruhan, kinerja Rupiah masih menjadi salah satu yang terbaik dibandingkan beberapa negara berkembang di Asia. Hal ini tidak terlepas dari kontribusi kebijakan moneter BI yang *prudent*, kebijakan makroprudensial yang akomodatif, disertai intervensi strategis di pasar valuta asing, pasar obligasi, dan pasar uang.

## TINJAUAN SEKTOR PERBANKAN DAN URAIAN SINGKAT KINERJA BCA TAHUN 2024

Sektor perbankan tetap mencatatkan kinerja yang cukup solid di tengah perekonomian yang moderat dan dinamika global. Pertumbuhan kredit perbankan tahun 2024 kembali mencapai *double digit*, yaitu sebesar 10,4% secara tahunan, mirip dengan kenaikan tahun 2023 sebesar 10,3%. Pencapaian ini terutama didorong oleh kredit investasi yang tumbuh 13,6%, sementara kredit modal kerja tumbuh 8,3%. Pertumbuhan yang tinggi tersebut antara lain dikontribusi oleh sektor mineral seiring dengan realisasi kebijakan hilirisasi Pemerintah. Adapun pinjaman sektor perbankan diluar sektor mineral diperkirakan tumbuh lebih lambat dikisaran 8,3% dari tahun sebelumnya.

Di sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga, laju pertumbuhan lebih moderat sebesar 4,5%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan meningkat 480 bps, menjadi 90,4%, mencerminkan pengetatan likuiditas di tengah tren tingkat suku bunga yang relatif tinggi selama dua tahun terakhir. Pengetatan likuiditas dalam sistem perbankan masih berlangsung karena bank-bank bersaing dengan produk investasi dengan imbal hasil yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari melemahnya pertumbuhan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh individu, sementara aliran investasi oleh pemegang individu ke dalam obligasi pemerintah meningkat sebesar 17,7% selama tahun 2024. Pertumbuhan dana pihak ketiga rumah tangga (sebagai persentase terhadap PDB) berada dalam tren menurun dalam dua tahun terakhir. Likuiditas tambahan dalam sistem perbankan lebih banyak didukung oleh perusahaan swasta yang lebih besar.

Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjaga stabilitas sistem keuangan secara *prudent* serta berkolaborasi dengan pelaku perbankan agar sektor keuangan tetap kondusif. Efektif Juni 2024, Bank Indonesia mendukung fungsi intermediasi perbankan melalui pemberian insentif Giro Wajib Minimum (GWM) yang memperkuat likuiditas sektor perbankan dalam rangka melakukan penyaluran kredit ke sektor-sektor ekonomi prioritas.

Sektor perbankan nasional terus bertransformasi dan mengembangkan berbagai layanan dan proses digital, serta melanjutkan inisiatif-inisiatif efisiensi pembayaran dan inklusi keuangan. Di samping itu, Regulator menerapkan operasi moneter secara *prudent* untuk menjaga stabilitas keuangan nasional. Berbagai kebijakan diterapkan untuk memastikan terjaganya makprudensial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dari sisi kualitas aset, rasio *Non Performing Loan* (NPL) sektor perbankan secara keseluruhan tercatat sebesar 2,2%. Rasio NPL kredit Korporasi dan komersial, UKM, Mikro serta Konsumer terjaga pada tingkat yang dapat ditoleransi disepanjang tahun 2024, berada di level 1,7%, 4,6%, 3,3%

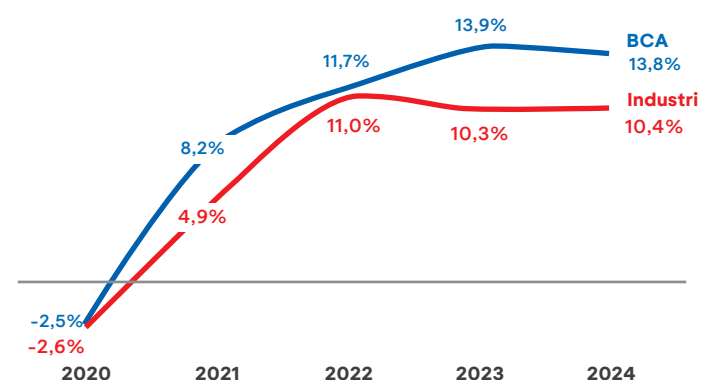
dan 1,9%. Dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 27,1%, permodalan sektor perbankan masih sangat memadai guna menghadapi ketidakpastian dan dinamika di masa depan.

BCA turut berperan mendukung pertumbuhan industri perbankan dan melakukan fungsi intermediasi secara berkelanjutan. Pada tahun 2024, BCA berhasil membukukan kinerja keuangan yang solid. Dalam menyikapi berbagai dinamika, BCA senantiasa menerapkan manajemen risiko yang *prudent* guna mempertahankan pertumbuhan kredit yang berkualitas, posisi permodalan yang kokoh, dan likuiditas yang sehat.

Pada akhir tahun 2024, total aset BCA secara konsolidasi tumbuh sebesar 2,9% dari tahun sebelumnya mencapai Rp1.449,3 triliun. BCA berhasil mempertahankan posisi sebagai bank swasta terbesar di Indonesia dari sisi aset dengan pangsa pasar sebesar 11,9%. Portofolio kredit BCA secara konsolidasi tumbuh di atas sektor perbankan secara konsisten dalam lima tahun terakhir. Kredit tercatat sebesar Rp921,9 triliun, naik 13,8% dibandingkan tahun sebelumnya ditopang oleh seluruh segmen kredit. Kualitas kredit terus membaik, dengan rasio *Loan at Risk* (LAR) dan NPL yang menurun masing-masing berada pada level 5,3% (Des-23: 6,9%) dan 1,8% (Des-23: 1,9%).

Total penyaluran kredit ke berbagai sektor berkelanjutan tumbuh 12,5% menjadi Rp228,6 triliun, dan berkontribusi 24,8% terhadap total portofolio pinjaman BCA. Pembiayaan *green financing* mencapai Rp98,8 triliun, meningkat 13,5% dari tahun 2023 sedangkan pembiayaan *social financing* tumbuh 11,9% selama tahun 2024. Sementara itu penyaluran kredit untuk kendaraan listrik mencapai Rp2,3 triliun atau tumbuh 84,2% dibandingkan tahun lalu.

### Pertumbuhan Kredit BCA dan Industri Perbankan dalam 5 tahun terakhir



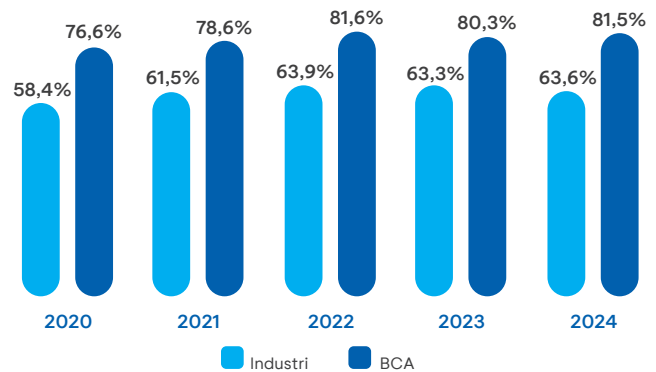
Sumber: Bank Indonesia (SEKI)

Disamping pertumbuhan kredit yang berkualitas, BCA senantiasa memperkuat bisnis inti sebagai penyedia layanan perbankan transaksi terkemuka di Indonesia. Sejalan

dengan inovasi yang berkelanjutan, volume transaksi melalui kanal *online* (*mobile banking & internet banking*) tumbuh 23,5% disertai kenaikan nilai transaksi kanal *online* sebesar 13,8%. Pengembangan kanal cabang dan ATM juga terus memberikan kontribusi yang signifikan secara nilai transaksi. Jumlah nasabah mengalami pertumbuhan sebesar 45% dalam tiga tahun terakhir, mencapai lebih dari 33 juta nasabah.

Layanan perbankan transaksi yang handal mampu mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga khususnya dana Giro dan Tabungan (CASA) yang naik sebesar 4,4% secara tahunan menjadi Rp924,0 triliun pada akhir 2024. Dana Giro dan Tabungan (CASA) berkontribusi sebesar 81,5% dari total dana pihak ketiga dengan tingkat biaya dana (*cost of fund*) yang rendah dan stabil. Portofolio Giro dan Tabungan masing-masing naik sebesar 3,9% dan 4,8% menjadi Rp361,9 triliun dan Rp562,1 triliun. Sedangkan dana deposito, yang berkontribusi sebesar 18,5% dari total dana pihak ketiga, turun 3,4% mencapai Rp209,6 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sejalan dengan tingkat suku bunga deposito BCA yang relatif rendah di pasar. Total portofolio dana pihak ketiga naik sebesar 2,9% menjadi Rp1.133,6 triliun pada akhir 2024.

#### CASA Rasio BCA dan Industri Perbankan dalam 5 tahun terakhir



Sumber: Bank Indonesia (SEKI)

Di tengah tren pengetatan likuiditas, BCA tetap memiliki cadangan likuiditas yang kokoh dengan rasio LDR BCA berada pada tingkat 78,4%, salah satu yang terendah di industri perbankan. Rasio LCR dan NSFR berada pada level yang memadai, masing-masing mencapai 323,0% dan 157,3%. Rasio kecukupan modal (CAR) tercatat sangat sehat sebesar 29,4% pada 31 Desember 2024.

Selama tahun 2024, BCA dan entitas anak mampu membukukan laba bersih sebesar Rp54,8 triliun, naik 12,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat pengembalian atas aset (ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) masing-masing tercatat sebesar 3,9% dan 24,6% pada akhir tahun 2024.

## TINJAUAN KINERJA KEUANGAN BCA TAHUN 2024

Berikut ini kami sampaikan uraian Analisa dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja keuangan BCA selama tahun 2024. Adapun Laporan ini mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, firma anggota jaringan global PwC.

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

### ASET

**Total Aset** (dalam miliar Rupiah)

	2024		2023		2022		Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	%	Nominal	%
Kas, Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain	69.821	4,8%	119.934	8,5%	130.222	9,9%	(50.112)	-41,8%	(10.288)	-7,9%
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain dan Efek-efek	388.316	26,8%	410.351	29,1%	434.237	33,0%	(22.035)	-5,4%	(23.886)	-5,5%
Total Kredit - bruto*	921.878	63,6%	810.392	57,6%	711.262	54,1%	111.486	13,8%	99.130	13,9%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (-/-)	(34.522)	-2,4%	(34.899)	-2,5%	(35.462)	-2,7%	377	-1,1%	563	-1,6%
Aset Lainnya	103.808	7,2%	102.329	7,3%	74.473	5,7%	1.479	1,4%	27.856	37,4%
<b>Total Aset</b>	<b>1.449.301</b>	<b>100,0%</b>	<b>1.408.107</b>	<b>100,0%</b>	<b>1.314.732</b>	<b>100,0%</b>	<b>41.194</b>	<b>2,9%</b>	<b>93.375</b>	<b>7,1%</b>
<b>Total Aset Produktif</b>	<b>1.354.435</b>	<b>93,5%</b>	<b>1.266.223</b>	<b>89,9%</b>	<b>1.173.144</b>	<b>89,2%</b>	<b>88.212</b>	<b>7,0%</b>	<b>93.079</b>	<b>7,9%</b>

\* Termasuk aset dari transaksi syariah, piutang pembiayaan konsumen, dan piutang sewa pembiayaan

Pada tahun 2024, Total Aset tumbuh sebesar 2,9% secara tahunan menjadi Rp1.449,3 triliun. Sekitar 93,5% dari Total Aset tersebut merupakan Aset Produktif yang terdiri dari portofolio Kredit, Efek-efek berisiko rendah (antara lain pada instrumen-instrumen jangka pendek Bank Indonesia), dan Obligasi Pemerintah.

Total Aset Produktif meningkat sebesar 7,0% menjadi Rp1.354,4 triliun pada tahun 2024. Portofolio Kredit tercatat sebesar Rp921,9 triliun dan memiliki kontribusi terbesar terhadap total Aset Produktif yaitu 68,1%. Imbal hasil aset produktif pada tahun 2024 tercatat sebesar 6,7% meningkat 24 bps dari tahun sebelumnya.

Aset lainnya meningkat 1,4% mencapai Rp103,8 triliun pada tahun 2024, dikontribusikan oleh transaksi wesel dan akseptasi, serta kenaikan aset tidak lancar yang mencakup aset TI (*software and hardware*), peralatan, tanah dan bangunan serta penyertaan modal.

## KAS, GIRO PADA BANK INDONESIA & GIRO PADA BANK LAIN

Posisi Kas dan Giro pada Bank Indonesia pada tahun 2024 turun 42,5% menjadi Rp65,7 triliun terutama dari penurunan Giro pada Bank Indonesia. Saldo Giro pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp36,4 triliun turun 60,7% secara tahunan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia untuk memberikan insentif likuiditas tambahan kepada bank-bank yang menyalurkan kredit kepada sektor-sektor prioritas mulai tanggal 1 Juni 2024. Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah tercatat sebesar 5,04% dan GWM Valuta Asing sebesar 2,00%.

Saldo Kas tercatat sebesar Rp29,3 triliun tumbuh 35,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp21,7 triliun. Kenaikan tersebut sudah termasuk saldo kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang sebesar Rp9,2 triliun pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp8,5 triliun sejalan dengan bertambahnya jumlah jaringan kantor cabang, kantor kas, kas mobil, dan ATM sepanjang tahun 2024. Sementara itu, posisi Giro pada Bank Lain yang ditempatkan pada bank-bank terkemuka di luar negeri turun sebesar 27,0% menjadi Rp4,1 triliun.

## PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA, BANK LAIN & EFEK-EFEK

Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain dan Efek-efek (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain	15.715	5.202	31.377	10.513	202,1%	(26.175)	-83,4%
Efek-efek	372.601	405.150	402.860	(32.549)	-8,0%	2.290	0,6%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	371.152	312.054	248.895	59.098	18,9%	63.159	25,4%
SBI, SBBI, SBI Syariah & SRBI	78.291	31.053	93	47.238	152,1%	30.960	33.290,7%
Obligasi Pemerintah	243.651	234.585	209.118	9.067	3,9%	25.467	12,2%
Efek-efek Lainnya	49.210	46.416	39.684	2.794	6,0%	6.732	17,0%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.450	93.096	153.965	(91.647)	-98,4%	(60.869)	-39,5%
<b>Total Penempatan pada Bank Indonesia &amp; Bank Lain dan Efek-efek</b>	<b>388.316</b>	<b>410.351</b>	<b>434.237</b>	<b>(22.035)</b>	<b>-5,4%</b>	<b>(23.886)</b>	<b>-5,5%</b>

Penempatan pada BI dan Bank Lain naik 202,1% menjadi Rp15,7 triliun terutama disebabkan penempatan likuiditas dalam instrumen jangka pendek, di mana sebagian besar pada tenor di bawah 3 bulan. Hal ini merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian BCA dalam mengelola likuiditas terutama untuk kebutuhan jangka pendek.

Penempatan pada Efek-efek mencapai Rp372,6 triliun atau menurun 8,0% dari tahun sebelumnya seiring dengan pertumbuhan Kredit. Pos Efek-efek terdiri dari Efek-efek untuk Tujuan Investasi sebesar Rp371,2 triliun dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali yang mencapai Rp1,4 triliun. Terdapat pergerakan dari Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali ke Efek-efek untuk Tujuan Investasi sesuai dengan operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Dalam pos Efek-efek untuk Tujuan Investasi tercatat surat berharga Bank Indonesia yang tumbuh 152,1% menjadi Rp78,3 triliun. Obligasi Pemerintah juga mencatatkan kenaikan sebesar 3,9% menjadi Rp243,7 triliun. Sedangkan Efek-efek Lainnya juga naik 6,0% menjadi Rp49,2 triliun terutama berasal dari unit penyertaan reksa dana dan obligasi korporasi. Penempatan pada Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*reverse repo*) turun sebesar 98,4% dibandingkan tahun lalu yang sebagian besar ditempatkan pada penyaluran kredit dan Efek-efek untuk Tujuan Investasi.

## KREDIT YANG DIBERIKAN

Portofolio kredit tercatat sebesar Rp921,9 triliun, meningkat 13,8% secara tahunan, di atas kenaikan kredit sektor perbankan di level 10,4%. BCA berhasil mempertahankan posisinya sebagai Bank Swasta penyedia kredit terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 11,9%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 11,5%.

### Kredit berdasarkan Segmen

#### Komposisi Kredit berdasarkan Segmen (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	426.793	368.885	320.729	57.908	15,7%	48.156	15,0%
Komersial	137.917	126.598	117.755	11.320	8,9%	8.842	7,5%
UKM	123.751	107.796	93.025	15.955	14,8%	14.771	15,9%
Konsumer	223.721	199.084	173.230	24.637	12,4%	25.854	14,9%
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	135.465	121.848	109.060	13.618	11,2%	12.788	11,7%
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	65.315	56.906	47.116	8.410	14,8%	9.790	20,8%
<i>Personal Loan*</i>	19.498	16.981	13.759	2.518	14,8%	3.222	23,4%
Pinjaman Karyawan	3.442	3.350	3.296	92	2,8%	54	1,6%
Syariah	10.717	9.014	7.577	1.704	18,9%	1.437	19,0%
<b>Total Kredit**</b>	<b>921.878</b>	<b>810.392</b>	<b>711.262</b>	<b>111.486</b>	<b>13,8%</b>	<b>99.130</b>	<b>13,9%</b>

\* Termasuk kartu kredit, *payroll*, dan *unsecured loans*

\*\* Termasuk aset dari transaksi syariah, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan kredit yang belum diamortisasi

Kredit korporasi tumbuh sebesar 15,7% mencapai Rp426,8 triliun, menyumbang 51,9% dari total pertumbuhan kredit sepanjang tahun. Pendorong pertumbuhan korporasi datang dari berbagai sektor termasuk peluang di industri mineral. BCA optimis untuk terus menjajaki berbagai peluang pertumbuhan kredit di sektor/industri baru sesuai dengan *risk appetite* dan tetap mengedepankan pertumbuhan yang berkualitas

Kredit komersial dan UKM masing-masing meningkat sebesar 8,9% dan 14,8% dari tahun 2023. Terkait dengan kredit UKM, BCA telah melakukan peningkatan kapasitas penyaluran kredit sejak tahun 2022, di antaranya melalui penambahan *account officer*, unit fungsi risiko, dan percepatan pemrosesan kredit. Cakupan pemrosesan kredit UKM diperluas dengan penambahan sentra-sentra proses kredit, serta penggunaan *data analytics* untuk menjajaki peluang pemberian kredit. Berbagai produk dan program UKM terus dikembangkan terutama bagi nasabah CASA yang belum memiliki pinjaman UKM di BCA, di antaranya pinjaman multiguna, pembiayaan *merchant* BCA, dan kredit kemitraan.

Kredit konsumen mencatat pertumbuhan 12,4% pada tahun 2024 mencapai Rp223,7 triliun didukung oleh kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor (KKB). Selama tahun 2024 BCA telah menyelenggarakan dua kali BCA Expo secara *hybrid* yang telah berkontribusi pada pertumbuhan kredit konsumen. BCA mencatat KPR sebesar Rp135,5 triliun, naik 11,2% dibandingkan tahun sebelumnya, dan pembiayaan KKB sebesar Rp65,3 triliun, naik 14,8%. *Personal loan* tumbuh sebesar 14,8% menjadi Rp19,5 triliun didorong oleh portofolio kartu kredit. BCA telah menawarkan produk Paylater sejak tahun 2023, dengan saldo pembiayaan Paylater mencapai Rp328 miliar per 31 Desember 2024.

## Kualitas Kredit

BCA senantiasa mengelola risiko kredit dengan *prudent* untuk mempertahankan kualitas portofolio kredit. Sepanjang tahun 2024, rasio LAR terus membaik dan turun ke posisi 5,3% dari total kredit, dibandingkan pada posisi 6,9% pada tahun sebelumnya. Pencadangan LAR juga tercatat solid sebesar 76,9%, salah satu yang tertinggi di industri perbankan. Perbaikan rasio LAR sebagian besar dikontribusikan oleh perbaikan kondisi keuangan nasabah yang terus membaik seiring dengan pertumbuhan perekonomian dalam negeri.

### Loan at Risk (LAR) berdasarkan Segmen (Entitas Induk, dalam miliar Rupiah)

	LAR (Nominal)			LAR (%)*			△ LAR			
	2024	2023	2022	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
							Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	18.055	20.545	27.353	4,3%	5,6%	8,6%	(2.490)	-12,1%	(6.808)	-24,9%
Komersial	8.910	11.740	16.988	6,5%	9,3%	14,4%	(2.830)	-24,1%	(5.248)	-30,9%
UKM	6.525	6.454	7.483	5,3%	6,0%	8,1%	71	1,1%	(1.029)	-13,8%
Konsumer	12.318	12.943	17.628	5,8%	6,9%	10,8%	(625)	-4,8%	(4.685)	-26,6%
<b>Total LAR</b>	<b>45.808</b>	<b>51.682</b>	<b>69.452</b>	<b>5,3%</b>	<b>6,9%</b>	<b>10,4%</b>	<b>(5.874)</b>	<b>-11,4%</b>	<b>(17.770)</b>	<b>-25,6%</b>
<b>LAR Coverage**</b>				<b>76,9%</b>	<b>69,7%</b>	<b>53,6%</b>	<b>7,2%</b>		<b>16,1%</b>	

\* LAR nominal/portofolio kredit per segmen

\*\* Termasuk on & off balance sheet

Catatan: LAR terdiri dari kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar', serta kredit dengan kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus' dan 'Kredit Bermasalah'

### Kredit yang Direstrukturisasi berdasarkan Kolektibilitas (Entitas Induk, dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
<b>Performing Loan</b>	<b>18.758</b>	<b>29.879</b>	<b>52.753</b>	<b>(11.121)</b>	<b>-37,2%</b>	<b>(22.874)</b>	<b>-43,4%</b>
Lancar	11.897	21.392	45.966	(9.495)	-44,4%	(24.574)	-53,5%
Dalam Perhatian Khusus	6.861	8.487	6.787	(1.626)	-19,2%	1.700	25,0%
<b>NPL</b>	<b>10.028</b>	<b>10.703</b>	<b>9.459</b>	<b>(674)</b>	<b>-6,3%</b>	<b>1.244</b>	<b>13,2%</b>
Kurang Lancar	387	1.727	1.386	(1.341)	-77,6%	341	24,6%
Diragukan	222	443	4.313	(221)	-50,0%	(3.870)	-89,7%
Macet	9.420	8.533	3.759	887	10,4%	4.773	127,0%
<b>Total Kredit yang Direstrukturisasi</b>	<b>28.787</b>	<b>40.582</b>	<b>62.212</b>	<b>(11.795)</b>	<b>-29,1%</b>	<b>(21.630)</b>	<b>-34,8%</b>
<b>Total Portofolio Kredit</b>	<b>894.912</b>	<b>787.499</b>	<b>691.141</b>	<b>107.413</b>	<b>13,6%</b>	<b>96.358</b>	<b>13,9%</b>
<b>% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit</b>	<b>3,2%</b>	<b>5,2%</b>	<b>9,0%</b>	<b>-1,9%</b>		<b>-3,8%</b>	

BCA mencatat kredit yang direstrukturisasi turun sebesar 29,1% menjadi Rp28,8 triliun atau sebesar 3,2% dari total kredit, ditopang oleh debitur-debitur yang pinjamannya telah kembali ke dalam kategori normal (*back to normal*). Tren penurunan kredit restrukturisasi diperkirakan akan berlanjut seiring dengan membaiknya arus kas dan aktivitas bisnis para debitur.

### Kredit berdasarkan Kolektibilitas (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
<b>Performing Loan</b>	<b>905.852</b>	<b>795.902</b>	<b>699.208</b>	<b>109.950</b>	<b>13,8%</b>	<b>96.694</b>	<b>13,8%</b>
Lancar	886.261	778.154	686.682	108.107	13,9%	91.472	13,3%
Dalam Perhatian Khusus	19.591	17.748	12.526	1.843	10,4%	5.222	41,7%
<b>NPL</b>	<b>16.027</b>	<b>14.490</b>	<b>12.054</b>	<b>1.537</b>	<b>10,6%</b>	<b>2.437</b>	<b>20,2%</b>
Kurang Lancar	1.197	2.460	1.703	(1.263)	-51,4%	757	44,4%
Diragukan	1.359	1.303	4.698	56	4,3%	(3.395)	-72,3%
Macet	13.471	10.727	5.653	2.744	25,6%	5.075	89,8%
<b>Total Kredit*</b>	<b>921.878</b>	<b>810.392</b>	<b>711.262</b>	<b>111.486</b>	<b>13,8%</b>	<b>99.130</b>	<b>13,9%</b>
Rasio NPL - bruto	1,8%	1,9%	1,8%	-0,1%		0,1%	
Rasio NPL - bersih	0,6%	0,6%	0,6%	0,0%		0,0%	
Cadangan / NPL**	208,5%	234,1%	286,9%	-25,6%		-52,8%	

\* Termasuk aset dari transaksi syariah, piutang pembiayaan konsumen & piutang sewa pembiayaan

\*\* Termasuk on & off balance sheet



Total kredit bermasalah (NPL) berada pada Rp16,0 triliun dengan rasio NPL pada level 1,8%. Persentase NPL BCA adalah salah satu yang terendah di industri perbankan. Sementara itu pencadangan NPL sebesar 208,5%, salah satu yang tertinggi di industri perbankan.

#### Rincian Penghapusbukuan Kredit (Entitas Induk, dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	-	110	730	(110)	-100,0%	(620)	-85,0%
Komersial	982	901	861	82	9,1%	40	4,6%
UKM	370	216	377	154	71,5%	(161)	-42,8%
Konsumer	1.943	1.263	1.203	680	53,9%	59	4,9%
KPR	213	187	209	27	14,3%	(23)	-10,9%
KKB Mobil	1.358	789	644	570	72,2%	145	22,6%
KKB Motor	46	18	25	28	151,6%	(7)	-26,9%
Kartu Kredit	325	269	325	56	20,8%	(56)	-17,4%
<b>Total Hapus Buku</b>	<b>3.295</b>	<b>2.488</b>	<b>3.171</b>	<b>807</b>	<b>32,4%</b>	<b>(683)</b>	<b>-21,5%</b>
<b>Pemulihan dari Hapus Buku</b>	<b>702</b>	<b>1.036</b>	<b>1.026</b>	<b>(334)</b>	<b>-32,2%</b>	<b>10</b>	<b>1,0%</b>

BCA melakukan hapus buku (*write-off*) atas kredit macet sebesar Rp3,3 triliun, relatif kecil terhadap total kredit atau hanya sebesar 0,4% dari total kredit. Pemulihan dari hapus buku (*recoveries*) mencapai 21,3% dari kredit yang dihapusbukukan selama tahun 2024.

## LIABILITAS

#### Liabilitas (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2024	2023	2022
Dana Pihak Ketiga*	1.133.612	1.101.673	1.039.718	31.940	2,9%	61.955	6,0%	95,5%	94,5%	95,1%
Giro	361.884	348.457	323.924	13.426	3,9%	24.533	7,6%	30,5%	29,9%	29,6%
Tabungan	562.094	536.184	524.014	25.910	4,8%	12.170	2,3%	47,4%	46,0%	47,9%
Deposito	209.635	217.032	191.780	(7.397)	-3,4%	25.251	13,2%	17,7%	18,6%	17,5%
Simpanan dari Bank-Bank Lain	3.656	10.071	7.936	(6.415)	-63,7%	2.135	26,9%	0,3%	0,9%	0,7%
Utang Akseptasi	4.652	6.701	9.667	(2.049)	-30,6%	(2.965)	-30,7%	0,4%	0,6%	0,9%
Pinjaman yang Diterima	2.243	1.630	1.317	613	37,6%	313	23,7%	0,2%	0,1%	0,1%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	27.515	29.496	20.430	(1.980)	-6,7%	9.066	44,4%	2,3%	2,5%	1,9%
Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.098	9.032	7.521	66	0,7%	1.511	20,1%	0,8%	0,8%	0,7%
Obligasi Subordinasi	500	500	500	-	0,0%	-	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Kewajiban Lainnya	5.190	6.467	6.461	(1.277)	-19,7%	6	0,1%	0,4%	0,6%	0,6%
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.186.466</b>	<b>1.165.569</b>	<b>1.093.550</b>	<b>20.897</b>	<b>1,8%</b>	<b>72.019</b>	<b>6,6%</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>

\* Termasuk dana simpanan syariah



## DANA PIHAK KETIGA

### Komposisi Dana Pihak Ketiga\* (dalam miliar Rupiah)

	2024		2023		2022		Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	%	Nominal	%
<b>Giro</b>	<b>361.884</b>	<b>31,9%</b>	<b>348.457</b>	<b>31,6%</b>	<b>323.924</b>	<b>31,2%</b>	<b>13.426</b>	<b>3,9%</b>	<b>24.533</b>	<b>7,6%</b>
Rupiah	320.896	28,3%	312.110	28,3%	285.342	27,4%	8.786	2,8%	26.768	9,4%
Valuta Asing	40.987	3,6%	36.347	3,3%	38.582	3,7%	4.640	12,8%	(2.235)	-5,8%
<b>Tabungan</b>	<b>562.094</b>	<b>49,6%</b>	<b>536.184</b>	<b>48,7%</b>	<b>524.014</b>	<b>50,4%</b>	<b>25.910</b>	<b>4,8%</b>	<b>12.170</b>	<b>2,3%</b>
Rupiah	542.821	47,9%	518.068	47,0%	504.360	48,5%	24.753	4,8%	13.708	2,7%
Valuta Asing	19.273	1,7%	18.116	1,6%	19.654	1,9%	1.157	6,4%	(1.538)	-7,8%
<b>Jumlah Dana Giro dan Tabungan (CASA)</b>	<b>923.977</b>	<b>81,5%</b>	<b>884.641</b>	<b>80,3%</b>	<b>847.938</b>	<b>81,6%</b>	<b>39.336</b>	<b>4,4%</b>	<b>36.703</b>	<b>4,3%</b>
<b>Deposito</b>	<b>209.635</b>	<b>18,5%</b>	<b>217.032</b>	<b>19,7%</b>	<b>191.780</b>	<b>18,4%</b>	<b>(7.397)</b>	<b>-3,4%</b>	<b>25.251</b>	<b>13,2%</b>
Rupiah	195.030	17,2%	203.011	18,4%	173.103	16,6%	(7.981)	-3,9%	29.908	17,3%
Valuta Asing	14.605	1,3%	14.020	1,3%	18.677	1,8%	585	4,2%	(4.657)	-24,9%
<b>Total Dana Pihak Ketiga</b>	<b>1.133.612</b>	<b>100,0%</b>	<b>1.101.673</b>	<b>100,0%</b>	<b>1.039.718</b>	<b>100,0%</b>	<b>31.940</b>	<b>2,9%</b>	<b>61.955</b>	<b>6,0%</b>
Rupiah	1.058.747	93,4%	1.033.189	93,8%	962.805	92,6%	25.558	2,5%	70.384	7,3%
Valuta Asing	74.865	6,6%	68.483	6,2%	76.913	7,4%	6.382	9,3%	(8.429)	-11,0%

\* Termasuk dana simpanan syariah

Dana Pihak Ketiga tumbuh 2,9% menjadi sebesar Rp1.133,6 triliun, didorong oleh kenaikan dana berbiaya rendah CASA sebesar 4,4% selama tahun 2024.

### Giro dan Tabungan (CASA)

Giro meningkat sebesar 3,9% menjadi Rp361,9 triliun sedangkan tabungan tumbuh 4,8% menjadi Rp562,1 triliun di tahun 2024.

Rata-rata Giro naik 6,6% YoY, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan outstanding Giro sebesar 3,9% YoY yang terutama didukung oleh nasabah pebisnis kecil menengah.

Rata-rata Tabungan naik 4,9% YoY, didorong oleh segmen mass (43,8% YoY). Saldo Tabungan di segmen HNWI dan Affluent menurun, beralih ke instrumen investasi dengan imbal hasil lebih tinggi.

Total saldo nasabah secara keseluruhan termasuk investasi (pihak ketiga + obligasi + kepemilikan reksa dana) naik 8% YoY, melampaui pertumbuhan M2 sebesar 7% YoY.

Pencapaian tersebut tidak lepas dari beragam upaya perluasan ekosistem nasabah BCA yang mencakup *end-to-*

*end supply chain* yaitu dari *supplier, principal*, distributor, *retailer* hingga *end customer*. BCA terus melakukan investasi digital dalam rangka memperkuat platform perbankan transaksi yang aman, andal, dan nyaman bagi para nasabah.

Volume transaksi melalui kanal digital (*mobile banking, internet banking*, dan ATM) mencapai 99,8% dari total transaksi, dan hanya sebesar 0,2% merupakan transaksi perbankan yang dilakukan di cabang. Dari sisi nilai, transaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking* berkontribusi sebesar 62,7% sementara transaksi di cabang dan ATM mencapai 37,3%.

Jumlah nasabah BCA mencapai 33 juta didukung investasi di bidang TI, sistem operasi dan berbagai kanal transaksi termasuk *mobile banking* BCA Mobile dan myBCA. Pengembangan produk, fitur serta berbagai inisiatif dalam memperkuat perbankan transaksi diuraikan di bagian Perbankan Transaksi halaman 120 di Laporan Tahunan ini.

## Deposito

### Deposito Berjangka\* (berdasarkan jangka waktu, dalam miliar Rupiah)

	2024		2023		2022	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi
1 Bulan	140.577	67,1%	135.403	62,4%	147.100	76,7%
3 Bulan	61.302	29,2%	71.512	33,0%	28.082	14,6%
6 Bulan	4.630	2,2%	6.080	2,8%	9.015	4,7%
12 Bulan	3.125	1,5%	4.036	1,9%	7.584	4,0%
<b>Total</b>	<b>209.635</b>	<b>100,0%</b>	<b>217.032</b>	<b>100,0%</b>	<b>191.780</b>	<b>100,0%</b>

\* Termasuk dana simpanan syariah

Deposito berjangka turun 3,4% menjadi Rp209,6 triliun dibandingkan tahun lalu sejalan dengan tren penurunan suku bunga deposito. Suku bunga deposito turun 50 bps sepanjang tahun dan berada pada level 3,25% pada akhir 2024.

## EKUITAS

**Ekuitas** (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2024	2023	2022
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.541	1.541	1.541	-	0,0%	-	0,0%	0,6%	0,6%	0,7%
Tambahan modal disetor	5.549	5.549	5.549	-	0,0%	-	0,0%	2,1%	2,3%	2,5%
Surplus revaluasi aset tetap	11.139	10.936	10.713	202	1,9%	223	2,1%	4,2%	4,5%	4,8%
Saldo Laba	243.679	222.957	200.959	20.722	9,3%	21.998	10,9%	92,7%	91,9%	90,9%
Telah ditentukan penggunaannya	3.721	3.234	2.827	486	15,0%	407	14,4%	1,4%	1,3%	1,3%
Belum ditentukan penggunaannya	239.959	219.723	198.132	20.236	9,2%	21.591	10,9%	91,3%	90,6%	89,6%
Lainnya	732	1.373	2.257	(640)	-46,6%	(883)	-39,1%	0,3%	0,6%	1,0%
Kepentingan Non Pengendali	194	181	163	13	7,2%	18	11,2%	0,1%	0,1%	0,1%
<b>Total Ekuitas</b>	<b>262.835</b>	<b>242.538</b>	<b>221.182</b>	<b>20.297</b>	<b>8,4%</b>	<b>21.356</b>	<b>9,7%</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>

Ekuitas meningkat 8,4% menjadi Rp262,8 triliun ditopang oleh kenaikan saldo Laba pada Tahun Berjalan sebesar Rp243,7 triliun. ROE tercatat meningkat 110 bps dibandingkan tahun lalu, mencapai level 24,6%.

## LAPORAN LABA RUGI

**Laporan Laba Rugi** (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Operasional	108.307	98.517	85.419	9.790	9,9%	13.098	15,3%
Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih	82.264	74.938	63.863	7.327	9,8%	11.075	17,3%
Pendapatan Bunga dan Syariah	94.796	87.207	72.114	7.590	8,7%	15.092	20,9%
Beban Bunga dan Syariah	(12.532)	(12.269)	(8.252)	(263)	2,1%	(4.017)	48,7%
Pendapatan Operasional Lainnya	26.042	23.579	21.557	2.463	10,4%	2.023	9,4%
Beban Operasional	(38.054)	(37.281)	(31.638)	(774)	2,1%	(5.643)	17,8%
Laba usaha sebelum beban pencadangan dan pajak (PPOP)	70.252	61.236	53.781	9.016	14,7%	7.455	13,9%
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset*	(2.034)	(1.056)	(3.314)	(978)	92,6%	2.258	-68,1%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	68.218	60.180	50.467	8.038	13,4%	9.713	19,2%
Laba Bersih	54.851	48.658	40.756	6.193	12,7%	7.903	19,4%
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lainnya	(345)	(1.106)	(3.323)	761	-68,8%	2.217	-66,7%
Total Laba Komprehensif	54.506	47.552	37.433	6.954	14,6%	10.119	27,0%
<b>Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:</b>							
Pemilik Entitas Induk	54.836	48.639	40.736	6.197	12,7%	7.903	19,4%
Kepentingan Non-Pengendali	15	19	20	(4)	-21,1%	(1)	-4,4%
<b>Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>							
Pemilik Entitas Induk	54.493	47.534	37.413	6.960	14,6%	10.120	27,0%
Kepentingan Non-Pengendali	13	18	19	(5)	-28,2%	(1)	-5,6%

\* Termasuk Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Laba bersih mencapai Rp54,8 triliun atau naik 12,7% secara tahunan didorong oleh pertumbuhan pendapatan operasional (+9,9% YoY), biaya operasional yang terkendali dan disertai dengan rendahnya biaya kredit.

**Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih** (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
<b>Pendapatan Bunga dan Syariah</b>	<b>94.796</b>	<b>87.207</b>	<b>72.114</b>	<b>7.590</b>	<b>8,7%</b>	<b>15.092</b>	<b>20,9%</b>
Kredit yang diberikan	63.093	54.144	46.157	8.949	16,5%	7.986	17,3%
Efek-efek	24.802	26.288	20.057	(1.486)	-5,7%	6.230	31,1%
Piutang Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan	3.595	3.267	2.848	328	10,0%	419	14,7%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	712	1.164	1.338	(452)	-38,9%	(174)	-13,0%
Lainnya (termasuk Bagi hasil Syariah)	2.595	2.344	1.714	251	10,7%	631	36,8%
<b>Beban Bunga dan Syariah (-/-)</b>	<b>12.532</b>	<b>12.269</b>	<b>8.252</b>	<b>263</b>	<b>2,1%</b>	<b>4.017</b>	<b>48,7%</b>
Giro	2.753	2.383	2.070	313	15,1%	314	15,2%
Tabungan	463	561	254	(98)	120,9%	307	121,2%
Deposito	6.288	6.566	3.526	(278)	-4,2%	3.040	86,2%
Lainnya (termasuk Beban Syariah)	3.028	2.758	2.402	270	9,8%	356	14,8%
<b>Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih</b>	<b>82.264</b>	<b>74.938</b>	<b>63.863</b>	<b>7.327</b>	<b>9,8%</b>	<b>11.075</b>	<b>17,3%</b>

Pendapatan bunga dan syariah bersih naik 9,8% menjadi Rp82,3 triliun, terutama dari kenaikan pendapatan bunga dan syariah sebesar 8,7%. Beban bunga dan syariah naik 2,1%, lebih rendah dari kenaikan tahun sebelumnya, seiring dengan stabilnya *cost of funds* BCA meskipun likuiditas sistem perbankan yang cukup ketat. Kenaikan pendapatan bunga didukung oleh peningkatan volume kredit yang solid sehingga komposisi aset produktif (*asset mix yield*) lebih optimal. Komposisi kredit mencapai 68,1% dari total aset produktif jika dibandingkan dengan 64,0% di tahun sebelumnya.

Imbal hasil kredit (Rupiah) tercatat 7,6% naik 3 bps dibandingkan tahun lalu. Kenaikan imbal hasil kredit sepanjang tahun 2024 lebih disebabkan oleh kenaikan suku bunga *benchmark rate* (JIBOR untuk Rupiah dan SOFR untuk Valas) untuk kredit dengan suku bunga mengambang. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan naik 16,5% dari tahun lalu atau mencapai Rp63,1 triliun.

Pendapatan bunga dari Efek-efek turun 5,7% seiring dengan optimalisasi *asset mix* ke aset kredit. Sementara penempatan likuiditas pada instrumen Sekuritas Rupiah

Bank Indonesia (SRBI) turut memberikan imbal hasil yang relatif lebih tinggi dibandingkan instrumen jangka pendek lainnya. Secara keseluruhan, tingkat imbal hasil total aset produktif mencapai 6,7%, naik 24 bps dibandingkan tahun sebelumnya.

Total beban bunga dan syariah naik 2,1% didorong pertumbuhan volume dana pihak ketiga. *Cost of fund* Giro dan Tabungan (Rupiah) tercatat pada level masing-masing 0,79% dan 0,06%, relatif tidak bergerak secara signifikan. Beban bunga deposito berjangka turun 4,2%, mengikuti penurunan suku bunga deposito yang turun sebesar 50 bps dalam satu tahun terakhir. Beban bunga lainnya, naik 9,8% secara tahunan terutama dari efek-efek yang dijual dengan janji beli kembali (*repo*), sebagai alternatif pendanaan untuk kredit. Secara keseluruhan, BCA mampu mempertahankan tingkat *cost of fund* sebesar 1,0%, relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Margin bunga bersih (*Net Interest Margin* atau NIM) tercatat sebesar 5,8% atau naik 29 bps dibanding tahun 2023. Kenaikan NIM tersebut didukung oleh pertumbuhan kredit sepanjang tahun 2024, optimalisasi komposisi aset produktif, serta tingkat *cost of fund* yang relatif stabil.

**Pendapatan Operasional Lainnya** (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
<b>Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih</b>	<b>17.980</b>	<b>16.622</b>	<b>16.584</b>	<b>1.357</b>	<b>8,2%</b>	<b>39</b>	<b>0,2%</b>
Kredit	2.428	2.820	2.084	(391)	-13,9%	736	35,3%
Trade	1.113	1.044	1.203	68	6,5%	(159)	-13,2%
CASA dan Transactional	12.888	11.436	11.848	1.451	12,7%	(411)	-3,5%
Wealth	863	741	806	122	16,4%	(65)	-8,1%
Lainnya	688	581	642	107	18,4%	(62)	-9,6%
<b>Pendapatan Transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi-bersih</b>	<b>2.855</b>	<b>1.888</b>	<b>1.287</b>	<b>967</b>	<b>51,2%</b>	<b>600</b>	<b>46,6%</b>
Lainnya	5.208	5.069	3.685	139	2,7%	1.384	37,5%
<b>Total Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>26.042</b>	<b>23.579</b>	<b>21.557</b>	<b>2.463</b>	<b>10,4%</b>	<b>2.023</b>	<b>9,4%</b>

Total pendapatan operasional lainnya naik sebesar 10,4% menjadi Rp26,0 triliun, ditopang oleh pertumbuhan pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar, pendapatan provisi dan komisi – bersih; serta pendapatan lainnya.

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar (melalui laba rugi – bersih) naik sebesar 51,2% terutama sebagai dampak dari realisasi keuntungan transaksi SRBI dalam *trading book*.

Pendapatan provisi dan komisi – bersih tumbuh 8,2% menjadi Rp18,0 triliun dengan kontribusi utama pertumbuhan dari pendapatan komisi produk CASA dan *transactional fees, wealth, trade*, dan lain-lain. Komisi terkait kredit turun sebesar 13,9% menjadi Rp2,4 triliun, terutama dari menurunnya komisi dan provisi pinjaman sindikasi. Secara keseluruhan, CASA dan *Transactional Fees* berkontribusi 71,7% terhadap total pendapatan komisi & provisi.

## Beban Operasional

### Beban Operasional (dalam miliar rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Beban Umum dan Administrasi	16.874	17.306	14.694	(431)	-2,5%	2.612	17,8%
Beban Karyawan	17.444	16.198	13.651	1.246	7,7%	2.546	18,7%
Lainnya	3.736	3.777	3.293	(41)	-1,1%	485	14,7%
<b>Total</b>	<b>38.054</b>	<b>37.281</b>	<b>31.638</b>	<b>774</b>	<b>2,1%</b>	<b>5.643</b>	<b>17,8%</b>

BCA menerapkan efisiensi biaya yang terukur antara kebutuhan saat ini dan masa depan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan daya saing.

Beban umum dan administrasi turun 2,5%. Namun pos biaya terkait *IT* dan *cybersecurity* tercatat naik sebesar 12,8%, sejalan dengan tren digitalisasi. Sementara itu beban karyawan naik 7,7% dan beban lainnya turun sebesar 1,1% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, beban operasional naik 2,1% secara tahunan.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan volume transaksi, BCA melakukan investasi berupa *data center* baru yang telah beroperasi pada akhir tahun 2024. Investasi ini merupakan *data center* ke empat yang dimiliki BCA, dengan kapasitas lebih besar dari total tiga *data center* yang dibangun sebelumnya.

Secara keseluruhan, rasio biaya terhadap pendapatan (*Cost to Income Ratio*) membaik 266 bps dari tahun lalu, berada pada level 31,5%, salah satu yang terendah di industri. BCA terus mengupayakan berbagai inisiatif digitalisasi dan otomasi proses untuk layanan nasabah dan efisiensi operasional.

### Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset naik sebesar 92,6% dari tahun sebelumnya menjadi Rp2,0 triliun. Hal ini dilakukan demi menjaga tingkat pencadangan yang memadai dalam menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi dan bisnis debitur kedepannya. *Cost of credit* atau Rasio biaya CKPN kredit terhadap rata-rata portofolio kredit tercatat sebesar 0,28% di tahun 2024, membaik 3 bps dibandingkan tahun sebelumnya.

### Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Laba Bersih

Laba sebelum pajak penghasilan tercatat sebesar Rp68,2 triliun, naik 13,4% dibandingkan tahun lalu. Hal ini tidak lepas dari peningkatan pendapatan operasional, manajemen biaya dan kualitas aset yang memadai.

Secara keseluruhan laba bersih BCA yang diatribusikan kepada entitas induk tercatat sebesar Rp54,8 triliun, naik sebesar 12,7% dibandingkan tahun lalu. Kenaikan tersebut mendorong peningkatan laba bersih per saham (*Earning Per Share - EPS*) menjadi sebesar Rp445 per saham, naik dibandingkan Rp395 per saham di tahun 2023.

**Laba Rugi Komprehensif** (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
<b>Laba Bersih</b>	<b>54.851</b>	<b>48.658</b>	<b>40.756</b>	<b>6.193</b>	<b>12,7%</b>	<b>7.903</b>	<b>19,4%</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain:</b>							
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>							
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	72	(559)	(350)	631	-112,8%	(210)	60,0%
Pajak penghasilan	(14)	106	66	(120)	-112,7%	40	60,7%
Surplus revaluasi aset tetap	239	232	1.226	7	3,0%	(994)	-81,1%
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>							
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(824)	(1.084)	(5.330)	259	-23,9%	4.246	-79,7%
Pajak penghasilan	147	206	1.012	(60)	-28,9%	(806)	-79,6%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	35	(8)	53	43	-548,6%	(61)	-114,9%
<b>Total Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>(345)</b>	<b>(1.106)</b>	<b>(3.323)</b>	<b>761</b>	<b>-68,8%</b>	<b>2.217</b>	<b>-66,7%</b>
<b>Total Laba Komprehensif</b>	<b>54.506</b>	<b>47.552</b>	<b>37.433</b>	<b>6.954</b>	<b>14,6%</b>	<b>10.119</b>	<b>27,0%</b>
<b>Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:</b>							
Pemilik Entitas Induk	54.836	48.639	40.736	6.197	12,7%	7.903	19,4%
Kepentingan Non-Pengendali	15	19	20	(4)	-21,1%	(1)	-4,4%
<b>Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>							
Pemilik Entitas Induk	54.493	47.534	37.413	6.960	14,6%	10.120	27,0%
Kepentingan Non-Pengendali	13	18	19	(5)	-28,2%	(1)	-5,6%
<b>Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)</b>	<b>445</b>	<b>395</b>	<b>330</b>	<b>50</b>	<b>12,7%</b>	<b>64</b>	<b>19,4%</b>

Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 14,6% terutama dari peningkatan laba bersih pada tahun 2024 dibanding tahun sebelumnya.

BCA mencatat 'kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain' sebesar Rp824 miliar, lebih kecil dibandingkan dari akhir tahun sebelumnya yang mencatat kerugian sebesar Rp1.084 miliar. Hal ini disebabkan oleh portofolio 'aset keuangan yang tersedia untuk dijual' yang memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan penilaian di tahun lalu

**Profitabilitas berdasarkan Segmen Operasi**

Total laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp54,9 triliun, tumbuh 12,7% secara tahunan. Berdasarkan tinjauan operasi per segmen operasi, sebagian besar pendapatan dan laba tahun berjalan dikontribusi dari wilayah Jawa dan Sumatera. Informasi mengenai kinerja berdasarkan segmen operasi dapat dilihat pada Laporan Keuangan catatan 41 halaman 659.

## ARUS KAS

**Arus Kas** (dalam miliar Rupiah)

	2024	2023	2022	Naik / (turun) 2024		Naik / (turun) 2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	53.820	58.064	33.779	(4.244)	-7,3%	24.285	71,9%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(58.948)	(69.745)	(32.383)	10.797	-15,5%	(37.362)	115,4%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(33.329)	(25.071)	(19.116)	(8.258)	32,9%	(5.955)	31,2%
<b>(Penurunan) / Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih</b>	<b>(38.456)</b>	<b>(36.752)</b>	<b>(17.720)</b>	<b>(1.704)</b>	<b>4,6%</b>	<b>(19.032)</b>	<b>107,4%</b>
<b>Kas dan Setara Kas, Awal Tahun</b>	<b>124.396</b>	<b>160.422</b>	<b>177.268</b>	<b>(36.026)</b>	<b>-22,5%</b>	<b>(16.846)</b>	<b>-9,5%</b>
<b>Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas</b>	<b>(456)</b>	<b>726</b>	<b>874</b>	<b>(1.182)</b>	<b>-162,9%</b>	<b>(148)</b>	<b>-16,9%</b>
<b>Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun</b>	<b>85.483</b>	<b>124.396</b>	<b>160.422</b>	<b>(38.913)</b>	<b>-31,3%</b>	<b>(36.026)</b>	<b>-22,5%</b>

BCA membukukan posisi kas dan setara kas sebesar Rp85,5 triliun, turun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp124,4 triliun.

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi turun sebesar 7,3% dibanding tahun lalu, terutama berasal dari penurunan aktivitas dana simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencatat pengeluaran sebesar Rp58,9 triliun, turun 15,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya penerimaan atas efek-efek yang jatuh tempo selama tahun berjalan.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengeluaran arus kas untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp33,3 triliun, naik 32,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembayaran pinjaman yang diterima menjadi sebesar Rp72,7 triliun dan pembayaran dividen yang mencapai Rp34,2 triliun selama tahun 2024.

## RASIO KEUANGAN UTAMA (Entitas induk saja)

Selama tahun 2024, BCA berhasil menjaga rasio-rasio keuangan utama di bawah ini.

	2024	2023	2022	2021	2020
NIM	5,8%	5,5%	5,3%	5,1%	5,7%
CIR*	31,5%	34,1%	35,1%	34,9%	37,4%
BOPO	41,7%	43,7%	46,1%	54,2%	63,5%
ROA**	3,9%	3,6%	3,2%	2,8%	2,7%
ROE	24,6%	23,5%	21,7%	18,3%	16,5%
CAR	29,4%	29,4%	25,8%	25,7%	25,8%
LDR	78,4%	70,2%	65,2%	62,0%	65,8%
NPL-Bruto	1,8%	1,9%	1,8%	2,2%	1,8%
LAR	5,3%	6,9%	10,4%	15,2%	19,7%

\* Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.

\*\* Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

# Tinjauan Kinerja Entitas Anak

Entitas anak BCA menyediakan beragam solusi keuangan di berbagai bidang yang mencakup pembiayaan kendaraan bermotor, perbankan syariah, perbankan digital, sekuritas, asuransi umum, dan jiwa, *remittance* serta perusahaan modal ventura.

## PT BCA Finance

BCA Finance merupakan entitas anak BCA yang fokus pada pembiayaan kendaraan bermotor. BCA Finance memiliki *brand image* yang kuat dan menjadi salah satu yang terbesar di industri pembiayaan. Melalui aktivitas penggabungan usaha dengan BCA Multi Finance yang efektif per 1 September 2024, BCA Finance memiliki lini bisnis baru yaitu pembiayaan sepeda motor yang semakin memperkaya layanan pembiayaan BCA Finance. Hingga Desember 2024, BCA Finance telah memiliki 138 kantor cabang dan 59 kantor selain kantor cabang untuk melayani lebih dari 360 ribu pelanggan.

BCA Finance menyalurkan pembiayaan melalui skema pendanaan *joint financing* dengan entitas induk. Selain itu, BCA Finance dan BCA juga melakukan *joint marketing* berupa pemanfaatan jaringan kantor cabang BCA untuk aktivitas pemasaran, serta penyelenggaraan *Hybrid Expo* (pameran kendaraan bagi nasabah BCA secara *onsite* dan virtual).

Pada tahun 2024, BCA Finance membukukan pembiayaan baru Rp47,8 triliun atau tumbuh 17,7% dibandingkan 2023. Total aset dalam kelolaan (AUM) pada 2024 mencapai Rp65,8 triliun, lebih tinggi 20,6% jika dibandingkan dengan tahun 2023.

Strategi yang diterapkan tahun 2024 antara lain dengan perluasan target segmen pasar, penawaran produk-produk yang kompetitif sesuai kebutuhan konsumen, dan pengembangan teknologi untuk mendukung efektivitas kerja serta meningkatkan *customer experience*. BCA Finance juga terus menjalin kerja sama secara intensif dengan *dealer* penjual mobil dan rekanan-rekanan pendukung lainnya. Adapun *Non Performing Financing* (NPF) bruto BCA Finance masih berada di level yang terkendali dan sesuai *risk appetite* Perusahaan yaitu di angka 2,9%, dan NPF neto di angka 0,9%.

Di tahun 2024, BCA Finance menerima sejumlah penghargaan, antara lain *The Excellent Performance Multifinance Company (Asset IDR 5T - < IDR 10T)* dan *The Best Performance Multifinance Company In 20 Consecutive Years (2004-2023)* dari majalah Infobank dalam *Non-Bank Financial Institution Award 2024*.

## PT Bank BCA Syariah

BCA Syariah merupakan entitas anak BCA yang bergerak di bidang perbankan syariah. Pada tahun 2024, BCA Syariah memiliki 76 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang, 19 Kantor Cabang Pembantu, 43 Kantor Cabang Pembantu Unit Layanan Syariah, serta 100 jaringan Layanan Syariah Bank Umum yang tersebar di kota-kota strategis di Indonesia.

Sampai dengan 2024, total aset BCA Syariah tumbuh 15,0% menjadi Rp16,6 triliun yang didukung oleh kenaikan dana pihak ketiga 20,3% menjadi Rp13,2 triliun. Adapun total pembiayaan bertumbuh 18,9% menjadi Rp10,7 triliun. Khusus untuk Pembiayaan Emas iB, BCA Syariah mencatatkan pertumbuhan signifikan sebesar 198,6% menjadi Rp153,8 miliar, yang mulai dapat diajukan melalui aplikasi BSya sejak Oktober 2024. BCA Syariah juga berhasil menjaga kualitas pembiayaan dengan rasio pembiayaan bermasalah (gross) berada di angka 1,5%, lebih rendah dari rata-rata industri. BCA Syariah membukukan laba bersih sebesar Rp183,7 miliar, meningkat 19,5% dari tahun sebelumnya.

Pada 2024, BCA Syariah meraih 56 penghargaan di bidang kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, produk dan kualitas layanan di antaranya *Indonesia Best Sharia Bank 2024 with Sharia Financial* dari Warta Ekonomi dalam ajang Warta Ekonomi *Indonesia Sharia and Halal Top Brand Awards 2024* dan *Platinum Champion Sharia Bank (Excellent financial performance in 10 consecutive years 2014-2023)* dari Infobank dalam ajang *13<sup>th</sup> Infobank Sharia Award 2024*.

## PT Bank Digital BCA

BCA Digital berfokus pada penyediaan solusi perbankan digital. Selama tahun 2024, BCA Digital terus mengembangkan fitur-fitur dalam aplikasi “blu” dan aplikasi mitranya untuk meningkatkan layanan simpanan dan transaksi. Hingga akhir tahun 2024, BCA Digital membukukan total aset sebesar Rp16,1 triliun.



Dengan jumlah nasabah lebih dari 2,3 juta, BCA Digital telah menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp11,7 triliun, yang diperoleh melalui produk tabungan dan deposito berjangka. Adapun laba bersih tercatat Rp108,0 miliar atau tumbuh 134,5% dibandingkan 2023. BCA Digital juga berkolaborasi dengan BCA untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah, antara lain berupa penyediaan akses bertransaksi pada ATM BCA, serta *contact center* Haloblu.

### PT Asuransi Umum BCA

BCA Insurance merupakan entitas anak BCA yang bergerak dalam penyediaan produk asuransi kerugian/umum seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi harta benda, asuransi pengangkutan, asuransi perjalanan (*travel insurance*), asuransi kecelakaan diri, dan bentuk asuransi kerugian lainnya.

BCA Insurance bersama entitas induk dan perusahaan anak lainnya berkolaborasi dalam memenuhi kebutuhan asuransi umum bagi para nasabah kredit konsumen maupun kredit korporasi BCA Group.

Pada tahun 2024, total aset BCA Insurance meningkat 12,5% menjadi Rp3,4 triliun, sedangkan pendapatan premi meningkat 24,7% menjadi Rp1,7 triliun dari tahun sebelumnya. Adapun laba bersih tercatat Rp227,1 miliar atau tumbuh 27,2% dibandingkan 2023 dan rasio solvabilitas tercatat sebesar 440,6%.

### PT Asuransi Jiwa BCA

BCA Life adalah anak usaha BCA dengan kepemilikan BCA sebesar 90% yang memberikan layanan penyediaan produk perlindungan jiwa mencakup asuransi jiwa, asuransi kecelakaan, asuransi kesehatan, dan *employee benefit*.

Pada 2024, total aset BCA Life tercatat sebesar Rp3,3 triliun, tumbuh 16,0% dari tahun sebelumnya. Cadangan teknis atau kewajiban kepada pemegang polis mencapai Rp2,4 triliun, tumbuh 20,5% dari 2023. Pendapatan premi BCA Life tercatat sebesar Rp1,5 triliun, tumbuh negatif 6,8% meskipun demikian BCA Life mencatat laba setelah pajak sebesar Rp92,5 miliar, tumbuh 17,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio solvabilitas mencapai 433,1%.

### PT BCA Sekuritas

BCA Sekuritas merupakan entitas anak yang bergerak di bidang perantara perdagangan dan penjamin efek baik berupa saham, obligasi, maupun instrumen pasar modal lainnya.

BCA Sekuritas menyediakan berbagai jasa perantara pedagang efek bagi nasabah individu, perusahaan, dan institusi melalui platform online trading yang dapat diakses dari aplikasi ponsel (Android/iOS), aplikasi komputer (*installer*), situs web, dan juga tenaga penjualan yang profesional. Aplikasi ponsel terus dikembangkan dengan berbagai fitur dan UI/UX terbaru, untuk memenuhi kebutuhan investor. Selain itu, BCA Sekuritas juga menyediakan jasa mediasi bagi nasabah yang membutuhkan layanan pembiayaan dengan berbagai instrumen pasar modal.

Pada akhir Desember 2024, nilai Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) sebesar Rp948,6 miliar serta total aset Rp1,4 triliun. Di tahun 2024, BCA Sekuritas menduduki peringkat ke-7 oleh Bloomberg untuk penjaminan obligasi domestik, serta menerima penghargaan Indonesia “20 Popular Digital Product Award 2024” kategori eTrading pada Sekuritas dari The Iconomics dan “The Most Innovative Securities for Digital Platform Optimization to Improve Transaction Ease and Financial Literacy” dari Warta Ekonomi.

### PT Central Capital Ventura

CCV berdiri sejak 2017 dan bergerak di bidang perusahaan modal ventura (*venture capital*). CCV melaksanakan kegiatan investasi pada perusahaan-perusahaan *start-up* yang berorientasi *financial technology* (*fintech*) yang dapat mendukung ekosistem layanan BCA secara keseluruhan.

### BCA Finance Limited

BCA Finance Limited (BCAFL) adalah anak perusahaan BCA yang berlokasi di Hong Kong. Saat ini BCAFL memegang izin usaha sebagai pemberi pinjaman uang.

# Informasi Material Lainnya

## PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2024

Ringkasan pencapaian kinerja keuangan tahun 2024 dibandingkan dengan target adalah berikut.

### Pencapaian vs. Target

	Target 2024	Pencapaian 2024
Pertumbuhan Kredit	9% - 10%	13,8%
Pertumbuhan Dana Giro dan Tabungan (CASA)	6% - 8%	4,4%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,5% - 5,6%	5,8%
Cost to Income Ratio (CIR)	34% - 35%	31,5%
Tingkat Pengembalian atas Aset ( <i>Return On Assets</i> - ROA)	3,4% - 3,6%	3,9%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas ( <i>Return On Equity</i> - ROE)	21% - 23%	24,6%

## ASPEK PEMASARAN

BCA melakukan pemasaran secara *hybrid* yaitu dengan mengkombinasikan pemanfaatan *digital platform* (*online*) dan interaksi manusia secara langsung (*offline*). Melalui metode *hybrid*, BCA mengoptimalkan penggunaan *digital media* dan *social media* dalam rangka pemasaran produk dan jasa, meningkatkan *brand awareness*, serta mengedukasi nasabah terkait keamanan siber. Situs web perusahaan di [bca.co.id](http://bca.co.id) juga terus disempurnakan untuk menyediakan informasi terkait produk, layanan, dan aktivitas korporasi.

BCA juga mengadakan BCA Expo untuk pasar ritel, *Wealth Management Summit* untuk beragam produk *wealth* dan investasi, UMKM Fest untuk segmen UKM.

## KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG

BCA memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Posisi likuiditas berada pada level yang solid dengan rasio NSFR, LCR dan LDR, masing-masing sebesar 157,3%, 323,0% dan 78,4% di tahun 2024. Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) tercatat sebesar 81,5%. Rentabilitas BCA yang baik tercermin pada peningkatan Laba Usaha Sebelum Beban Pencadangan sebesar 14,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

BCA senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap aspek operasional perusahaan agar sejalan dengan profil risiko yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dengan demikian, kualitas aset tetap terjaga dengan cadangan aset keuangan yang mencukupi. Pada tahun 2024, BCA menerima penilaian yang baik dari lembaga pemeringkat eksternal yaitu Fitch Ratings dan Pefindo sebagai berikut:

### Fitch ratings

Keterangan	Rating
Outlook	Stable
Long-Term IDR	BBB
Short-Term IDR	F3
National Long-Term	AAA (idn)
National Short-Term	F1+ (idn)
Viability	bbb
Government Support	bbb-

### Pefindo

Keterangan	Rating
Corporate Rating	idAAA / Stable
Shelf Registration Sub Bond I	idAA / Stable

## PEMANTAUAN DAN PENANGANAN KREDIT BERMASALAH

Untuk meminimalkan potensi kerugian, Bank melakukan antisipasi dini atas upaya penyelamatan kredit sejak saat mulai munculnya indikasi kredit bermasalah. Mempertimbangkan kemampuan bayar dan bisnis nasabah terkait, terdapat dua metode untuk mengatasi kredit bermasalah sebagai berikut:

1. Restrukturisasi kredit  
Ruang lingkup restrukturisasi kredit meliputi penurunan suku bunga pinjaman, perpanjangan jangka waktu pengembalian pinjaman, pengurangan tunggakan bunga, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas pinjaman, dan pengurangan denda.
2. Penyelamatan kredit  
Penyelamatan kredit dapat dilakukan melalui pembayaran tunai maupun eksekusi lelang terhadap agunan kredit atau aset debitor dan/atau penjamin.

BCA memiliki kebijakan penanganan kredit bermasalah yang mencakup kebijakan penagihan kredit (*debt collection policy*) sebagaimana tertuang dalam ketentuan:

- Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB)
- Manual Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Kredit
- Ketentuan internal terkait lainnya yang memuat teknis pelaksanaan penanganan dan pelaporan debitur kategori *Criticized Exposure* (CE).

BCA mengkategorikan debitur CE berdasarkan kualitas kredit yang masuk golongan kolektibilitas 2, 3, 4, dan 5. Debitur CE mencakup kategori kredit Korporasi, Komersial, UKM, dan Konsumer (termasuk kartu kredit). Penanganan kredit bermasalah khususnya kredit konsumen dan kartu kredit dilakukan melalui aplikasi *e-Collection* (*e-Coll*) dengan fitur penagihan sebagai berikut:

- *Preventive Collection*: pemberitahuan melalui SMS kepada debitur untuk melakukan pembayaran. Pemberitahuan ini hanya dilakukan saat debitur harus melakukan pembayaran pertama.
- *Desk Collection*: penagihan kartu kredit melalui sarana telepon dan surat peringatan.
- *Field Collection*: penagihan kredit yang dilakukan melalui kunjungan ke lapangan antara lain ke rumah atau kantor.
- *Recovery*: upaya penyelamatan kredit bermasalah yang sudah/akan dihapusbukukan atau dieksekusi

## STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

### Struktur Modal

BCA memiliki struktur permodalan sebagai berikut:

- Modal inti (*Tier 1*) mencapai 96,3% dari total modal atau sebesar Rp255,3 triliun, naik 9,2% dibandingkan tahun sebelumnya
- Sedangkan 3,7% dari total modal BCA atau sebesar Rp9,9 triliun merupakan modal pelengkap (*Tier 2*). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA).

Secara konsolidasi, rasio kecukupan modal (CAR) tercatat memadai yaitu sebesar 29,1%.

### Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

BCA menjaga tingkat permodalan yang memadai, diukur melalui indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meliputi risiko kredit, pasar, dan operasional. BCA memenuhi tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sesuai ketentuan BI dan OJK termasuk di dalamnya *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB). Pada tahun 2024, CAR BCA melampaui ketentuan regulator.

BCA senantiasa memastikan kecukupan modal nominal untuk memenuhi aturan terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada satu grup nasabah korporasi.

BCA secara terintegrasi melaksanakan *stress test* dengan memperhitungkan berbagai skenario krisis yang mungkin terjadi serta dampaknya terhadap NPL, tingkat likuiditas dan permodalan. Berdasarkan hasil *stress test*, BCA memiliki likuiditas dan permodalan yang memadai dalam mengantisipasi potensi kerugian atas risiko yang dihadapi sesuai skenario yang disusun.

### Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Direksi menyusun rencana permodalan sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016, No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016, dan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022.

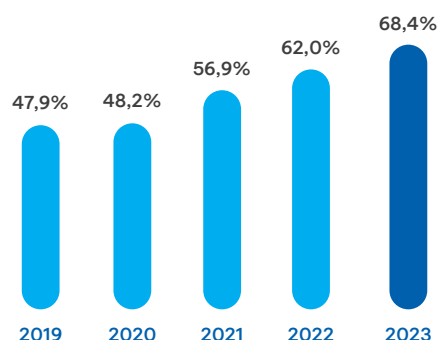
### IMPLEMENTASI PEMBAGIAN DIVIDEN

Pembayaran dividen ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). BCA mengkaji pembayaran dividen secara berkala untuk menjaga posisi permodalan yang solid dalam mendukung pertumbuhan bisnis, investasi, dan dengan mempertimbangkan masukan dari para pemegang saham.

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 14 Maret 2024, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan sebagian laba bersih tahun 2023 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp33,3 triliun atau Rp270 per lembar saham (dalam bentuk dividen interim sebesar Rp42,5 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2023 dan dividen final sebesar Rp227,5 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 4 April 2024). Pembagian dividen ini setara dengan *dividend payout ratio* sebesar 68,4% atas laba bersih tahun 2023.

Grafik berikut menunjukkan tren *dividend payout ratio* BCA dalam beberapa tahun terakhir.

### Dividend Payout Ratio



## IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

### Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Ikatan material terkait investasi barang modal terutama ditujukan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan jaringan, serta investasi penunjang kegiatan operasional lainnya.

### Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi yang sebagian besar terkait dengan teknologi informasi dan pengembangan jaringan dengan sumber pendanaan berasal dari akumulasi laba usaha.

### Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar terkait Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi barang modal yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Tagihan dan pembayaran investasi barang modal tersebut sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah untuk meminimalisasi risiko nilai tukar.

## INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN

Selama tahun 2024, investasi barang modal yang direalisasikan mencapai Rp4,3 triliun yang sebagian besar terkait dengan pengembangan teknologi informasi. Dengan adanya percepatan era digital, BCA berkomitmen untuk terus melaksanakan investasi pengembangan berbasis teknologi termasuk *IT security*, guna meningkatkan kapabilitas layanan perbankan transaksi.

Di samping investasi barang modal, BCA juga berupaya untuk mengembangkan kapabilitas sumber daya manusia.

## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat peristiwa penting, informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU PEGAWAI MELALUI OPSI MSOP/ESOP

Selama tahun 2024, BCA tidak memiliki program pemberian opsi saham kepada Direksi, Dewan Komisaris, maupun karyawan.

## REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2024, BCA tidak melakukan penawaran umum dalam bentuk penerbitan saham baru.

## INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, DAN AKUISISI

Selama tahun 2024 BCA tidak memiliki transaksi atau aktivitas terkait investasi, ekspansi, divestasi, dan akuisisi dengan nilai yang material.

Namun sebagai informasi tambahan, dua perusahaan anak BCA melakukan penggabungan, yaitu PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance, dimana PT BCA Finance sebagai perusahaan penerima penggabungan. Kedua perusahaan anak tersebut sepenuhnya (secara langsung dan tidak langsung) dimiliki oleh BCA sebelum penggabungan terjadi.

## INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2024, tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh BCA yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

## PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

BCA melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kewajaran transaksi (*arms length principles*) dan mematuhi peraturan-peraturan terkait benturan kepentingan yang berlaku.

Rincian informasi transaksi dengan pihak berelasi (jumlah, jenis transaksi dan sifat dari hubungan dengan pihak berelasi) dapat dilihat pada bagian “Tata Kelola Perusahaan” dengan sub bagian “Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan” (hal 457) dan dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan 46 Lampiran 5/143 (hal 688).

## PEMBERIAN PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP PERUSAHAAN ATAU BADAN HUKUM YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Fasilitas kredit gabungan yang disediakan oleh BCA dan entitas anak kepada debitur atau grup debitur per Desember 2024 sebesar Rp275,2 triliun atau 29,9% dari total *outstanding* kredit Bank per 31 Desember 2024. NPL dari portofolio kredit tersebut adalah sebesar 1,5%.

Kolektibilitas	Jumlah Debitur	Fasilitas pada Anak Perusahaan (dalam miliar Rupiah)					
		Fasilitas pada BCA	BCA Finance	BCA Finance Limited	BCA Syariah	BCA Multi Finance	Total Exposure
Lancar	419.717	257.533	5.740	28	1.249	447	264.996
Dalam Perhatian Khusus	31.432	5.596	370	-	13	35	6.014
Kurang Lancar	2.097	507	27	-	-	3	537
Diragukan	2.909	456	38	-	12	3	509
Macet	7.684	2.984	122	-	57	8	3.172
<b>Total</b>	<b>463.839</b>	<b>267.075</b>	<b>6.298</b>	<b>28</b>	<b>1.330</b>	<b>497</b>	<b>275.228</b>

## DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

### Ringkasan Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Di tahun 2024, beberapa peraturan baru telah diterbitkan, berdampak pada kegiatan usaha BCA dan entitas anak, antara lain:

- **PBI No. 5 Tahun 2024 tanggal 9 Juli 2024.** BCA perlu memastikan kepemilikan sertifikat Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) Sistem Pembayaran dan/atau Sertifikat Kompetensi Sistem Pembayaran SDM serta mengadakan pelatihan kompetensi Sistem Pembayaran.
- **PBI No. 6 Tahun 2024 tanggal 11 Juli 2024.** BCA perlu menyesuaikan ketentuan internal terkait harga acuan dari *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) menjadi *Indonesia Overnight Index Average* (IndONIA).
- **PBI No. 7 Tahun 2024 tanggal 30 Juli 2024.** BCA perlu menyesuaikan pelaporan Utang Luar Negeri dan Kewajiban Lainnya dalam Valas Jangka Pendek yang dilaporkan pada Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT).
- **PADG No. 4 Tahun 2024 tanggal 22 Mei 2024, PADG No. 21 Tahun 2024 tanggal 12 Desember 2024.** BCA wajib melakukan penyesuaian kebijakan internalnya serta melakukan perhitungan GWM sesuai dengan ketentuan terbaru.
- **POJK No. 4 Tahun 2024 tanggal 26 Februari 2024.** BCA wajib menyesuaikan pelaksanaan pemenuhan kewajiban pelaporan kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham Perusahaan Terbuka dan melakukan pelaporan aktivitas menjaminkan saham Perusahaan Terbuka.
- **POJK No. 11 Tahun 2024 tanggal 22 Juli 2024.** BCA perlu menyesuaikan porsi *outstanding* debitur pada laporan debitur dengan perusahaan penjamin, asuransi, serta LPBBTI.
- **POJK No. 12 Tahun 2024 tanggal 23 Juli 2024.** BCA perlu mengevaluasi kebijakan Strategi Anti-Fraud yang sudah ada dan melaporkannya ke OJK.
- **POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 2 Oktober 2024.** BCA harus menyusun dan menetapkan kebijakan pengendalian internal, membentuk unit pencegahan kecurangan, dan melaporkan pengendalian internal serta pengawasan Dewan Komisaris kepada OJK.

## PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penjelasan mengenai perubahan kebijakan akuntansi dapat dilihat pada laporan audit Catatan 2.d, halaman 559.

## INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

BCA mempertahankan kepercayaan nasabah melalui penyediaan solusi keuangan yang komprehensif dan berkualitas dengan penerapan prinsip kehati-hatian serta dukungan teknologi dan digitalisasi.

Menyadari pentingnya aspek keamanan dan peningkatan risiko *cyber security*, BCA memastikan pelaksanaan 3 (tiga) aspek pokok keamanan teknologi informasi yaitu sumber daya manusia, proses, dan teknologi.

BCA juga melakukan pengelolaan risiko operasional terkait TI dengan memperhatikan keandalan (*reliability*), keamanan (*security*), ketersediaan (*availability*) dan ketepatan waktu (*timeliness*) untuk melayani dan melindungi aset nasabah maupun BCA, melalui beberapa cara antara lain:

- Menerapkan sistem keamanan yang mengacu kepada standardisasi sistem, baik dalam maupun luar negeri.
- Menggunakan *tools monitoring system* guna memantau/mendeteksi adanya gangguan sistem, ancaman *fraud*, dan serangan siber sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian dan risiko reputasi.
- Melakukan *review* dan menerapkan kebijakan terhadap keamanan untuk aplikasi yang akan diakses menggunakan VPN dan terhadap pengguna untuk kebutuhan *work from hub* serta memberi rekomendasi keamanan yang dibutuhkan.

BCA juga turut meningkatkan kompetensi para karyawan terutama untuk mendukung inovasi layanan perbankan digital dan mempererat hubungan dengan nasabah. Proses regenerasi dan suksesi kepemimpinan dikelola secara pruden yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan serta tata kelola yang sehat.

## SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Terkait transparansi dan publikasi laporan, BCA memaparkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) melalui *website* dan laporan tahunan. Hal ini mendukung praktik tata kelola perusahaan dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.



Informasi mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui website [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id). Berikut adalah informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh BCA pada tahun 2024.

#### Suku Bunga Dasar Kredit per Akhir Triwulan (efektif % p.a)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Triwulan IV - 2023	7,90	8,10	7,20	5,96
Triwulan I - 2024	7,90	8,10	7,20	5,96
Triwulan II - 2024	7,90	8,10	7,20	5,96
Triwulan III - 2024	7,90	8,10	7,20	5,96
Triwulan IV - 2024	7,77	8,33	9,45	7,38

## PROSPEK, PRIORITAS STRATEGIS, DAN PROYEKSI TAHUN 2025

### Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2025

Prospek pertumbuhan ekonomi domestik tahun 2025 juga diperkirakan moderat. Bank Indonesia turut mendukung iklim bisnis di domestik dengan melangkah secara pruden melalui kebijakan suku bunga BI dan kebijakan makroprudensial secara keseluruhan.

Sebagai proksi dari perekonomian, industri perbankan nasional, baik dari sisi kredit maupun sisi dana, diprediksi akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembahasan mengenai tinjauan makroekonomi dan sektor perbankan dapat dilihat pada halaman 255-257.

### Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2025

Secara garis besar, arah kebijakan dan langkah strategis BCA jangka pendek menengah akan mengacu pada inisiatif-inisiatif strategis utama, yaitu:

- Memperkuat *franchise* perbankan transaksi melalui peningkatan kapabilitas layanan *payment settlement***  
Sebagai bank yang memiliki *transaction banking* sebagai salah satu inti bisnis, BCA berkomitmen untuk senantiasa memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Untuk mewujudkan hal tersebut, BCA berkomitmen untuk konsisten meningkatkan kapabilitas layanan *payment settlement* dari berbagai aspek demi mendukung pertumbuhan CASA (Giro dan Tabungan).

Ekosistem perbankan transaksi *multi-channel* BCA terus diperluas dan disempurnakan untuk menciptakan layanan yang semakin terintegrasi dalam ekosistem BCA serta memberikan *added-value* bagi nasabah. BCA juga terus berfokus untuk menerapkan model bisnis *hybrid banking*, yang mengkombinasikan layanan fisik dengan layanan digital, yang diharapkan dapat memberikan nasabah pengalaman bertransaksi yang mudah, aman, dan nyaman. Pembahasan pengembangan perbankan transaksi juga diulas di bagian Laporan Direksi pada hal. 24-35 dan Perbankan Transaksi pada hal. 120-122.

- Mempertahankan Portofolio Kredit yang Berkualitas**

Dalam menjalankan bisnisnya, BCA akan tetap menyalurkan kredit secara selektif dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. BCA akan terus menjajaki berbagai industri baru yang dianggap berpotensi melalui proses analisis yang mendalam untuk meningkatkan diversifikasi industri. Dalam menjaga kualitas portofolio kredit, BCA secara rutin melakukan *monitoring* serta mengambil langkah-langkah proaktif dalam mempertahankan kualitas kredit.

Untuk mendukung proses pengolahan kredit dan akuisisi debitur, BCA akan terus mengembangkan dan menyempurnakan infrastruktur kredit lewat melalui simplifikasi dan optimalisasi pengolahan kredit. Tidak hanya itu, BCA juga terus mengembangkan kualitas *PIC relationship* melalui berbagai program untuk menjaga dan meningkatkan tingkat kepuasan debitur. Pembahasan penyaluran di masing-masing segmen juga diulas pada bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen sub bagian Perbankan Korporasi, Perbankan Komersial & UKM, dan Perbankan Individu pada hal. 123-132.

- Penyediaan solusi perbankan yang komprehensif bersama para perusahaan anak**

Menjawab kebutuhan berbagai segmen nasabah yang semakin beragam, BCA menyediakan rangkaian produk dan layanan keuangan yang komprehensif dan menyeluruh. Salah satu upayanya adalah melalui sinergi dengan Perusahaan Anak yang bergerak di bidang pembiayaan, perbankan digital, perbankan syariah, sekuritas, dan asuransi. BCA berkomitmen untuk terus tumbuh bersama Perusahaan Anak dan mendorong Perusahaan Anak menjadi *major player* di lini bisnisnya masing-masing.

Kategori	Target 2025
Produk Domestik Bruto (PDB)	5%
Pertumbuhan Kredit	6% - 8%
Marjin Bunga Bersih ( <i>Net Interest Margin</i> - NIM)	5,7% - 5,8%
CIR ( <i>Cost to Income Ratio</i> )	33% - 34%
Biaya CKPN kredit terhadap Total Kredit ( <i>Cost of Credit</i> - CoC)	~0,3%
Tingkat Pengembalian atas Aset ( <i>Return on Asset</i> - ROA)	3,6% - 3,8%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas ( <i>Return on Equity</i> - ROE)	21% - 23%